

Tortured for Christ

★★★★★
Telah diterjemahkan ke dalam
lebih dari 70 bahasa &
tercetak jutaan eksemplar

berKorban demi
Kristus

Richard Wurmbrand



Buat yang Terkasih

Dari

Tanggal





Serving the Persecuted Church for more than 35 years

YAYASAN KASIH DALAM PERBUATAN

Kunjungi kami di <http://www.persecution.com>
dan <http://www.vom.com.au>

BERKORBAN DEMI KRISTUS

oleh Richard Wurmbrand

Judul Asli:

TORTURED FOR CHRIST

30th Anniversary Edition

by Pastor Richard Wurmbrand
(1st Australian Edition)

Alih Bahasa:

Ivan Haryanto

Desain Cover & Tata letak isi:

Andy Wijaya

Editor:

Fanny & Rina

Diterbitkan oleh:

KASIH DALAM PERBUATAN

P.O. Box 1411

Surabaya 60014

INDONESIA

E-mail: voice@mitra.net.id

Untuk mendapatkan buletin KDP hubungi alamat di atas.

Cetakan I	: Mei 1999
Cetakan II	: Oktober 2000 (revisi)
Cetakan III	: Juli 2001
Cetakan IV	: Oktober 2001
Cetakan V	: Januari 2002
Cetakan VI	: Mei 2002
Cetakan VII	: Oktober 2002
Cetakan VIII	: Januari 2003
Cetakan IX	: Januari 2004

Buku ini telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 70 bahasa.

Pengantar

Gini adalah buku pengalaman hidup Richard Wumbrand yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dicetak oleh Yayasan Kasih Dalam Perbuatan - (The Voice Of The Martyrs Indonesia). Buku ini telah mengalami revisi isi dan tampilan kulit muka yang baru dari cetakan pertama. Buku ini hanya satu dari sekian banyak buku karyanya yang melukiskan kesaksiannya sebagai bagian dari umat Tuhan yang teraniaya di negara Komunis.

Saya telah banyak membaca buku yang memberikan semangat dan inspirasi dalam perjalanan iman saya. Buku ini memberikan khasanah yang lebih daripada semua itu. Terlebih lagi, buku ini juga menjadi berkat di negara-negara Barat dan negara-negara dunia ketiga, dimana keKristenan mengalami perjalanan salib seperti yang dijalani oleh Yesus Kristus. Pengalaman Richard Wumbrand yang juga harus menghadapi jalan salib setelah menjadi pengikut Kristus tentu saja menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kita, orang-orang Kristen di Indonesia.

Pada akhir-akhir ini, sejarah keKristenan khususnya di Indonesia mempunyai warna yang sangat berbeda. Pengalaman iman lebih berharga daripada kenikmatan duniawi. Kekuatan iman mengalahkan ketakutan akan penderitaan. Manusia batiniah lebih baik daripada manusia jasmani. Hidup kekal punya nilai tersendiri daripada hidup sementara di dunia. Kebahagiaan adalah pengalaman iman bukan kenikmatan duniawi. Membayar harga sebagai pengikut Kristus adalah sesuatu yang wajar. Inilah hal-hal yang telah dialami oleh Richard Wurmbrand, yang pada tahun 2001 telah dipanggil Tuhan dalam usia 92 tahun.

Kita tidak hanya perlu mengetahui semua isi Alkitab tetapi juga

perlu punya kekayaan rohani dari pahlawan-pahlawan iman. Alkitab mencatat sejarah orang-orang yang hidup bersama dengan Allah atau orang-orang yang punya pengalaman dengan Allah. Dimulai dari Adam, Nuh, Abraham sampai kehidupan para rasul dan Paulus. Mereka bukan ahli teologia tetapi ahli dalam mempraktikkan kebenaran.

Pengalaman Richard Wumbrand ini telah melahirkan pelayanan di 5 benua yang memfokuskan pelayanan bagi orang-orang Kristen yang menderita atau ditekan karena iman mereka, termasuk di Indonesia. Saya harap buku ini memberikan kekayaan rohani tersendiri dalam kehidupan kerohanian Saudara.

Tuhan memberkati kita semua.

Natanael Tjien

Direktur Yayasan Kasih Dalam Perbuatan
(*The Voice of The Martyrs Indonesia*)

Daftar Isi

Pengantar	vii
Pendahuluan	
Pelayanan Kami yang Tanpa Henti	x
Kesaksian Seorang Martir	xii
Tentang Pengarang	1
Bab 1	
Rasa Haus Bangsa Rusia akan Kristus	9
Bab 2	
“Tak Seorangpun Memiliki Cinta yang Lebih Besar”	35
Bab 3	
Penebusan dan Pembebasan untuk Bekerja di Barat	53
Bab 4	
Mengalahkan Komunisme dengan Kasih Kristus	59
Bab 5	
Gereja Bawah Tanah yang Tersebar Luas dan Tak Terkalahkan	95
Bab 6	
Bagaimana ke-Kristenan Mengalahkan Komunisme	119
Bab 7	
Bagaimana Umat Kristen Dapat Membantu	143
Penutup	
Lima Tujuan Utama	155
Lampiran	
Setia Sampai Mati	156
Foto-foto	161

Pendahuluan

Pelayanan Kami yang Tanpa Henti

Saat “Berkorban Demi Kristus” pertama kali diluncurkan tahun 1967, Rumania ada dalam cengkeraman diktator Komunis, Nicolae Ceausescu.

Saat Natal 1989, rakyat Rumania memberontak. Setelah terjadi pertempuran berdarah, Ceausescu dan istrinya dibuang dan dieksekusi. Rumania bebas!

Negara-negara lain mengikuti saat Eropa Timur meninggalkan Partai Komunis. Uni Soviet pecah, lalu dibentuk kembali sebagai Persemakmuran Negara-Negara Bagian Independen (*Commonwealth of Independent States - CIS*).

Sekarang sebuah bentuk pemerintahan yang demokratis terbentuk hampir disemua negara blok Timur dan dalam CIS.

Kasih Dalam Perbuatan segera bergerak mengambil keuntungan peluang yang tak terduga dan bekerja dalam negara-negara yang pernah tertutup ini.

Stephen Centres, lembaga yang mendistribusikan literatur dan bantuan, telah dibuka di Rumania, Albania, Rusia, dan Ukraina. Sebuah perusahaan percetakan dan rumah anak-anak juga telah dibangun di Rumania.

Kasih Dalam Perbuatan bekerja secara terang-terangan di Hungaria, Bulgaria, Latvia, Lithuania, Republik Czech, dan negara-negara lainnya.

Kebutuhan pelayanan kami akan bantuan, dorongan dan kesaksian umat Kristen sangat besar. Di wilayah lain dan rejim lain pula, umat Kristen masih teraniaya.

Kami terus menjadi *Suara bagi Para Martir - Pelayan Gereja yang Teraniaya (The Voice of The Martrys - Servants of the Persecuted Church)*.

Kesaksian Seorang Martir

Richard Wurmbrand berkata, “*Berkorban Demi Kristus* tidak punya arti literal. Buku tersebut ditulis hanya dalam tiga hari setelah pembebasanku dari penjara. Namun buku ini ditulis dengan bolpen dan airmata. Untuk beberapa alasan, Allah telah memilih untuk memberkati tulisan ini dan menggunakannya untuk tujuan-Nya.”

Dalam edisi revisi ini, ada sedikit perubahan. Kesaksian asli seorang pendeta yang dipenjarakan selama empatbelas tahun dibawah kediktatoran Komunis Rusia telah ditinggalkan.

Selama bertahun-tahun, *Berkorban Demi Kristus* telah diterjemahkan dalam sedikitnya 70 bahasa dan jutaan cetakan telah didistribusikan di seluruh dunia. Kami kagum terhadap bagaimana kesaksian ini telah digunakan Allah untuk menguatkan Tubuh-Nya.

Kami mendapati bahwa dalam Tubuh ini, kemenangan, keberanian, kesembuhan, dan ketangguhan tidak mengenal batas, warna kulit, ataupun kebangsaan, namun diberikan sama kepada semua orang oleh Roh Kudus.

Baik pendeta Cina, ibu rumahtangga Amerika, maupun sopir taksi Arab, semuanya dapat terdorong dan dibangkitkan oleh buku yang ditulis oleh orang Yahudi Rumania ini.

Suatu saat para pemimpin gereja rumah Vietnam sempat bersaksi kepadaku bagaimana mereka menyiapkan jemaat mereka untuk

bertahan dan bertumbuh dibawah pengambilalihan Vietnam Selatan oleh Komunis pada tahun 1970-an. Mereka mendistribusikan terjemahan Berkorban Demi Kristus dalam bahasa Vietnam sebagai buku pedoman kelangsungan hidup, sebuah kesaksian iman yang mengatasi situasi yang amat sangat sulit.

Kami juga menerima surat dari banyak orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus setelah membaca buku ini dimana mereka menyadari bahwa kasih Kristus adalah realitas yang penuh kuasa.

Halaman-halaman dalam buku ini tidak bermaksud melancarkan serangan politis, namun menghadirkan “kesaksian” Injil seorang martir.

Hari ini banyak orang percaya bahwa seorang martir hanyalah seseorang yang mati demi imannya. Sayangnya, berdasarkan definisi ini kita kehilangan arti yang penting dan dalam mengenai kerajaan martir.

Santo Agustinus pernah berkata, “*Penyebablah, bukan penderitaan, yang menjadikan seseorang menjadi martir sejati.*”

Dalam perannya dalam *Murder in the Cathedral* (Pembunuhan di Katedral), T.S. Elliot menggambarkan bahwa seorang martir adalah seseorang “yang telah menjadi *alat* Tuhan, yang telah *kehilangan* kehendaknya dalam kehendak Allah, bukannya kehilangan namun menemukannya, karena ia telah menemukan kebebasan dalam *penyerahan diri* kepada Tuhan. Seorang martir tidak lagi berhasrat apapun untuk dirinya, bahkan hasrat untuk memperoleh kemuliaan kerajaan martir.”

Menurut bahasa Yunani asli, “martir” berarti “saksi.” Penulis kitab Ibrani menyatakan bahwa “kita mempunyai banyak saksi [martir], bagaikan awan yang mengelilingi kita” (12:1) dan Yesus menginstruksikan kita dalam Kisah Para Rasul 1:8, “kamu akan menjadi saksi [martir]-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Martir Perjanjian Baru tidak hanya menyaksikan kebenaran dan kuasa Yesus Kristus untuk pribadinya namun diperintahkan untuk membawa kesaksian itu untuk orang lain, apapun harganya. Dalam Kisah Para Rasul, kita dapat baca tentang Stefanus yang dilempari batu.

Peristiwa ini menjadikannya sebagai orang pertama yang membayar harga tertinggi karena memberikan kesaksian itu.

Pada saat inilah kata *martir* memiliki arti yang lebih kuat sebagai seseorang yang bukan hanya menjadi seorang saksi namun sebagai seseorang yang berkemauan memberikan hidupnya atau menjadi *martir* karena alasan tersebut.

Saat kita memberikan kesaksian, ada harga yang besar - harga tersebut bisa berarti reputasi kita, popularitas kita, dan harga diri kita. Juga mungkin berarti keluarga kita, sahabat-sahabat kita, dan kehidupan kita. Namun pesan dari kesaksian kita sangat berkuasa kita dan kita dinasehati untuk “menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya” (Ibrani 12:1), supaya kita dapat berlari dengan daya tahan dalam *pertandingan* yang telah dipersiapkan oleh Tuhan didepan kita dalam kehidupan ini.

Perintah tentang “saksi” Kristus juga tidak terbatas dengan batasan-batasan tertentu maupun batasan fisik. Hal itu melampaui segala label ataupun kotak yang mungkin kita anggap sudah tepat.

Kerajaan martir tidaklah melemahkan namun merupakan hal yang penting bagi pergerakan menuju pemahaman realitas Kristen secara global dan penuh doa. Hal tersebut penting untuk *menerima* sesuatu yang telah “dikaruniakan untuk kepentingan Kristus” yaitu “menderita untuk Dia” (Filipi 1:29).

Iman para saksi atau para martir ini, tidak dapat dikendalikan atau dibunuh. Iman mereka hanya dapat menanamkan benih bagi kelanjutan kerajaan Allah lebih jauh dari “Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1:8), saat mereka memberikan kesaksian kebenaran Yesus Kristus. Kristus berkata, “Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Matius 16:18).

Melalui pemahaman inilah saya mengenal Pendeta Richard Wurmbrand sebagai seseorang yang hidupnya merefleksikan kehidupan seorang martir. Bukan hanya kematian, namun karena ia memberikan kesaksian bagi kehidupan Kristus dan telah mengalami banyak penderitaan dimana kematian lebih disukai daripada

kehidupan.

Berkorban Demi Kristus bukan hanya menyingkapkan fakta yang mengelilingi seseorang yang telah menderita di tangan rejim Komunis yang brutal, juga menyingkapkan iman dan kegigihan seseorang yang berserah total kepada Kristus dan hasratnya untuk membagikan Kebenaran bagi orang lain.

Kebenaran hidup dalam setiap halaman dalam buku ini, mengubah pemikiran umat Kristen Barat dengan menyingkapkan bahwa sepanjang sejarah bahkan sampai hari ini, umat Kristen mengalami penderitaan yang menakutkan dan bahkan mati karena *kesaksian* mereka tentang kehidupan dan kuasa Yesus Kristus.

Kami berdoa supaya kesaksian ini tetap hidup, supaya kita memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang hubungan kita dengan Yesus Kristus dan tugas kita di bumi ini. Semoga kita memahami aspek yang benar mengenai kehidupan martir dan semoga, dengan kehendak Allah, kita mau menjadi *saksi* itu.

Tom White

Direktur The Voice of The Martyrs Amerika

Tentang Pengarang Orang yang Berani Bicara

Wurmbrand adalah pendeta penganjur yang menghabiskan waktu empat belas tahun dalam penjara di Rumania karena pelayanannya bagi gereja bawah tanah. Ia adalah salah satu dari pemimpin, pengarang, dan pendidik Kristen Rumania yang dikenal luas.

Sejuta pasukan Rusia masuk kedalam Rumania pada tahun 1944, dan membuka jalan bagi Komunis untuk berkuasa. Saat Komunis berusaha mengendalikan gereja-gereja untuk tujuan mereka sendiri, Richard dan Sabina Wurmbrand segera memulai pelayanan gereja bawah tanah yang efektif kepada orang-orang yang diperbudak dan tentara Rusia yang menjajah.

Sejak hari pertama pertobatannya, pendeta Richard Wurmbrand mohon kepada Tuhan supaya mengijinkannya pergi ke Rusia untuk bekerja diantara orang atheis di daratan itu. Sekarang merekalah yang telah datang kepadanya dan segera ia bekerja. Secara rahasia, keluarga Wurmbrand menerbitkan Injil di Rusia. Lebih dari 100.000 buku

didistribusikan di warung, tempat parkir, stasiun kereta api, dan dimanapun orang Rusia dapat ditemukan.

Banyak orang tidak mau menjalankan pelayanan Kristen dalam kondisi seperti itu saat pendudukan Soviet atas Rumania. Namun, dengan kecerdikannya yang mengherankan Pendeta Wurmbrand mengejar aktivitas misionarinya diantara orang Rusia dan memimpin gerakan gereja “bawah tanah” yang bertumbuh selama bertahun-tahun.

Pekerjaan tersebut merupakan awal terbentuknya “*The Voice of The Martyrs*” (Suara Martir, di Indonesia dinamakan Kasih Dalam Perbuatan).

Pekerjaan ini begitu efektif sehingga ia akhirnya ditangkap pada tahun 1948. Richard menghabiskan total waktu 14 tahun dalam penjara komunis, dimana tiga tahun dikurung dalam sel sendirian, tidak ada siapapun kecuali para penganiaya Komunis. Pendeta Wurmbrand mengalami siksaan berulang kali dan tidak berperikemanusiaan. Ia tidak pernah melihat bintang maupun bulan, matahari ataupun langit, juga burung maupun kupu-kupu.

Tak banyak wanita yang imannya diuji seperti Sabina Wurmbrand. Selama kediktatoran Fasis teror Nazi, sebelas anggota keluarganya binasa dalam pembasmian massal atau disebut *Holocaust*. Selama masa penahanan Richard, Sabina membantu orang Kristen lainnya dalam gereja bawah tanah - saat ini mereka dianiaya dengan hebat - yang telah mereka mulai bersama, sementara ia sendiri berjuang keras untuk keselamatan dirinya dan anak laki-laki kecilnya.

Sabina akhirnya dipenjara dan menghabiskan tiga tahun dalam kamp kerja paksa dan penjara Rumania. Ia menghabiskan waktu berbulan-bulan membangun saluran air di Sungai Danube dengan tangan kosongnya. Meskipun demikian, ia selamat dan dapat menceritakan kisahnya, kesaksian tentang kemuliaan Allah yang mengharukan dan penuh kemenangan.

Karena kualitas internasionalnya sebagai seorang pemimpin Kristen, para diplomat kedutaan besar luar negeri meminta pada pemerintahan Komunis, keamanan pendeta Wurmbrand. Mereka diberitahu bahwa ia telah melarikan diri dari Rumania. Polisi rahasia, berpura-pura sebagai

rekan sepenjaranya yang telah dibebaskan, memberitahu istrinya bahwa mereka telah menghadiri pemakamannya di pekuburan penjara.

Richard Wurmbrand dibebaskan dengan amnesti umum pada tahun 1964. Karena menyadari adanya bahaya besar dipenjarakan lagi untuk ketiga kalinya, orang-orang Kristen di Norwegia bernegosiasi dengan pihak berwenang untuk membebaskannya dari Rumania. Pemerintah Komunis Rumania mulai “menjual” tahanan politik mereka. “Harga jual” seorang tahanan sebesar \$US 1.900. Harga untuk Wurmbrand adalah \$US 10.000.

Pada mulanya dunia berharap dapat melihat seorang yang kalah dan lemah, namun sebaliknya dunia menyaksikan seorang raksasa rohani yang telah mengatasi situasi tanpa harapan lewat kasihnya bagi Kristus. Kemunculannya dari penjara Komunis menyingkapkan keberadaan seseorang yang telah mengetahui rahasia-rahasia Kristus dalam kurungan isolasi.

Pada bulan Mei 1966, ia bersaksi di Washington dihadapan SubKomite Keamanan Internal Senat dan membuka pakaian yang menutupi pinggangnya untuk menunjukkan delapanbelas luka yang dalam yang memenuhi tubuhnya. Kisahnya, dan kisah ribuan diantara ribuan orang Kristen yang teraniaya dari balik Tirai Bambu dan Besi, telah dibawa melintasi dunia dalam surat kabar di Amerika, Eropa, dan Asia.

Panggilan pendeta Wurmbrand semakin jelas saat ia membangun pelayanan *The Voice of The Martyrs* diseluruh dunia dan dengan segera dikenal sebagai “suara gereja bawah tanah.” Para pemimpin Kristen menyebutnya “martir yang hidup” dan “Rasul Paulus dari Tirai Besi.”

Pesan kasih dan pengampunannya yang unik telah membawa ribuan orang menuju pemahaman dan pengetahuan tentang Kristus yang lebih dalam. Kasihnya bagi mereka yang menderita bagi Kristus tidak tertandingi saat ia melanjutkan pengabdian dirinya bagi penyebab yang mengakibatkan orang-orang teraniaya karena iman mereka.

Hari ini, setelah lebih dari lima puluh tahun melayani mereka yang teraniaya karena iman mereka, pasangan Wurmbrand, yang sekarang berumur delapan puluhan, tetap terlibat dalam pelayanan *The Voice of The Martyrs*.

Pendeta Wurmbrand adalah pengarang lebih dari dua puluh buku, beberapa dari buku-buku tersebut telah diterjemahkan kedalam lebih dari enam puluh bahasa diseluruh dunia.

Berani Bicara

Pendeta Richard Wurmbrand bukanlah pemimpin Kristen pertama yang lari dari perlakuan kejam pemerintahan Komunis Rumania; ada lainnya yang telah mendahuluinya. Namun banyak orang Barat tidak mengetahui penderitaan yang dialami gereja bawah tanah. Mengapa tidak ada orang yang berbicara lantang?

Jawaban ini menjadi jelas bagi pendeta Wurmbrand saat kedatangannya dari Rumania, saat polisi rahasia memperingatkannya untuk tidak sekali-kali berbicara melawan Komunis. Mereka menaruh agen-agen mereka di Barat dan menjelaskan kepada pendeta Wurmbrand bahwa mereka akan mengamatinya. Dan mengapa ia harus berbicara lantang? Tidakkah ia telah cukup menderita?

Meskipun demikian pendeta Wurmbrand tetap berbicara. Sekalipun mendapatkan ancaman Komunis dan kritik dari beberapa pemimpin gereja Barat, ia tetap memberikan kesaksian atas penderitaan mereka yang berada dalam neraka Komunis dan berbicara bagaimana iman mereka mengatasi hal tersebut.

Dalam tahun pertamanya di Amerika Serikat, pendeta Wurmbrand ditahan dua kali karena “mengacaukan” perkumpulan pro Komunis. Ia dipanggil untuk memberikan kesaksian didepan Senat Amerika Serikat, dan membuka pakaian di pinggangnya untuk menyingkapkan bekas delapan belas luka yang melekat di tubuhnya akibat seringnya disiksa.

Beberapa pemimpin Kristen menyebutnya sebagai orang gila - orang yang telah kehilangan pikirannya dalam kurungan sel penjara isolasinya. Bagi lainnya, ia menjadi “Suara Gereja Bawah Tanah.” Seorang wartawan dari *Philadelphia Herald* mengatakan sesuatu tentang Wurmbrand, “Ia berdiri ditengah-tengah singa, namun mereka tidak dapat melahapnya.”

Pada bulan Oktober 1967, dengan menggunakan uang sebesar \$100, sebuah mesin ketik tua, dan 500 nama serta alamat, Richard Wurmbrand menerbitkan surat kabar pertama *The Voice of The Martyrs*. Publikasi kecil ini dipersembahkan untuk mengkomunikasikan kesaksian dan percobaan yang dihadapi oleh saudara-saudari seiman dalam negara-negara terlarang di seluruh dunia.

Surat kabar ini tidak seperti surat kabar kebanyakan. Para pembaca yang menulis surat kepada pasangan Wurmbrand ini gempar karena kekejaman yang ia gambarkan. “Benarkah ini?” tanya mereka. Lainnya berkata bahwa surat kabar tersebut telah menyebabkan mereka bermimpi buruk dan minta untuk tidak dikirim lagi.

Namun, bagi mereka yang melihat jauh dibalik penderitaan dan penyiksaan itu, melihat ada suatu keindahan-keindahan hati pria, wanita, bahkan anak-anak yang menolak menyangkal Kristus. Para pembaca juga menyaksikan iman hidup yang memampukan orang-orang seperti pendeta Wurmbrand “mencium jeruji besi” di sel penjara mereka, dan bersukacita dalam persekutuan penderitaan Kristus.

Di dunia barat, penganiayaan terhadap orang-orang Kristen sering dianggap sebagai masalah “hak asasi manusia” dengan penekanan terhadap pemerintah untuk menjamin kebebasan agama dan juga perlindungan yang ikut serta kebebasan tersebut. Walaupun sebagian dari anggapan ini memang benar, kita harus lihat lebih jauh dari akal budi manusia itu, sampai ke akal budi yang sorgawi.

Yesus berkata, “*Seorang hamba tidaklah lebih tinggi daripada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu*” - **Yohanes 15:20**. Ia juga memperingatkan bahwa “*dalam dunia kamu menderita penganiayaan*” - **Yohanes 16:33**, dan “*kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku*” - **Matius 10:22**. “*Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu*” - **Matius 5:12**.

Meskipun kita dipanggil untuk mengambil setiap kesempatan untuk membantu mereka yang sedang membutuhkan, kita harus menyadari bahwa “ritual” umat Kristen adalah dianiaya. Sebelas dari duabelas murid telah dibunuh. Yesus tidak pernah berkata bahwa keadaan tersebut

akan berbeda bagi kita. Itu merupakan bagian dari siapa kita dalam Kristus.

Tidak semua dari kita dipanggil untuk menderita dalam penganiayaan, seperti yang telah dialami pendeta Wurmbrand. Tapi saat pencobaan datang, seharusnya kita tidak terkejut, sebaliknya kita seharusnya bersukacita karena kita dianggap layak untuk menderita bagi Kristus. Karena Yesus juga telah menyatakan, "*Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga*" - **Matius 5:10**.

Rasul Paulus pernah menjelaskan hubungan diantara anggota Tubuh Kristus dalam **I Korintus 12:25-26**, "*Supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan. Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita.*"

Penulis Kitab Ibrani menambahkan, "*Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman. Dan ingatlah akan orang-orang yang menderita kesengsaraan, karena kamu ada dalam satu tubuh*" - **Ibrani 13:3, KJV**. Ayat ini telah menjadi tema *The Voice of The Martyrs* sejak tahun 1967.

Di Vietnam, Laos, dan Cina, umat Kristen dipukuli, dibunuh, maupun dipenjarakan. Gereja-gereja mereka dihancurkan dan Alkitab mereka dibakar. Dalam beberapa dekade terakhir, sekitar 400 umat Kristen menjadi martir setiap hari dibawah pemerintahan Islam.

Jutaan orang Kristen binasa di Sudan dikarenakan kekuatan Islam radikal menyalibkan ribuan umat Kristen atau menenggelamkan mereka dalam Sungai Nil. Lainnya dipenjarakan untuk menunggu pelaksanaan eksekusi hukuman gantung. Para wanita Sudan diperkosa sementara anak-anak mereka dirampas dari rumah mereka untuk dijual sebagai gundik atau budak orang-orang Muslim di wilayah Utara.

Dibalik tragedi ini, umat Kristen Sudan justru menyatakan, "Meskipun rumah kami dibakar dan gereja kami dihancurkan, kami sekarang lebih yakin dari sebelum-sebelumnya untuk mengkhotbahkan Yesus Kristus bagi bangsa kami."

Sulit untuk memahami bahwa sukacita dan kebebasan dapat hidup

bersama dengan penderitaan yang paling buruk yang diketahui manusia, bahwa menerima penderitaan sebagai “karunia” yang dianugerahkan kepada kita demi kepentingan Kristus (Filipi 1:29). Tapi dalam diri manusia rohani yang ditakdirkan untuk hidup kekal bersama Kristus ada ruang kecil untuk memahami hal tersebut.

Hal tersebut menjadi jelas saat kami mempelajari Perjanjian Baru bahwa penganiayaan tidak, bahkan tidak akan pernah asing bagi Gereja di bumi ini. Oleh sebab itu, kita mempunyai keharusan sebagai anggota Tubuh untuk “*menasihati seorang akan yang lain dan saling membangunkanlah kamu*” - **I Tesalonika 5:11** sampai Kristus kembali. Melakukan hal yang sebaliknya berarti menolak tanggungjawab ke-Kristenan dan ajaran-ajaran Yesus.

Umat Kristen yang teraniaya saat ini merupakan teladan hidup iman yang tidak kompromi, yang diperkokoh dengan kasih Tuhan, iman yang setia sampai akhir, dan iman yang dipersiapkan untuk memberikan kehidupan mereka bagi Seseorang yang terlebih dulu telah memberikan hidupnya untuk mereka. Untuk itu, *The Voice of The Martyrs* menekankan pelayanan di lebih dari 40 negara di seluruh dunia, dimana saudara-saudari kita secara sistematis dianiaya.

Fokus misi ini tetap jelas: dengan adanya penganiayaan atas Tubuh Kristus yang masih berlangsung di seluruh dunia, *The Voice of The Martyrs* berjuang untuk membawa bantuan rohani dan jasmani bagi mereka sambil membuat suara *mereka* terdengar.

Setiap bulan, lewat jaringan kantor-kantor kami, kami menerbitkan buletin dalam lebih dari 30 bahasa dan didistribusikan ke ratusan ribu orang yang mempedulikan umat percaya. Buletin *The Voice of The Martyrs* menginformasikan kepada umat Kristen di dunia bebas keadaan gawat yang dialami orang-orang yang menderita karena iman mereka dalam Yesus Kristus dan memimpin mereka untuk berdoa. □

Rasa Haus Bangsa Rusia Akan Kristus

1

Rasa Haus Bangsa Rusia akan Kristus

Aku dilahirkan sebagai yatim piatu sejak tahun-tahun pertama kelahiranku. Karena dibesarkan dalam suatu keluarga yang tak mengenal agama, semasa kecil aku tidak pernah mendapat pendidikan agama. Pada usia 14 tahun, aku telah menjadi seorang Atheis yang keras seperti orang-orang komunis saat ini. Inilah akibat dari masa kecil yang pahit, saat dimana aku sudah mengenal kemiskinan dalam tahun-tahun yang sukar selama Perang Dunia Pertama.

Aku telah membaca buku-buku Atheis dan aku bukan hanya tidak percaya akan adanya Tuhan dan Kristus - aku membenci pikiran-pikiran semacam itu dan menganggapnya berbahaya bagi pikiran manusia. Jadi, aku tumbuh dalam kepahitan terhadap agama.

Namun kelak aku mengerti, oleh anugerah Allah, aku telah dipilih-Nya untuk alasan-alasan yang tak dapat kumengerti.

Walaupun aku seorang Atheis, namun ada sesuatu yang tak masuk akal selalu menarikku masuk dalam gereja. Sulit bagiku untuk melewati

sebuah gereja, tanpa memasukinya. Namun, aku tidak pernah mengerti apa yang sedang berlangsung di dalam gereja. Aku mendengarkan semua khotbah, tapi semuanya tidak menarik hatiku.

Aku punya gambaran bahwa Tuhan adalah seorang tuan yang harus kutaati. Aku membenci gambaran yang salah tentang Tuhan yang ada dalam pikiranku ini. Namun aku amat ingin mengetahui bahwa ada hati yang penuh kasih yang berada di sebuah tempat di alam semesta ini, entah di mana. Aku hanya memperoleh sedikit kasih sayang kala aku masih kanak-kanak dan remaja. Karenanya, aku merindukan detakan kasih sayang itu.

Aku meyakinkan diriku bahwa Tuhan tidak ada, tetapi aku sedih karena Tuhan yang penuh cinta kasih seperti yang kubutuhkan tidak ada. Pernah, dalam keadaan konflik spiritual seperti itu, aku masuk kedalam sebuah Gereja Katolik. Kulihat orang-orang sedang berdoa dan mengucapkan sesuatu. Aku berpikir, *Aku akan berlutut dekat mereka supaya dapat mendengar apa yang sedang mereka ucapkan dan mengulangi doa itu untuk melihat apa yang akan terjadi.*

Mereka mengucapkan doa kepada perawan suci itu. "Salam Maria, penuh rahmat." Aku mengulangi perkataan demi perkataan setelah mereka, berulang kali. Kupandangi patung Bunda Maria itu, namun tak terjadi sesuatu apapun. Aku amat sedih sekali.

Suatu hari, meski aku seorang Atheis, aku berdoa kepada Tuhan. Doaku seperti ini: "Tuhan, aku tahu pasti bahwa Kau tidak ada. Tapi bila Engkau toh ada, yang merupakan sesuatu yang kutentang, maka bukanlah kewajibanku untuk mempercayai-Mu, melainkan Engkaulah yang harus memperkenalkan diri-Mu kepadaku!"

Aku seorang Atheis, tapi atheisme tidak memberi kedamaian dalam hatiku.

Selama pergolakan batin ini, seorang tukang kayu tua di sebuah desa di atas pegunungan Rumania berdoa seperti ini: "Tuhanku, aku telah melayani-Mu di dunia ini. Maka aku ingin mendapat ganjaranku di bumi ini, seperti kelak di Surga! Dan upahku itu ialah agar aku tidak mati sebelum membawa seorang Yahudi kepada Kristus, karena Yesus adalah orang Yahudi. Tapi aku ini seorang yang miskin, sudah tua dan

berpenyakitan. Aku tidak dapat pergi mencari orang Yahudi. Di desaku ini tak ada orang yahudi. Kirimlah oleh-Mu seorang Yahudi ke desaku ini dan aku akan berusaha semampuku untuk membawanya kepada Kristus.”

Sesuatu yang tak tertahankan mendorongku untuk pergi ke desa itu. Aku tak mempunyai alasan apapun untuk pergi kesana. Rumania mempunyai dua belas ribu desa seperti itu, tapi aku justru pergi ke desa *yang satu itu*. Karena aku seorang Yahudi, tukang kayu tua itu menyambutku seperti seorang pemuda yang menyambut gadis yang sangat dicintainya. Ia melihat dalam diriku, jawaban atas doanya. Lalu ia memberiku sebuah Kitab Suci untuk dibaca. Sebelumnya, aku telah acapkali membaca Kitab Suci karena tertarik dari segi kebudayaan. Namun, Kitab Suci yang ia berikan kepadaku hari itu, lain daripada biasanya.

Seperti yang ia tuturkan kepadaku, ia bersama istrinya telah berdoa berjam-jam untuk pertobatanku dan istriku. Kitab Suci yang diberikannya kepadaku bukan hanya ditulis dengan huruf-huruf saja, melainkan penuh kobaran nyala cinta yang terbakar oleh doa-doaNya.

Aku hampir tidak dapat membacanya, aku hanya bisa menangis di atas Kitab Suci itu, membandingkan kehidupanku yang buruk dengan kehidupan Yesus; kenajisanku dengan kebenaran-Nya; kebencianku dengan kasih-Nya - dan, Ia menerimaku menjadi salah satu milik-Nya.

Tak lama kemudian, istriku pun turut bertobat. Ia mengajak banyak orang kepada Kristus dan mereka yang diajaknya itu, juga mengajak yang lain lagi kepada Kristus. Dengan demikian, sebuah jemaat Lutheran berdiri di negara Rumania.

Kemudian datanglah masa pendudukan Nazi. Kami sangat mengalami penderitaan. Di Rumania, kaum Nazi bertindak bagai diktator dari zaman pertengahan, yang senantiasa menyiksa orang Protestan dan Yahudi.

Sebelum aku dinobatkan secara resmi sebagai pendeta, dan sebelum aku disiapkan melayani, aku merupakan pemimpin gereja ini, karena aku yang mendirikanNya. Aku bertanggung jawab atasNya. Aku dan istriku sering ditangkap, dipukuli dan digiring ke hadapan para hakim Nazi.

Siksaan Nazi itu kejam sekali, tapi masih dianggap sebagai

'pendahuluan' dari siksaan kaum Komunis. Bagi putra kami, Mihai, terpaksa kami memberinya nama yang tidak berbau yahudi, agar ia terhindar dari bahaya maut.

Tapi, zaman Nazi itu merupakan suatu keuntungan yang besar pula. Kami diajar bahwa siksaan badan itu dapat dipikul dan bahwa roh manusia dengan pertolongan Tuhan dapat menahan siksaan yang menakutkan. Kami juga belajar cara-cara kerja rahasia Kristen, yang sangat berguna sekali sebagai persiapan menempuh jalan yang lebih berat - yang akan dialami dalam waktu dekat.

Pelayananku Kepada Orang-Orang Rusia

Karena menyesal telah menjadi seorang Atheis, maka sejak dari hari pertobatanku, aku telah bertekad untuk memberi kesaksian pada orang-orang Rusia. Sejak kecil, orang Rusia telah diajar dan dididik tentang atheisme. Pada akhirnya, kerinduanku untuk menjangkau mereka terpenuhi dan aku tidak perlu pergi ke Rusia untuk menjangkau mereka.

Hal itu terjadi pada masa pendudukan Nazi, ribuan tahanan Rusia dibawa ke Rumania sehingga aku dapat berkotbah pada mereka.

Pekerjaanku di tengah-tengah mereka adalah pekerjaan yang sangat mengharukan. Aku tak dapat melupakan pertemuan pertamaku dengan seorang tahanan Rusia, seorang insinyur. Aku bertanya apakah ia percaya pada Tuhan. Andaikata ia menjawab "tidak", maka jawabannya itu tidak akan mengherankan aku. Adalah hak bagi setiap orang untuk percaya atau tidak percaya. Tapi, ketika aku bertanya, apakah ia percaya pada Tuhan, ia memandang padaku dengan bingung dan berkata, "Aku tak mendapat perintah untuk percaya. Jika aku diperintahkan, aku akan percaya."

Air mata mengalir di pipiku. Aku merasakan hatiku terkoyak. Di sini, berdiri di hadapanku, seorang yang pikirannya telah mati, seorang manusia yang telah kehilangan anugerah tertinggi yang diberikan oleh Tuhan kepada umat manusia - kepribadiannya. Ia telah menjadi alat yang

telah dicuci otak ditangan orang Komunis, siap percaya atau tidak percaya berdasarkan suatu perintah. Ia tidak dapat lagi berpikir sendiri.

Seperti inilah tipikal seorang Rusia setelah mengalami tahun-tahun di bawah Komunisme! Setelah terkejut melihat apa yang telah dilakukan oleh Komunisme terhadap umat manusia, aku berjanji kepada Allah untuk mengabdikan hidupku bagi orang-orang ini untuk mengembalikan kepribadiannya dan memberinya iman kepada Tuhan dan Kristus.

Aku tidak perlu pergi ke Rusia untuk menjangkau orang Rusia. Mulai tanggal 23 Agustus 1944, satu juta pasukan Rusia masuk Rumania dan, segera setelah ini, Komunis berkuasa di negara kami. Mulailah mimpi buruk yang mengakibatkan penderitaan dibawah kekuasaan Nazi.

Pada saat itu di Rumania, yang sekarang berpenduduk sekitar 24 juta jiwa, Partai Komunis hanya memiliki sepuluh ribu anggota. Namun, Vishinsky, Sekretaris Luar Negeri Uni Soviet, masuk dalam kantor raja kami tercinta, Raja Michael I, memukul meja dan berkata, "Anda harus menunjuk orang Komunis dalam pemerintahan."

Tentara dan polisi kami dilucuti, dan akhirnya Komunis berkuasa dengan cara kekerasan, mereka dibenci hampir semua orang. Hal itu terjadi bukannya tanpa adanya kerjasama para Amerika dan Inggris saat itu.

Manusis bertanggungjawab dihadapan Allah bukan hanya karena dosa-dosa pribadi mereka, namun juga karena dosa-dosa bangsa mereka. Tragedi yang terjadi dalam semua bangsa-bangsa tawanan merupakan tanggung jawab hati umat Kristen Amerika dan Inggris. Orang Amerika harus tahu bahwa mereka telah membantu Rusia tanpa disadari menerapkan rejim pembunuhan dan teror atas kami. Sebagai bagian dari Tubuh Kristus, orang Amerika harus memperbaiki hal ini dengan membantu orang-orang tertawan supaya datang kepada terang Kristus.

Rayuan Terhadap Gereja

Setelah orang Komunis mendapat kekuasaan, mereka dengan licik menggunakan rayuan atas gereja. Bahasa cinta dan bahasa rayuan adalah

bahasa yang sama.

Seseorang yang menginginkan seorang gadis untuk menjadi istrinya dan seseorang yang menginginkan seorang gadis hanya untuk semalam, akan sama-sama berkata, “Aku cinta kepadamu.”

Yesus telah memperingatkan kita untuk membedakan antara bahasa cinta dan rayuan untuk mengetahui mana serigala yang berbulu domba dari domba yang sebenarnya.

Sayangnya, saat orang Komunis mulai berkuasa, ribuan pastor, pendeta, dan hamba-hamba Tuhan tidak mengetahui bagaimana membedakan dua suara tersebut.

Orang Komunis mengadakan sebuah kongres umat Kristen dari segala jenis jemaat di gedung Parlemen. Ada 4000 orang pendeta, pastor dan hamba Tuhan dari seluruh denominasi - dan seluruh umat Tuhan ini memilih Josef Stalin menjadi ketua kehormatan kongres itu. Pada saat yang sama ia pun ketua dari Gerakan Umat Tak ber-Tuhan Dunia (*World Movement of The Godless*) dan pembunuh massal umat Kristen.

Seorang demi seorang, para uskup dan pendeta bangkit dan menyatakan bahwa Komunisme dan Kristen pada dasarnya adalah sama dan dapat hidup berdampingan. Hamba Tuhan yang satu disusul oleh yang lain memuji Komunisme dan menjamin bahwa pemerintah yang baru itu akan mendapat dukungan penuh dari gereja.

Aku dan istriku juga hadir dalam kongres itu. Sabina, berkata, “Richard, berdirilah dan hapuslah malu ini dari wajah Kristus! Mereka sedang meludahi wajah-Nya.”

Aku berkata kepadanya, “Kalau aku berbuat begitu, engkau akan kehilangan suami.”

“Aku tidak ingin mempunyai suami pengecut,” jawabnya.

Maka aku berdiri dan berpidato pada Kongres ini, menyatakan bahwa kesetiaan kita harus kita utamakan untuk Dia. Pidato dalam kongres ini disiarkan melalui radio dan seluruh negeri dapat menangkap pesan Kristus diproklamirkan dari mimbar Komunis itu! Setelah itu, aku harus membayar untuk ini, namun hal tersebut berharga.

Pemimpin gereja Ortodoks dan Protestan mulai berlomba-lomba menyerahkan jiwanya pada komunisme. Seorang Uskup dari gereja

Orthodoks menempelkan gambar palu arit di jubahnya dan meminta para rohaniwannya untuk tidak lagi memanggilnya “Bapa Uskup”, melainkan dengan “Kamerad Uskup” saja. Pastor seperti Patrascoiu dan Rosianu lebih terang-terangan. Mereka menjadi perwira polisi rahasia.

Rapp, wakil uskup gereja Lutheran di Rumania, mengajar di seminari teologia bahwa Tuhan telah memberi tiga pewahyuan: satu melalui Musa, satu melalui Yesus, dan ketiga melalui Stalin, pengganti orang sebelumnya yang terakhir.

Aku juga turut mengikuti Kongres Gereja Baptis di kota Resita - kongres yang bernaung dibawah bendera merah, di mana mereka bersama-sama berdiri menyanyikan lagu kebangsaan Uni Soviet. Ketua Gereja Baptis memuji Stalin sebagai guru besar Alkitab dan menyatakan bahwa Stalin tidak berbuat lain, kecuali menggenapi apa yang diperintahkan Tuhan!

Harus dipahami bahwa umat Baptis yang sejati, yang sangat kucintai, tidak setuju dan sangat setia kepada Kristus sehingga harus banyak mengalami penderitaan. Tapi, orang Komunis telah “memilih” para pemimpin mereka dan kaum Baptis tak mempunyai pilihan lain, kecuali harus menerima mereka.

Hal yang sama juga terjadi hari ini dalam negara komunis diantara para pemimpin religius tertinggi gereja “resmi.”¹ Mereka yang menjadi hamba komunisme, yang seharusnya mengabdikan kepada Kristus, mengadukan saudara seiman yang tidak mau bergabung dengan mereka.

Sebagaimana orang-orang Kristen Rusia menciptakan gerakan bawah tanah setelah revolusi, pihak komunis yang berkuasa dan para pengkhianat gereja resmi mendorong kami untuk menciptakan gereja bawah tanah di Rumania: orang-orang yang setia menginjil, berkotbah

1. Gereja resmi merupakan gereja yang terdaftar dan dikendalikan oleh pemerintah. Keanggotaan gereja resmi di banyak negara totaliter hari ini biasanya berjumlah kurang dari sepuluh persen dari populasi orang Kristen seluruhnya. Orang Kristen lainnya lebih suka berbakti di “bawah tanah” atau gereja tidak terdaftar.

tentang Injil dan menjangkau orang bagi Kristus.

Orang Komunis melarang semua kegiatan penginjilan ini dan gereja resmi menyetujui larangan tersebut.

Bersama dengan yang lainnya, aku memulai pekerjaan bawah tanah. Secara resmi, aku menduduki posisi yang sangat terhormat - pendeta dari Misi Lutheran Norwegia - yang berfungsi sebagai kedok atas pekerjaan bawah tanahku. Pada waktu yang bersamaan, aku mewakili Dewan Gereja-gereja Se-Dunia di Rumania (Di Rumania, kami tak pernah menyangka sedikit pun bahwa organisasi ini pada suatu ketika akan bekerja sama dengan pihak komunis. Organisasi ini mulanya hanya melakukan pertolongan-pertolongan saja).

Kedua kedudukan ini memberiku suatu reputasi yang baik sekali di hadapan pemerintah, yang tidak tahu pekerjaan bawah tanahku. Ada dua aspek dalam pekerjaan bawah tanah ini.

Pertama, pelayanan rahasia kami kepada para prajurit Rusia. Aspek kedua adalah pekerjaan bawah tanah kami terhadap rakyat Rumania yang tertindas.

Bangsa Rusia - Bangsa Yang “Haus” Jiwanya

Bagiku, menyebarkan Injil kepada orang Rusia merupakan surga di dunia. Aku telah berkotbah kepada orang dari segala bangsa, tetapi belum pernah kulihat seseorang “minum” Injil seperti orang Rusia. Begitu haus jiwa mereka.

Seorang sahabatku, seorang imam Orthodox, menelponku dan berkata ada seorang perwira Rusia datang kepadanya untuk mengaku dosa. Ia tak mengerti bahasa Rusia. Karena ia tahu aku mengerti bahasa Rusia, maka ia memberikan alamatku kepada perwira itu. Esoknya, perwira itu datang padaku. Ia merindukan Tuhan namun ia belum pernah melihat Kitab Suci. Ia tidak pernah mendapat pendidikan agama dan juga tidak pernah menghadiri kebaktian agama (gereja di Rusia amat jarang). Ia mencintai Tuhan tanpa sedikit pun mengetahui tentang-Nya.

Aku membacakan bagian Khotbah di Atas Bukit serta perumpamaan-perumpamaan Yesus untuknya. Setelah mendengar itu, ia menari di sekitar ruangan dengan sukacita, dan berseru, "Betapa indah! Bagaimana aku selama ini dapat hidup tanpa mengenal Kristus!" Itulah pertama kalinya aku melihat orang sangat bersukacita dalam Kristus.

Kemudian aku melakukan kesalahan. Aku membacakannya kisah kerinduan dan penyaliban Kristus, tanpa lebih dulu mempersiapkannya menerima hal ini. Ia tidak mengharapkannya dan, saat dia mendengar bagaimana Kristus dipukuli, bagaimana Dia disalibkan dan kemudian mati, ia jatuh di sebuah kursi dan menangis tersedu-sedu. Ia telah percaya kepada seorang Juru Selamat namun sekarang Juru Selamat itu sudah mati!

Aku memandang kepadanya dan malu. Aku telah menyebut diriku sebagai orang Kristen, seorang pendeta dan seorang guru bagi orang lain namun aku tidak pernah merasakan penderitaan Kristus, seperti yang dirasakan perwira ini. Melihatnya seperti melihat Maria Magdalena yang sedang menangis di kaki salib Kristus, dengan kesetiaan menangis ketika Yesus menjadi mayat di kuburan.

Lalu, aku membaca kisah kebangkitan Yesus dan melihat perubahan ekspresinya. Ia tidak tahu bahwa Juru Selamatnya telah bangkit dari kubur. Ketika ia mendengar berita gembira ini, ia memukul lututnya dan berjanji - menggunakan bahasa yang kasar, namun merupakan kata makian yang sangat "kudus." Gaya bicaranya memang kasar. Kembali ia bergembira, berteriak karena sukacita, "Ia hidup! Ia hidup!" Ia menari-nari di sekeliling ruangan sekali lagi, dipenuhi kebahagiaan!

Aku berkata kepadanya, "Marilah kita berdoa!" Ia tidak tahu bagaimana harus berdoa. Ia tidak mengenal kata-kata "kudus" kita. Ia berlutut bersama denganku dan berdoa: "Oh Tuhan, betapa baiknya Engkau! Jika aku jadi Engkau dan Engkau jadi aku, aku tak akan pernah memaafkan-Mu atas dosa-dosa-Mu. Tapi Kau sungguh-sungguh baik! Aku mencintai-Mu dengan segenap hati!"

Aku mengira semua malaikat di surga berhenti bekerja untuk mendengar doa yang luar biasa dari perwira Rusia ini. Orang ini telah

menjadi pengikut Kristus!

Di sebuah toko aku berjumpa dengan seorang kapten Rusia dengan seorang perwira wanita. Mereka sedang berbelanja aneka barang dan mengalami kesulitan berbicara dengan si penjual. Aku menawarkan diri sebagai penerjemah dan kami mulai berkenalan. Aku mengajak mereka makan siang di rumahku.

Sebelum makan, aku berkata kepada mereka, "Kalian berada di rumah orang Kristen dan kami mempunyai kebiasaan berdoa." Doa kunaikkan dalam bahasa Rusia. Mereka meletakkan pisau dan garpunya dan tak lagi memperhatikan makanan mereka. Sebaliknya, mereka mengajukan pertanyaan demi pertanyaan tentang Tuhan, Kristus dan Kitab Suci. Mereka tidak tahu apa-apa!

Tak mudah untuk berbicara kepada mereka. Aku menceritakan perumpamaan orang yang memiliki seratus domba dan kehilangan seekor. Mereka tidak mengerti, karena mereka telah dicuci otak dengan ideologi komunis. Mereka bertanya, "Bagaimana mungkin ia mempunyai domba hingga seratus ekor? Apakah peternakan kolektif Komunis tidak mengambilnya?"

Kukatakan padanya, Yesus adalah seorang raja. "Semua raja adalah orang-orang jahat yang menindas rakyatnya, jadi Yesus pasti juga seorang diktator," jawab mereka.

Ketika kuceritakan tentang perumpamaan pekerja di kebun anggur, mereka berkata, "Wah, memang benar pemberontakan terhadap pemilik kebun itu. Seharusnya kebun itu menjadi milik bersama seluruh masyarakat." Semua cerita itu memang asing bagi mereka. Saat kuceritakan kisah kelahiran Yesus, mereka menanyakan sesuatu yang akan dianggap umpatan bagi orang-orang Barat, "Apakah Maria itu istri Tuhan?"

Dari pembicaraan dengan mereka dan yang lainnya, aku mengerti bahwa untuk berkotbah pada orang Rusia, kita harus memakai pendekatan yang sama sekali baru. Itu disebabkan karena mereka demikian lama hidup dalam cengkeraman Komunis.

Kebenaran ini terjadi dalam budaya yang berbeda. Para misionaris yang pergi ke Afrika tengah, mengalami kesulitan saat menerjemahkan

kata-kata Nabi Yesaya: “Jika dosamu itu merah bagai kirmizi, ia akan putih seperti salju” (1:18). Tak seorang pun pernah melihat salju, jadi dalam bahasa mereka tak ada kata “salju.” Misionaris-misionaris itu harus menerjemahkan begini: “Dosamu akan putih seperti isi kelapa”.

Jadi, kami harus menerjemahkan Injil dalam “bahasa Marxis” untuk membuat mereka mengerti. Itulah sesuatu yang tak dapat kita lakukan sendiri, melainkan Roh Kudus yang bekerja melalui diri kita.

Hari itu juga, kapten dan perwira wanita Rusia itu bertobat. Kemudian, mereka banyak menolong kami dalam pelayanan rahasia kami bagi orang-orang Rusia.

Dengan diam-diam, kami mencetak dan membagikan ribuan Injil dan literatur Kristen lainnya kepada orang-orang Rusia. Melalui para prajurit Rusia yang telah bertobat, kami berhasil menyelundupkan banyak Kitab Suci dan bagian-bagian Firman Tuhan itu ke Rusia.

Kami memakai tehnik lain untuk menyampaikan Firman Tuhan itu ke tangan orang Rusia. Para prajurit Rusia telah berperang bertahun-tahun dan banyak di antara mereka telah mempunyai anak yang belum pernah mereka lihat selama itu. (Orang Rusia amat menyukai anak-anak).

Anakku, Mihai, dan anak-anak lain yang usianya di bawah 10 tahun, menjumpai tentara-tentara Rusia di jalan-jalan dan taman-taman sambil membawa Kitab Suci, Injil dan literatur lainnya di kantong mereka. Para prajurit itu menepuk kepala mereka, bercakap-cakap dengan ramah, teringat akan anak-anak mereka sendiri yang telah lama tidak dijumpai.

Para prajurit Rusia itu memberi anak-anak itu coklat atau manisan. Anak-anak itu sendiri membalasnya dengan sesuatu - Kitab Suci atau Injil, mereka menerimanya dengan senang hati.

Seringkali apa yang berbahaya bagi orang dewasa, dapat dilakukan dengan aman oleh anak-anak. Mereka menjadi “misionaris-misionaris muda” bagi orang Rusia. Hasilnya luar biasa. Banyak prajurit Rusia menerima berita Injil dengan cara ini saat tidak ada cara lain untuk menyampaikan Injil pada mereka.

Berkotbah Dalam Barak Rusia

Kami tidak hanya berkotbah pada orang per orang. Kami juga dapat bekerja dalam kelompok pertemuan-pertemuan kecil.

Orang Rusia gemar arloji. Mereka mencuri jam tangan dari siapa saja. Mereka menghentikan orang-orang di tengah jalan dan merampas arloji yang sedang dipakai. Bukan pemandangan baru jika kita melihat seorang Rusia mengenakan beberapa buah arloji di kedua belah tangannya dan perwira wanita Rusia yang menggantungkan weker di lehernya. Mereka tidak pernah punya jam sebelumnya dan tidak dapat memperolehnya.

Orang Rumania yang ingin mempunyai jam harus pergi ke barak tentara Soviet untuk membeli arloji curian. Acapkali, mereka harus membeli arloji mereka sendiri. Jadi, sudah biasa bagi orang-orang Rumania memasuki barak-barak Rusia. Gereja Bawah Tanah juga menggunakan alasan tersebut - membeli jam dari mereka - untuk masuk ke dalam barak mereka.

Pertama kali aku berkhotbah dalam sebuah barak Rusia saat hari perayaan Orthodox, yaitu hari raya Santo Petrus dan Paulus. Aku masuk dalam pangkalan militer tersebut dengan berpura-pura mau beli jam. Aku berpura-pura bahwa yang satu terlampau mahal, yang lain terlalu kecil, dan yang lain lagi terlalu besar. Beberapa tentara mengerumuni aku, setiap orang menawarkan barang untuk dibeli. Sambil bergurau, aku bertanya pada mereka, "Siapakah di antara Anda yang bernama Petrus atau Paulus?"

Ada beberapa. Lalu aku berkata, "Tak tahukah Anda bahwa hari ini adalah hari raya bagi Gereja Orthodox untuk memperingati Santo Paulus atau Santo Petrus?" (Beberapa orang Rusia yang sudah tua masih mengetahuinya). Lalu, aku bertanya, "Apakah Anda tahu, siapa Paulus dan Petrus?" Tak seorang pun yang tahu, aku mulai menceritakan kepada mereka, tentang Paulus dan Petrus.

Salah satu tentara Rusia yang tua memutus ceritaku dan berkata, "Anda datang kemari tidak untuk membeli arloji. Anda datang untuk bercerita tentang iman. Duduklah di sini bersama kami dan berbicaralah!"

Tapi, tetaplah waspada! Kami tahu kepada siapa kami harus berhati-hati. Yang berada di sekitar kami adalah orang-orang yang baik namun saat kuletakkan tanganku ke lututmu, alihkan pembicaraanmu tentang arloji. Jika aku menarik tanganku, ulangilah kembali khotbahmu itu!”

Mereka segera berkerumun mengelilingi aku untuk mendengar cerita tentang Petrus dan Paulus, juga tentang Kristus, yang bagi-Nya Petrus dan Paulus telah mati dibunuh. Dari waktu ke waktu, seseorang yang tidak mereka percayai masuk. Segera orang tadi meletakkan tangannya ke lututku dan aku mulai berbicara soal arloji. Setelah orang itu berlalu, kuteruskan kisahku tentang Kristus.

Kunjungan ini diulangi beberapa kali berkat pertolongan para prajurit Kristen Rusia. Banyak dari rekan mereka yang bertobat dan ribuan Kitab Suci disebarkan secara rahasia.

Banyak dari saudara-saudari seiman kami dalam gereja Bawah Tanah tertangkap dan dipukuli karena hal tersebut namun tak seorang pun yang mengkhianati organisasi kami.

Diatas segalanya, kami melihat banyak di antara mereka menjadi orang-orang kudus yang hebat. Mereka telah melewati masa bertahun-tahun dengan indoktrinasi Komunis. Beberapa dari antara mereka mendapat pendidikan di Universitas Komunis, namun bagai ikan yang hidup di dalam air asin, tapi dagingnya tetap tawar, mereka menempuh pendidikan di sekolah Komunis namun jiwa mereka tetap suci dan murni dalam Kristus.

Umat Kristen Rusia ini memiliki jiwa yang begitu indah! Mereka berkata, ”Kami tahu bahwa bintang dengan tanda palu arit yang kami kenakan pada baret ini adalah lencana anti-Kristus.” Mereka mengatakan itu dengan hati yang amat sedih. Mereka amat membantu kami menyebarkan Injil kepada tentara Rusia.

Aku melihat mereka semua mempunyai sifat kebajikan Kristen, kecuali kebajikan sukacita. Ini hanya terjadi pada pertobatan mereka. lalu lenyap. Aku memikirkan hal ini.

Pernah aku bertanya pada seorang Baptis, ”Mengapa Anda tak pernah bersukacita?” Jawabnya, ”Bagaimana aku dapat bersukacita jika

aku harus menyembunyikan diri terhadap pendeta kami bahwa aku seorang Kristen yang taat, bahwa aku selalu berdoa, bahwa aku berusaha memenangkan jiwa-jiwa yang tersesat? Pendeta gereja kami adalah mata-mata polisi rahasia.”

“Kami dimata-matai satu sama lain dan gembala itu sendiri yang mengkhianati domba-dombanya. Memang jauh dalam hati kami ada sukacita keselamatan tapi sukacita luar yang Anda miliki - tidak kami miliki lagi.”

“KeKristenan merupakan sesuatu yang dramatis bagi kami. Jika orang-orang Kristen di negara yang bebas memenangkan satu jiwa bagi Kristus, pemercaya baru itu akan menjadi seorang anggota gereja yang hidup baik. Namun jika mereka yang tinggal di negara tawanan memenangkan seseorang, kami tahu bahwa dia akan masuk penjara dan anak-anaknya menjadi yatim.”

Sukacita karena telah memenangkan seseorang bagi Kristus selalu disertai dengan perasaan bahwa ada harga yang harus dibayar. Kami telah menjumpai tipe Kristen yang sama sekali baru - orang Kristen Gereja Bawah Tanah.

Di sini kami banyak menemukan hal-hal yang mengherankan.

Seperti halnya banyak orang Kristen menganggap diri mereka adalah Kristen, padahal nyatanya tidak, demikian pula kami melihat banyak di antara orang Rusia menganggap diri mereka Atheis namun sebenarnya mereka bukan.

Di sebuah kereta, seorang perwira Rusia duduk didepanku. Aku telah berbicara kepadanya tentang Kristus hanya beberapa menit, lalu dia membalasku dengan argumen-argumen atheistik. Kutipan-kutipan dari Marx, Stalin, Voltaire, Darwin dan lainnya yang bertentangan dengan Alkitab keluar begitu saja dari mulutnya. Ia sama sekali tidak memberiku kesempatan untuk melawannya. Ia berbicara hampir satu jam untuk meyakinkanku bahwa tidak ada Tuhan.

Saat ia selesai, aku menyanyakannya, “Jika tidak ada Tuhan, mengapa Anda berdoa saat berada dalam masalah?”

Seperti seorang pencuri yang tertangkap basah, ia menjawab, “Bagaimana Anda tahu saya berdoa?”

Saya tidak mengijinkannya mengalihkan pembicaraan. “Aku yang bertanya. Aku bertanya mengapa Anda berdoa. Tolong jawab dulu!”

Ia menganggukkan kepalanya dan mengakui, “Di medan pertempuran, saat kami dikepung pasukan Jerman, kami semua berdoa! Kami tidak tahu bagaimana melakukannya. Jadi kami berkata, ‘Tuhan dan roh ibu’” - yang tentunya merupakan doa yang sangat baik dalam pandangan Pribadi yang melihat hati.

Aku pernah berjumpa sepasang Rusia, keduanya pemahat. Ketika aku berbicara tentang Tuhan, mereka menjawab,” Tidak, Tuhan tidak ada. Kami adalah *bezbozhniki* - tak ber-Tuhan. Tapi, kami akan menceritakan sesuatu yang menarik kepada Anda yang terjadi pada kami.

“Suatu hari, kami mengerjakan patung Stalin. Sambil bekerja, istriku bertanya, ‘Cobalah pikir tentang ibu jari ini? Bila kita tidak memiliki ibu jari yang berlawanan - bila jari-jari tangan seperti jari-jari kaki - kita tak mungkin dapat memegang perkakas, palu, pahat, buku ataupun sepotong roti. Kehidupan manusia sungguh-sungguh mustahil tanpa ibu jari yang kecil ini. Lalu, siapakah yang membuat ibu jari?’ Kami berdua mempelajari Marxisme di sekolah dan tahu bahwa langit dan bumi ada dengan sendirinya. Mereka tidak diciptakan oleh Tuhan. Begitu aku belajar, begitu pula aku percaya. Tapi bila Tuhan tidak menciptakan langit dan bumi, jika Ia hanya menciptakan ibu jari, Ia layak terima pujian untuk hal kecil tersebut.”

“Kami menghormati Edison, Bell dan Stephenson yang telah menciptakan bola lampu, telepon dan rel kereta api dan barang-barang lainnya. Tapi, mengapa kita tidak memuji Seseorang yang menciptakan ibu jari? Bila Edison tidak mempunyai ibu jari, ia tak akan menemukan apa-apa. Benar jika kita menyembah Tuhan yang membuat ibu jari.”

Suaminya menjadi sangat marah sebagaimana biasanya para suami marah kepada istrinya, bila istri mereka mengatakan hal-hal yang bijaksana kepada mereka. “Jangan bicara hal-hal yang bodoh! Kamu sudah mempelajari bahwa tidak ada Tuhan. Dan kamu tidak tahu jika rumah ini tidak dipasang alat perekam. Kita bisa dapat masalah. Masukkan dalam pikiranmu sekali lagi dan untuk selamanya tidak ada Tuhan. Di surga tidak ada siapa pun!”

Tapi istrinya berkata, "Justru itulah yang menambah keherananku. Jika di surga memang ada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dipercayai oleh nenek moyang kita dalam kebodohnya, maka dapatlah diterima dengan akal sehat bahwa Ialah yang menciptakan ibu jari kita ini. Satu Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berbuat segala sesuatu, jadi Ia juga dapat membuat sebuah ibu jari. Tapi, bila di surga tak ada siapa pun, aku akan memuja "Yang Tidak Ada (*No Body*)" itu, yang telah memberiku ibu jari."

Jadi mereka menjadi penyembah "Yang Tidak Ada"! Iman mereka kepada "Yang Tidak Ada" itu makin berkembang, menjadi percaya kepada-Nya, bukan saja sebagai pencipta ibu jari saja, melainkan juga pencipta bunga, bintang, anak-anak, dan semua keindahan kehidupan.

Persis seperti pada zaman dahulu di Athena, ketika Rasul Paulus menjumpai pemuja "Tuhan Yang Tak Dikenal".

Pasangan suami istri itu luar biasa gembira saat aku berkata bahwa kepercayaan mereka itu tepat sekali, bahwa di surga memang ada "Yang Tidak Ada" - Tuhan yang adalah Roh. Ia adalah Roh cinta kasih, kebijaksanaan, kebenaran dan kekuatan yang sangat mencintai mereka sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal mengorbankan diri-Nya bagi mereka di kayu salib. Mereka percaya kepada Tuhan, tanpa menyadarinya. Aku sangat gembira karena dapat menuntun mereka satu langkah lebih jauh - pada pengalaman keselamatan dan penebusan.

Suatu saat, aku bertemu dengan seorang perwira wanita Rusia di jalan. Aku mendekatinya dan meminta maaf, "Aku tahu bahwa tidaklah sopan menemui seorang wanita yang tidak dikenal di tengah jalan tapi aku seorang pendeta dan aku bersungguh-sungguh ingin membicarakan Kristus kepada Anda." "Apakah tuan mencintai Kristus?" ia bertanya. Kujawab, "Ya! Dengan segenap hatiku!"

Kemudian ia memeluk dan menciumku berulang-ulang. Hal ini merupakan situasi yang amat memalukan bagi seorang pendeta. Jadi, aku membalas ciumannya, agar orang menyangka bahwa antara aku dan dia ada hubungan keluarga.

Ia berseru, "Aku pun mencintai Kristus."

Kemudian aku mengajaknya ke rumahku. Baru aku tahu, ternyata

ia tak tahu apa-apa tentang Kristus - benar-benar tidak tahu - kecuali nama itu saja. Namun, ia amat mencintai Kristus. Ia tidak tahu Kristus adalah Juru Selamat, juga tidak mengerti apa itu keselamatan. Ia juga tak tahu dimana Kristus hidup, bagaimana hidup-Nya serta kematian-Nya. Ia tidak tahu bagaimana sejarah hidup Kristus ataupun pekerjaan-Nya.

Aku menanyakan kepadanya keingintahuan psikologis: bagaimana mungkin kita akan mencintai seseorang hanya dengan mengenal namanya saja?

Ketika kuutarakan keherananku, ia menjelaskan, "Sebagai seorang anak, aku diajar membaca dengan gambar-gambar. Untuk menggambarkan huruf "a", ditunjukkan gambar sebuah apel. Untuk huruf "b" adalah bel (lonceng) dan begitu seterusnya."

"Setelah masuk sekolah menengah, aku diajari bahwa menjadi tugas suciku untuk membela tanah air komunis kami. Aku diajari tentang moral Komunis, tapi aku tak mengetahui seperti apakah "tugas suci" atau "moral" itu. Aku memerlukan gambar-gambar untuk memahaminya. Lalu, aku melihat nenek moyang kami mempunyai sebuah gambar untuk segala yang mengandung keindahan, layak dipuja, dan kebenaran dalam kehidupan. Nenekku selalu menghormati gambar itu dan menyebut gambar itu sebagai *Cristos* (Kristus). Dan, aku pun mencintai nama itu dengan sendirinya. Ini adalah nama yang sangat jelas bagiku! Hanya dengan menyebut nama itu memberiku sukacita!"

Mendengar kesaksiannya itu, aku teringat apa yang ditulis dalam Kitab Filipi 2:10, bahwa dengan nama Yesus setiap lutut akan bersujud. Barangkali, orang-orang anti Kristus suatu saat dapat menghapus pengetahuan dunia tentang Tuhan. Namun ada kuasa dalam nama Kristus yang sederhana dan kuasa itu akan membawa setiap orang kepada terang.

Dengan bersukacita ia bertemu Kristus di rumahku. Kini, Pribadi yang nama-Nya ia cintai tinggal dalam hatinya.

Banyak kejadian yang kualami dengan orang Rusia selalu diliputi dengan perasaan yang mendalam disertai dengan bentuk-bentuk puisi. Seorang saudari yang menyebarkan Injil di stasiun kereta api, memberi alamatku kepada seorang perwira. Suatu malam, datanglah perwira itu ke rumahku - ia seorang letnan Rusia bertubuh tinggi.

Aku bertanya, “Ada yang dapat kubantu?”

Ia menjawab, “Aku datang untuk memperoleh terang.”

Aku mulai membacakannya ayat-ayat terpenting dari Injil. Kemudian ia meletakkan tangannya ke tanganku dan berkata, “Aku mohon kepadamu dengan segenap hatiku, jangan bawa aku ke jalan yang sesat. Aku salah seorang dari bangsa yang selalu diliputi kegelapan. Terangkanlah padaku, apa memang benar-benar inilah Firman Tuhan itu?” Aku meyakinkannya bahwa inilah kebenaran itu. Ia mendengarkanku berjam-jam dan akhirnya ia menerima Kristus.

Orang-orang Rusia jarang yang belajar hanya kulit luar atau dangkal dalam persoalan-persoalan agama. Jadi, apakah mereka menentang agama ataupun tidak dan mencari Kristus, mereka memberikan seluruh jiwa mereka untuk melakukannya. Itu sebabnya, mengapa setiap orang Kristen Rusia adalah misionaris-misionaris pemenang jiwa. Negara seperti ini merupakan negara yang matang dan berbuah bagi pekerjaan Injil. Sejarah dunia dapat berubah jika kita menyampaikan Injil dengan agresif kepada mereka. Merupakan suatu tragedi bahwa Rusia dan rakyatnya sangat lapar akan Firman Tuhan, namun banyak yang kelihatannya melupakan mereka.

Pelayanan kami bagi orang Rusia telah menghasilkan banyak buah.

Aku ingat pada Piotr (Peter). Tak seorang pun yang tahu di penjara Rusia mana ia meninggal dunia. Ia masih begitu muda - mungkin duapuluh tahunan. Ia datang ke Rumania bersama pasukan Rusia. Ia bertobat di suatu pertemuan bawah tanah dan memintaku untuk membaptisnya. Setelah dibaptis, aku bertanya kepadanya, ayat Alkitab mana yang paling mengesankan baginya dan membuatnya menjadi pengikut Kristus.

Katanya, dalam salah satu pertemuan rahasia kami, aku telah membaca Lukas 24, kisah tentang perjumpaan Tuhan Yesus dengan kedua murid-Nya dalam perjalanan ke Emaus. Setelah mereka dekat pada kampung itu, “Ia (Yesus) berbuat seolah-olah Ia hendak meneruskan perjalanan-Nya” (ayat 28). Piotr berkata, “Saya heran mengapa Yesus berkata demikian? Ia pasti ingin tinggal bersama-sama dengan murid-murid-Nya? Mengapa Ia berkata akan meneruskan perjalanan-Nya?”

Menurutku Yesus pribadi yang sopan. Ia ingin memperoleh suatu kepastian bahwa Ia memang benar-benar diinginkan. Jika Ia melihat bahwa Ia disambut, Ia dengan senang masuk ke dalam rumah itu bersama-sama dengan mereka.

Orang Komunis tidaklah sopan. Mereka masuk dalam hati dan pikiran kita dengan kekerasan. Mereka memaksa kita mendengarkannya dari pagi hingga larut malam. Mereka berbuat demikian melalui sekolah-sekolah mereka, radio, surat kabar, selebaran, film, perkumpulan atheis, dan dimanapun. Kita harus mendengarkannya berulang-ulang propaganda anti Tuhan mereka baik apakah kita menyukainya atau tidak.

Tapi Yesus menghormati kebebasan kita. Ia dengan lembut mengetuk pintu hati kita.

“Yesus telah menaklukkan aku dengan kesopanan-Nya,” kata Piotr. Pertentangan yang sangat tajam antara komunisme dan Kristus itu telah meyakinkannya. Ia bukan satu-satunya orang Rusia yang terkesan oleh karakter-karakter Yesus. (Sebagai seorang pendeta aku sendiri belum pernah memikirkan hal ini).

Sesudah pertobatannya, Piotr berulang kali mempertaruhkan jiwa dan kebebasannya untuk menyelundupkan literatur Kristen dari Rumania ke Rusia dan membantu gereja bawah tanah. Akhirnya, ia tertangkap juga. Terakhir aku mendengarnya, ia masih berada dalam penjara.

Apakah ia sudah mati? Apakah ia sudah berada di surga atau masih melanjutkan perjuangan baik di bumi? Aku tidak mengetahuinya. Hanya Tuhan yang tahu dimana ia hari ini.

Sama seperti Piotr, banyak orang lain yang juga tidak hanya bertobat. Kita tidak boleh berhenti jika sudah memenangkan satu jiwa untuk Kristus. Sebab dengan demikian, kita hanya menyelesaikan setengah pekerjaan tersebut. Setiap jiwa yang dimenangkan bagi Kristus haruslah menjadi seorang pemenang jiwa.

Orang-orang Rusia itu tidak hanya bertobat saja tetapi mereka juga menjadi “misionaris-misionaris” gereja bawah tanah. Mereka tidak kenal takut dan sangat berani bagi Kristus. Mereka selalu berkata bahwa yang dapat mereka lakukan merupakan hal yang sangat kecil bagi Kristus yang telah mati bagi mereka.

Pelayanan Bawah Tanah Kami bagi Bangsa yang Diperbudak

Aspek kedua pelayanan kami adalah pekerjaan misionari bawah tanah kami diantara orang-orang Rumania.

Pada mulanya, orang Komunis menggunakan rayuan untuk memenangkan para pemimpin gereja memihak mereka namun segere setelah itu mereka membuka topeng mereka. Mereka mulai melakukan teror dan ribuan orang ditahan. Memenangkan satu jiwa merupakan hal yang dramatis bagi kami, sama halnya dengan peristiwa saat kami memenangkan orang-orang Rusia.

Contohnya, aku pernah meringkuk dalam tahanan bersama dengan jiwa-jiwa yang kumenangkan bagi Kristus dengan bantuan Tuhan. Aku berada satu sel dengan seseorang yang memiliki enam anak. Ia dipenjara karena iman Kristennya. Istri dan anak-anaknya menderita kelaparan. Mungkin ia tak akan dapat bertemu lagi dengan mereka. Aku bertanya kepadanya, "Apakah Anda menyesal kepadaku karena telah membawa Anda kepada Kristus dan akibatnya keluarga Anda berada dalam kesengsaraan?"

Jawabnya, "Aku tidak dapat mengucapkan dengan kata-kata betapa bersyukurya hatiku karena Anda telah membawaku kepada Juru Selamat yang Ajaib itu. Aku tidak akan dapat memilikinya dengan cara apapun."

Berkhotbah dalam kondisi yang baru ini tidaklah mudah. Rakyat kami ditindas habis-habisan. Orang Komunis merampas harta milik setiap orang. Dari peternak mereka mengambil tanah dan domba, dari tukang cukur atau penjahit, mereka merampas toko kecilnya. Bukan hanya kaum Kapitalis saja yang mereka rampas; orang miskin pun juga sangat menderita. Seorang anggota dari hampir setiap keluarga berada dalam penjara. Orang-orang bertanya, "Bagaimana bisa kasih Tuhan mengijinkan kemenangan bagi kejahatan?"

Memang terasa sulit bagi para rasul yang pertama di zaman dahulu untuk mengkhotbahkan tentang Kristus pada hari Jumat Agung, saat Yesus mati di kayu salib dan berteriak, "Tuhan-Ku, Tuhan-Ku, mengapakah Engkau meninggalkan Aku?" Namun kenyataannya

pekerjaan para rasul yang menghasilkan buah membuktikan bahwa itu berasal dari Allah dan bukan dari kita.

Iman Kristen memiliki jawaban atas pertanyaan itu. Sebagai contoh, Yesus berkata kepada kita tentang Lazarus, seorang pengemis miskin, tertindas sama seperti kita tertindas - sekarat, lapar, lukanya dijilat oleh anjing - namun pada akhirnya, malaikat-malaikat membawanya ke pelukan Abraham.

Sebagian Pekerjaan Dilakukan Terbuka

Gereja Bawah Tanah bertemu secara rahasia di rumah-rumah, di hutan, di gudang - ditempat mana saja yang memungkinkan. Seperti di banyak negara tawanan hari ini, gereja Bawah Tanah di Rumania hanyalah sebagian di bawah tanah. Seperti gunung es, sebagian kecil pekerjaan berada di tempat terbuka.

Di bawah kekuasaan pemerintah Komunis, kami merencanakan khotbah di jalanan, yang saat itu merupakan hal yang penuh resiko. Namun, dengan jalan ini kami dapat menjangkau lebih banyak orang. Istriku amat aktif dalam kegiatan ini. Caranya, beberapa orang Kristen diam-diam berkumpul di sudut sebuah jalan dan menyanyi. Mendengar nyanyian yang merdu, seringkali banyak orang berkerumun. Lalu, istriku menyampaikan khotbahnya.

Sebelum polisi rahasia tiba, kami sudah pergi.

Suatu sore, sementara aku berada di tempat lain, istriku berkhotbah di hadapan ribuan buruh di pintu gerbang perusahaan besar MALAXA di Bukares, ibu kota Rumania. Ia berbicara tentang Tuhan dan keselamatan. Hari berikutnya, banyak pekerja pabrik itu yang ditembak, setelah mengadakan pemberontakan melawan ketidakadilan yang dilakukan Komunis. Mereka mendengar khotbah itu, tepat pada waktunya!

Kami adalah Gereja Bawah Tanah tetapi seperti Yohanes Pembaptis, kami berbicara terang-terangan kepada orang-orang dan penguasa tentang Kristus. Suatu saat, dua orang Kristen berhasil menemui Perdana Menteri

Georghiu Dej di tangga kantornya. Dalam waktu singkat mereka menyaksikan Kristus kepadanya dan mendesaknya untuk berbalik dari dosa dan menghentikan penganiayaan. Namun, ia justru menyuruh agar keduanya ditangkap dan dipenjarakan karena telah berani bersaksi.

Bertahun-tahun kemudian, saat Perdana Menteri Dej jatuh sakit, benih Injil yang telah ditabur kedua orang itu bertahun-tahun yang lalu dan yang menyebabkan mereka sangat menderita, berbuah. Dalam saat yang membutuhkan, Perdana Menteri itu teringat akan segala ucapan kedua orang yang telah dipenjarakannya itu.

Memang benar bahwa Firman Tuhan, seperti yang dikatakan Kitab Suci, "*Hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun*" - **Ibrani 4:12**. Kata-kata itu menembus kekerasan hatinya dan ia menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Ia mengakui segala dosanya, menerima Juru Selamat dan mulai melayani dalam sakitnya. Tak lama kemudian ia meninggal dunia, tapi ia pergi kepada Juru Selamat yang baru ditemukannya itu. Semua itu merupakan hasil pengorbanan kedua orang Kristen itu. Mereka merupakan tipikal orang-orang Kristen yang penuh keberanian di negara-negara tawanan saat ini.

Menyebarkan Injil menjadi semakin sulit dibawah penindasan komunis namun kami berhasil mencetak beberapa bacaan Kristen yang dapat kami loloskan dari pemeriksaan sensor Komunis yang ketat. Kamilihatkan kepada mereka sebuah buku kecil dimana halaman pertamanya dicetak gambar Karl Marx, Bapak Komunisme, dan judul-judul seperti *Agama adalah Candu bagi Rakyat*. Badan sensor itu mengira buku-buku tersebut merupakan publikasi Komunis dan membubuhkan stempel persetujuan. Dalam buku-buku tersebut, setelah beberapa halaman penuh tentang Marx, Stalin, dan Lenin - yang menyenangkan mereka - kami memasukkan pesan tentang Kristus.

Lalu, kami pergi ke berbagai pertemuan yang diadakan orang Komunis dan membagikan buku-buku "Komunis" itu. Setelah orang-orang komunis tersebut melihat gambar Marx, mereka berebut membelinya. Saat mereka tiba di halaman sepuluh dan mengetahui bahwa semua isi buku itu adalah tentang Firman Tuhan dan Berita Injil, kami sudah jauh dari tempat itu.

Demikianlah, Gereja Bawah Tanah tidak hanya bekerja dalam perkumpulan rahasia atau aktivitas-aktivitas tersembunyi, melainkan juga bergerak berani memproklamkan Injil secara terbuka di jalan-jalan dan kepada para pemimpin Komunis. Memang ada harga yang harus dibayar namun kami siap membayarnya. Dan Gereja Bawah Tanah masih siap membayarnya hari ini.

Bekerja di Bawah Tanah

Polisi rahasia dengan giat menganiaya Gereja Bawah Tanah, sebab mereka menyadarinya sebagai suatu perlawanan efektif yang masih ada. Hal ini hanyalah merupakan salah satu perlawanan (perlawanan rohani), namun jika dibiarkan terus keKristenan pasti akan menghancurkan kekuasaan Atheisme mereka. Mereka sadar, sebagaimana hanya Iblis yang dapat mengakuinya, itu merupakan suatu ancaman langsung.

Mereka tahu jika seorang percaya kepada Kristus, ia tidak akan lagi menjadi orang yang bodoh dan berserah penuh. Mereka sadar mereka dapat memenjarakan tubuh fisik namun mereka tidak dapat memenjarakan roh seseorang - imannya dalam Tuhan. Karena itu, Komunis berjuang keras menindas keKristenan.

Namun, Gereja Bawah Tanah juga mempunyai simpatisan atau anggota bahkan di kalangan pemerintah Komunis dan di anggota polisi rahasia.

Kami menganjurkan orang Kristen untuk bergabung dengan polisi rahasia dan mengenakan seragam yang paling dibenci dan dipandang rendah di negeri kami. Jadi mereka dapat melaporkan aktivitas polisi rahasia pada gerakan Gereja Bawah Tanah. Beberapa saudara seiman Gereja Bawah Tanah melakukan ini. Tidaklah mudah dibenci oleh keluarga dan sahabat-sahabat karena mengenakan pakaian seragam Komunis dan merahasiakan misi mereka yang sesungguhnya. Namun mereka melakukannya, betapa besar cinta mereka kepada Kristus.

Saat aku diculik oleh polisi dan dipenjarakan bertahun-tahun secara rahasia sehingga tak seorang pun mengetahui dimana aku berada, seorang

dokter Kristen bersedia menjadi anggota polisi rahasia untuk mengetahui keberadaanku! Sebagai dokter polisi rahasia, ia boleh masuk ke dalam semua rumah penjara dan berharap dapat menemukanku. Semua sahabatnya menjauhinya karena disangka telah menjadi seorang komunis.

Mengenakan seragam penganiaya adalah suatu pengorbanan yang lebih berat ketimbang mengenakan seragam penjara.

Akhirnya, dokter itu menemukan aku dalam sel yang dalam dan gelap dan mengirim berita bahwa aku masih hidup. Ia adalah sahabat yang pertama yang menemukanku selama delapan setengah tahun di penjara! Atas usahanya, dunia luar dapat mengetahui bahwa aku masih hidup. Saat para tahanan dibebaskan selama “mencairnya” hubungan Eisenhower-Khrushchev di tahun 1956, umat Kristen meminta pembebasanku. Akupun dibebaskan meski dalam jangka waktu amat singkat. Jika bukan karena usaha dokter Kristen yang bergabung dengan polisi rahasia tadi, aku tak akan pernah bebas. Hari ini, mungkin aku masih penjara - atau di kuburan.

Anggota-anggota dari Gereja Bawah Tanah menggunakan kedudukan mereka sebagai polisi rahasia dan memperingatkan kami berulang kali. Mereka adalah pertolongan yang luar biasa. Gereja Bawah Tanah dalam negara-negara komunis mempunyai orang-orang di kalangan polisi rahasia yang melindungi dan memperingatkan umat Kristen dalam menghadapi bahaya yang mengancam. Ada yang masuk ke kalangan atas pemerintah Komunis, tapi terus merahasiakan iman mereka dan sangat membantu kami. Kelak satu waktu di Surga mereka dapat menyatakan Kristus secara terang-terangan, bagi orang-orang yang mereka layani secara rahasia.

Memang tak sedikit anggota Gereja Bawah Tanah yang ditangkap dan dipenjarakan. Kami juga mempunyai “Yudas” yang melaporkan aktivitas-aktivitas kami kepada polisi rahasia. Dengan ancaman, pukulan, pembiusan dan pemerasan, orang-orang Komunis berusaha mendapatkan rohaniwan dan anggota-anggota gereja yang bersedia melaporkan saudara-saudari seiman mereka. □



F.I.R. M.A.P. P.I.R.

2

”Tak Seorangpun Memiliki Cinta yang Lebih Besar...”

Aku bekerja sebagai pejabat resmi maupun sebagai pekerja bawah tanah sampai tanggal 29 Februari 1948. Di suatu hari Minggu yang indah, dalam perjalanan ke gereja, polisi rahasia menculikku di jalan. Dulu, aku sering heran dengan istilah “pencurian manusia” seperti yang disebutkan beberapa kali dalam Alkitab. Sekarang orang Komunis mengajarkannya kepada kami.

Waktu itu, banyak orang yang diculik dengan cara begini. Sebuah mobil polisi berhenti di depanku, empat orang melompat keluar dan mendorongku masuk dalam mobil. Aku dibawa ke sebuah penjara dan ditahan secara rahasia selama lebih dari delapan tahun.

Selama itu, tak seorang pun tahu apakah aku masih hidup atau sudah mati. Istriku didatangi polisi rahasia yang berpura-pura menjadi rekan tahanan yang sudah dibebaskan. Mereka mengabarkan pada istrinya bahwa mereka telah menghadiri penguburanku. Mendengar hal itu, istrinya benar-benar hancur hatinya.

Ribuan orang dari berbagai denominasi gereja telah dijebloskan dalam penjara. Bukan hanya rohaniwan saja, melainkan juga para petani sederhana, pemuda dan para gadis yang berani memberi kesaksian iman.

Seluruh penjara penuh dan di Rumania, seperti halnya di semua negara Komunis, masuk penjara berarti disiksa.

Siksaan itu terkadang luar biasa beratnya. Lebih baik aku tidak menceritakan siksaan-siksaan yang kualami itu, terlalu menyakitkan. Sebab bila aku bercerita, maka aku tidak dapat tidur pada malam harinya.

Dalam buku *In God's Underground* (Dalam Bawah Tanahnya Tuhan) Aku menceritakan secara rinci pengalaman kami bersama Tuhan dalam penjara.

Siksaan Yang Tak Terkatakan

Seorang pendeta bernama Florescu disiksa dengan besi yang panas membara dan pisau-pisau. Ia dipukuli dengan hebat. Tikus-tikus kelaparan dihalau masuk melalui pipa ke dalam selnya. Ia tak dapat tidur karena harus mempertahankan dirinya setiap saat. Bila ia beristirahat, tikus-tikus itu akan menyeranginya.

Ia terpaksa berdiri selama dua minggu, siang dan malam. Orang Komunis ingin memaksanya mengkhianati saudara-saudara seimannya namun ia tetap bertahan dengan setia. Akhirnya, mereka membawa putranya yang berusia 14 tahun dan memukuli anak itu di hadapan ayahnya. Mereka berkata, mereka tidak akan berhenti memukuli anak itu sampai ia mau mengatakan apa yang mereka inginkan. Orang yang malang itu menjadi setengah gila.

Ia bertahan sekuat tenaga, kemudian ia berteriak kepada anaknya, "Alexander! Aku harus mengatakan apa yang mereka kehendaki! Aku tak tahan lagi melihat engkau dipukuli!"

Anak lelaki itu menjawab, "Ayah! Janganlah melakukan sesuatu yang tidak benar padaku dengan menjadi seorang pengkhianat sebagai orang tuaku. Bertahanlah! Bila mereka membunuhku, aku akan mati dengan kata-kata, 'Yesus dan tanah airku.'"

Mendengar itu, orang Komunis menjadi kalap. Mereka memukuli anak itu sampai mati. Darahnya terpercik di dinding sel. Ia mati dengan memuji nama Tuhan. Sesudah melihat peristiwa itu, saudara kami Florescu berubah, tidak sama seperti yang dulu.

Borgol dengan paku-paku tajam di sisi dalamnya, dikenakan di pergelangan tangan kami. Bila kami tidak bergerak sama sekali, paku-paku itu tak menyakiti. Tapi dalam sel-sel yang dingin, jika kami menggigil kedinginan pergelangan tangan kami akan terobek oleh paku-paku itu.

Orang-orang Kristen digantung terbalik dengan tali kemudian dipukuli dengan keras sehingga badannya terayun-ayun. Orang-orang Kristen juga dimasukkan dalam “sel pendingin” lemari es yang sangat dingin sehingga es dan embun beku menutupi bagian dalamnya. Aku pernah dilemparkan kedalam salah satu sel tersebut dengan pakaian yang amat minim. Dokter penjara mengawasi dari celah-celah. Jika mereka melihat gejala membeku, mereka memberi tanda lalu para penjaga bergegas masuk untuk membawa kami keluar agar tubuh kami kembali hangat. Sesudah hangat, kami segera dijebloskan kembali dalam kamar es itu agar membeku lagi. Dicairkan diluar, kemudian membeku sampai menit-menit kematian, kemudian dicairkan diluar lagi - berulang-ulang! Bahkan hari ini, ada saat-saat dimana aku tidak mampu membuka lemari es.

Kami orang Kristen terkadang dipaksa berdiri di kotak-kotak kayu yang ukurannya hanya sedikit lebih besar dari ukuran tubuh kami. Tidak ada ruang untuk bergerak. Lusinan paku-paku tajam ditancapkan di setiap sisi kotak tersebut, ujung paku-paku yang tajam itu menembus kayu. Selama tetap diam, kami tak menderita apa-apa. Tapi, kami harus berdiri dalam lemari itu selama berjam-jam. Saat kami mulai letih dan lelah, maka paku-paku tersebut menusuk tubuh kami. Paku-paku itu sangat mengerikan - saat kami bergerak atau otot kami kejang.

Apa yang dilakukan orang-orang Komunis pada umat Kristen sungguh diluar akal sehat manusia. Aku pernah melihat orang Komunis menyiksa orang-orang Kristen dan wajah mereka berseri-seri dengan gembira. Sambil menyiksa, mereka berteriak, “Memang kami ini setan!”

Kami bergumul bukan melawan daging dan darah melainkan melawan penguasa-penguasa dan kekuatan jahat. Kami melihat komunisme bukanlah dari manusia, melainkan dari setan. Ini adalah kekuatan roh - kekuatan kejahatan - dan hanya dapat dilawan dengan suatu kekuatan roh yang lebih besar yakni Roh Allah!

Aku sering bertanya pada para penyiksa itu, "Tidakkah Anda mempunyai rasa kasihan di hatimu?" Biasanya mereka akan menjawab dengan mengutip perkataan Lenin: "Kamu tidak bisa membuat telur dadar tanpa memecahkan telurnya," dan "Kamu tidak dapat memotong kayu tanpa menyebabkan kepingan-kepingannya terbang." Aku berkata lagi, "Aku tahu, itu kata-kata Lenin. Tapi ada perbedaan. Jika Anda memotong sekeping kayu, kayu itu tak merasakan apa-apa. Tapi disini kamu berhubungan dengan manusia. Setiap pukulan menghasilkan rasa sakit dan ada banyak ibu yang menangis."

Percuma saja. Mereka adalah orang-orang yang materialistis. Bagi mereka, yang ada hanyalah benda (materi) belaka. Bagi mereka seorang manusia adalah seperti kayu, seperti juga kulit telur. Dengan pedoman ini, mereka jatuh dalam jurang kejahatan dan kekejaman yang maha dalam.

Kekejaman Atheisme memang sukar dipercaya. Bila seseorang tak mempunyai kepercayaan akan ganjaran atas perbuatan baik atau hukuman atas kejahatan yang dilakukan, maka tak ada alasan baginya untuk menjadi manusia. Tak ada lagi yang dapat mengekang unsur-unsur kejahatan yang bersemayam dalam jiwa manusia itu.

Penyiksa Komunis sering berkata, "Tak ada Tuhan, tak ada alam baka, tak ada pembalasan atas perbuatan jahat. Kami dapat berbuat sesuka hati kami." Pernah kudengar, seorang dari mereka berkata, "Terima kasih kepada Tuhan yang kepada-Nya aku bisa melampiaskan semua nafsu jahat dalam hatiku." Ia mengungkapkan itu dengan melakukan kebrutalan yang luar biasa dan penganiayaan terhadap para tahanan.

Aku menyesal bila buaya makan manusia tetapi aku tak dapat menyalahkan buaya itu. Sebab ia bukan makhluk yang bermoral. Jadi, orang-orang komunis tidak dapat disalahkan. Komunisme telah menghancurkan perasaan moral mereka. Bahkan mereka bangga karena

tak mempunyai belas kasihan.

Aku belajar dari mereka. Sebagaimana mereka tak memberikan tempat bagi Yesus sedikit pun dalam hati mereka, aku bertekad tak akan menyediakan tempat seujung rambut sekali pun untuk setan dalam hatiku.

Aku telah memberi kesaksian dihadapan badan keamanan Amerika Serikat yang bernama US Internal Security Subcommittee. Aku menceritakan hal-hal yang mengerikan, misal, orang Kristen yang disalib selama empat hari empat malam.

Salib-salib itu diletakkan di atas tanah dan ratusan tahanan harus melakukan hajat mereka diatas badan dan wajah orang yang disalib itu. Kemudian, salib ditegakkan lagi dan orang Komunis mengejek serta menertawakannya, "Lihatlah Kristusmu! Alangkah cakapnya ia! Alangkah sedapnya bau yang ia bawa dari Surga!"

Aku menceritakan bagaimana, setelah hampir dibuat gila karena siksaan, seorang rohaniwan dipaksa menguduskan kotoran dan kencing manusia serta memberikannya sebagai perjamuan suci pada umat Kristen di penjara Pitesti di Rumania. Aku bertanya kepada pastor itu mengapa ia tidak memilih mati ketimbang melakukan hal yang memalukan tadi. Ia menjawab, "Tolong, jangan hakimi aku! Aku telah menderita lebih daripada Kristus!"

Semua gambaran Alkitabiah tentang neraka dan rasa sakit dalam buku Dante berjudul *Inferno* tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan siksaan yang ada dalam penjara komunis.

Ini hanya sebagian kecil saja dari apa yang terjadi pada hari Minggu itu dan masih banyak hari Minggu lainnya di penjara Pitesti itu. Hal lainnya tidak dapat diceritakan. Bila aku mengisahkannya berulang-ulang, hatiku akan hancur. Terlampau mengerikan dan menjijikkan untuk ditulis. Itulah yang telah dialami oleh saudara-saudara seiman Anda dalam Kristus dan mungkin sampai sekarang!

Jika aku terus bercerita tentang siksaan komunis yang mengerikan itu dan pengorbanan orang-orang Kristen, aku tidak akan pernah selesai. Bukan hanya penyiksaan yang dikenal namun perbuatan kepahlawanan juga dikenal. Teladan kepahlawanan mereka yang berada di penjara benar-benar memberikan semangat bagi saudara-saudara yang masih bebas.

Salah seorang pahlawan iman yang hebat adalah pendeta Milan Haimovici.

Penjara sudah penuh sesak dan penjaga tak dapat mengenali kami berdasarkan nama kami. Mereka meneriakkan nama-nama yang mendapat hukuman dua puluh lima kali pecutan rotan karena melanggar peraturan penjara. Tak terhitung banyaknya pendeta Haimovici keluar untuk mendapatkan pukulan yang seharusnya diperuntukkan bagi orang lain. Dengan melakukan hal ini, ia memenangkan rasa hormat dari para tahanan lainnya, bukan hanya untuk dirinya, melainkan juga untuk Kristus yang diwakilinya.

Salah satu pekerja kami di Gereja Bawah Tanah adalah seorang gadis muda. Polisi Komunis mengetahui bahwa ia secara rahasia menyebarkan Injil dan mengajar anak-anak tentang Kristus. Mereka memutuskan untuk menangkapnya. Namun agar tampak lebih tragis dan menyakitkan, mereka memutuskan untuk menunda penangkapannya beberapa minggu, sampai hari pernikahannya. Di hari pernikahannya, gadis itu mengenakan gaun pengantinnya - hari yang paling berbahagia dan luarbiasa dalam kehidupan seorang gadis! Tiba-tiba pintu rumahnya didobrak dan polisi-polisi rahasia bergegas masuk.

Melihat kedatangan mereka, ia segera mengulurkan tangannya untuk diborgol. Dengan kasar, borgol itu dikenakan di kedua lengannya. Ia memandang kekasihnya, lalu mencium belunggu yang melekat di tangannya dan berkata, "Aku bersyukur pada mempelai Surgawi-Ku atas permata yang Dia hadiahkan bagiku pada hari pernikahanku. Aku berterima kasih kepada-Nya bahwa aku dilayakkan untuk menderita bagi-Nya."

Ia diseret meninggalkan mempelai pria dan orang-orang Kristen yang sedang menangis. Mereka menyadari nasib apa yang bakal menimpa gadis muda Kristen ini di tangan para penjaga Komunis.

Mempelai pria tetap setia menantinya. Lima tahun kemudian ia dibebaskan - badannya rusak dan wajahnya kelihatan tiga puluh tahun lebih tua dari usia sebenarnya. Ia mengatakan apa yang ia korbankan bagi Kristus itu hanyalah sedikit sekali. Demikian indahnyanya umat Kristen yang berada di Gereja Bawah Tanah.

Bertahan Dari Pencucian Otak

Mungkin orang-orang di Barat mendengar tentang cuci otak pada waktu Perang Korea dan Perang Vietnam. Aku telah mengalaminya sendiri. Itulah siksaan yang paling mengerikan.

Kami harus duduk selama tujuh belas jam setiap hari - berminggu-minggu, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun - untuk mendengarkan:

Komunisme itu baik!

Komunisme itu baik!

Komunisme itu baik!

Kekristenan itu tolol!

Kekristenan itu tolol!

Kekristenan itu tolol!

Menyerahlah!

Menyerahlah!

Menyerahlah!

Beberapa orang Kristen bertanya kepadaku bagaimana caranya kami dapat bertahan dari pencucian otak itu. Hanya satu jalan untuk bertahan terhadap pencucian otak, yaitu “pencucian hati.” Kalau hati kita sudah dibersihkan oleh kasih Yesus Kristus dan jika hati itu mencintai-Nya, orang tersebut dapat bertahan dari segala siksaan.

Apa yang tak akan dilakukan oleh seorang mempelai wanita yang penuh kasih untuk mempelai pria yang penuh kasih? Apa yang tak akan dilakukan oleh seorang ibu yang penuh kasih untuk anak-anaknya? Bila Anda mencintai Yesus seperti Maria tatkala memangku bayi Yesus, bila Anda mencintai Yesus seperti seorang pengantin wanita mencintai mempelai prianya, maka Anda dapat bertahan menghadapi semua siksaan.

Tuhan tidak mengadili kita berdasarkan seberapa besar kita dapat bertahan tapi seberapa besar kita dapat mengasihi. Orang-orang Kristen yang menderita karena iman mereka di penjara dapat mengasihi. Aku adalah saksi bahwa mereka dapat mencintai Tuhan dan manusia.

Penyiksaan dan kekejaman yang brutal terus berlangsung. Jika aku sudah kehilangan kesadaran atau pingsan sehingga tidak mampu lagi memberikan pengakuan bagi para penyiksa, maka aku dikembalikan ke

sel. Di situ aku dibiarkan tergeletak setengah sadar supaya memperoleh kekuatan untuk disiksa lagi oleh mereka. Banyak orang meninggal pada tahap ini tetapi entah bagaimana kekuatanku selalu kembali.

Dalam tahun berikutnya, dalam beberapa penjara yang berbeda, mereka mematahkan empat tulang punggungku dan tulang-tulang yang lain. Mereka melukai tubuhku di selusin tempat. Mereka membakar besi panas dan pisau dan membuat delapan belas lubang di badanku.

Saat aku bersama keluargaku ditebus keluar dari Rumania dan dibawa ke Norwegia, para dokter di Oslo, setelah melihat semuanya itu dan bekas luka di paru-paruku akibat tuberkulosis, mengatakan bahwa kehidupanku saat ini merupakan murni mujizat! Menurut buku-buku medis mereka, aku seharusnya sudah mati beberapa tahun yang lalu. Aku sendiripun tahu bahwa hal tersebut merupakan mujizat. Allah adalah Allah segala mujizat.

Aku percaya bahwa Allah melakukan mujizat ini agar Anda dapat mendengar suaraku berseru untuk kepentingan Gereja Bawah Tanah di negara-negara teraniaya. Tuhan mengijinkan seseorang keluar hidup-hidup dan menyerukan amanat penderitaan saudara-saudara seiman yang setia.

Bebas Sebentar - Lalu Ditahan Lagi

Tahun 1956 tiba. Aku sudah meringkuk selama delapan setengah tahun di dalam tahanan. Aku telah kehilangan banyak berat badan, mendapat bekas luka-luka yang buruk, dipukuli dan ditendangi secara brutal, dihina, kelaparan, mengalami tekanan, ditanyai sampai benar-benar jengkel, diancam dan diabaikan. Namun mereka tak memperoleh apa-apa. Karena putus asa - dan menerima banyak protes atas penahananku - mereka membebaskanku.

Aku diijinkan kembali pada posisiku yang lama sebagai pendeta hanya seminggu. Aku sempat berkhotbah dua kali. Lalu mereka memanggilku dan berkata bahwa aku tidak boleh berkhotbah lagi ataupun melanjutkan aktivitas keagamaanku. Apa yang telah kukatakan? Aku telah memberi nasihat pada anggota parokiku untuk “bersabar, bersabar

dan sekali lagi bersabar”.

“Ini berarti engkau mengatakan kepada mereka untuk bersabar dan orang Amerika akan datang dan menyelamatkan mereka,” polisi itu berteriak kepadaku. Aku juga berkata bahwa roda selalu berputar dan waktu berganti. “Kau katakan kepada mereka orang Komunis tak akan terus berkuasa! Semuanya merupakan kebohongan kontra revolusi!” teriak mereka. Itulah akhir pelayananku kepada publik.

Mungkin pihak berwenang menyangka bahwa aku akan takut menentang mereka dan melanjutkan dengan kesaksian bawah tanah. Tapi, mereka salah duga. Secara diam-diam dan didukung oleh keluargaku, aku kembali ke pekerjaanku yang aku kerjakan dulu.

Aku bersaksi lagi pada pertemuan-pertemuan tersembunyi, datang dan pergi seperti hantu, dibawah perlindungan orang-orang yang dapat dipercayai. Sekarang aku telah memiliki bekas luka-luka untuk menguatkan pesanku tentang kekejaman orang Atheis dan untuk meneguhkan iman orang-orang yang masih ragu-ragu, agar mereka tetap percaya kepada Tuhan dan berani.

Aku mengarahkan jaringan para penginjil rahasia yang saling membantu menyebarkan Injil di bawah mata Komunis yang buta. Jika seseorang sudah mengalami kebutaan yang hebat sehingga tidak dapat lagi menyaksikan tangan Tuhan bekerjabesaran dan kemurahan Tuhan, mungkin ia juga tidak akan dapat melihat seorang penginjil.

Akhirnya, perhatian polisi yang tak henti-hentinya terhadap aktivitas dan keberadaanku berakhir juga. Aku ditemukan dan ditahan lagi. Kali ini dengan alasan yang tak kuketahui, keluargaku tidak turut ditahan. Mungkin karena perhatian masyarakat luas yang telah kuterima.

Aku telah berada dalam penjara selama delapan setengah tahun dan kemudian beberapa tahun “setengah bebas”. Kini aku akan ditahan selama lima setengah tahun lagi.

Penahanan yang kedua ini jauh lebih parah daripada yang pertama. Aku sadar apa yang akan kualami. Kondisi badanku sudah sangat buruk dari semula. Tetapi kami masih melanjutkan pekerjaan Gereja Bawah Tanah di tempat yang dapat kami kerjakan - di penjara-penjara Komunis.

Kami Membuat Suatu Kesepakatan: Kami Berkhotbah dan Mereka Memukul Kami

Berkhotbah bagi sesama tahanan sangat dilarang keras, sama seperti yang terjadi di negara-negara tawanan saat ini. Mereka yang tertangkap karena melakukan hal ini menerima pukulan keras. Beberapa orang dari kami memutuskan untuk membayar harga itu supaya memperoleh hak berkhotbah, jadi kami menerima syarat-syarat mereka. Kesepakatannya adalah: kami berkhotbah dan mereka memukul kami. Kami senang berkhotbah; mereka senang memukul kami - jadi masing-masing pihak senang.

Peristiwa berikut lebih sering terjadi dari yang dapat kuingat. Seorang saudara seiman sedang berkhotbah kepada tahanan lainnya saat sekonyong-konyong masuklah beberapa penjaga, mengejutkannya yang sedang berkhotbah. Ia diseret menuruni koridor menuju “kamar pukulan” mereka. Setelah dipukuli habis-habisan, mereka membawanya kembali dan melemparkannya - berlumuran darah dan penuh memar - di lantai penjara.

Perlahan ia bangun, dengan kesakitan ia merapikan pakaiannya dan berkata, "Nah, saudara-saudara, sudah sampai dimana cerita kita waktu mereka masuk tadi?" Kemudian ia melanjutkan khotbahnya!

Aku telah menyaksikan banyak hal yang indah!

Ada kalanya, pengkhotbah itu orang Kristen awam, orang sederhana yang diilhami Roh Kudus yang sering berkhotbah bagus sekali. Seluruh hati mereka berada dalam kata-kata mereka, karena berkhotbah di bawah ancaman seperti itu tidaklah mudah. Kemudian para penjaga masuk dan menyeretnya keluar dan memukulinya sampai setengah mati.

Di penjara Gherla, seorang Kristen bernama Grecu dipukuli sampai mati. Prosesnya berlangsung berminggu-minggu lamanya, mereka melakukannya secara perlahan-lahan. Ia pernah dipukuli telapak kakinya dengan pentungan karet lalu ditinggalkan. Beberapa menit kemudian ia dipukuli lagi, lalu setelah beberapa menit kembali dipukuli. Alat vitalnya dipukuli. Lalu dokter menyuntiknya. Ia sembuh dan diberi makanan yang sangat baik untuk memulihkan tenaganya, lalu dipukuli lagi, hingga

akhirnya ia mati akibat pemukulan yang dilakukan berulang-ulang dan perlahan itu.

Salah seorang yang memimpin penyiksaan itu adalah seorang anggota Komite Sentral Partai Komunis, bernama Reck.

Saat pemukulan berlangsung, Reck mengatakan kepada Grecu sesuatu yang sering diucapkan Komunis terhadap umat Kristen, "Tahukah kalian, akulah Tuhan. Aku berkuasa atas hidup dan matimu. Ia yang berada di Surga tidak dapat menentukan hidupmu. Semuanya tergantung kepadaku. Bila aku mau, kamu hidup. Jika aku mau, engkau akan dibunuh. *Akulah Tuhan!*" Demikian ia mengejek umat Kristen.

Dalam keadaan gawat, Saudara Grecu memberikan suatu jawaban yang menarik kepada Reck, yang kudengar dari Reck sendiri di kemudian hari.

Ia berkata, "Anda tidak menyadari bahwa ucapan Anda itu maknanya dalam sekali. Setiap ulat sebenarnya adalah kupu-kupu, *jika ia berkembang dengan benar*. Anda sebenarnya tidak diciptakan untuk menjadi penyiksa, seseorang yang membunuh. Anda telah diciptakan untuk menjadi seseorang yang menyerupai Tuhan, dengan kehidupan Allah dalam hati Anda. Banyak orang yang menjadi penganiaya dan pembunuh seperti Anda, menyadari - seperti Rasul Paulus - bahwa sangat memalukan bagi seseorang melakukan kekejaman, mereka dapat melakukan hal-hal yang jauh lebih baik. Dengan demikian mereka ikut ambil bagian dalam sifat Tuhan. Yesus berkata pada orang Yahudi di zaman-Nya, "Kalian adalah anak-anak Allah." Percayalah kepadaku, Tuan Reck. Panggilan tuan yang sejati adalah untuk menjadi serupa dengan Tuhan - untuk memiliki karakter Allah, bukan penyiksa."

Saat itu, Reck tak ambil peduli pada perkataan korbannya, seperti Saulus dari Tarsus yang tak peduli akan kesaksian Stefanus yang indah, yang dibunuh saat kehadirannya. Namun kata-kata itu bekerja dalam hatinya. Kelak, Reck menyadari bahwa memang itulah panggilannya yang sebenarnya.

Dari seluruh siksaan, pemukulan dan pembantaian Komunis itu ada satu pelajaran yang berharga: *yaitu Rohlah yang menguasai tubuh*. Kami merasakan siksaan itu, tetapi perasaan itu seolah-olah berada di tempat

yang jauh dari roh yang berada dalam kemuliaan Kristus dan kehadiran-Nya dalam diri kami.

Saat kami hanya mendapat sepotong roti selama seminggu dan sop kotor setiap hari, kami memutuskan untuk tetap setia memberikan “persepuluhan.” Setiap minggu kesepuluh kami mengambil roti dan memberikannya untuk saudara-saudara kami yang lebih lemah sebagai “persepuluhan” kami bagi Sang Penguasa.

Suatu ketika seorang Kristen dijatuhi hukuman mati. Ia diijinkan menemui istrinya sebelum eksekusi dilaksanakan. Ucapan terakhir kepada istrinya adalah: “Ketahuilah bahwa aku mati dengan tetap mengasihi orang yang membunuhku. Mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat dan permintaanku yang terakhir untukmu adalah kasihilah mereka juga. Jangan miliki kepahitan dalam hatimu karena mereka telah membunuh orang yang kau kasahi. Kelak kita akan bertemu di surga.”

Perkataan ini mengesankan seorang perwira polisi rahasia yang hadir dalam pertemuan mereka. Kemudian ia menceritakan kisah itu kepadaku setelah ia sendiri masuk penjara karena menjadi Kristen.

Di penjara Tirgu-Ocna ada seorang tahanan politik muda bernama Matchevici. Ia telah dipenjara sejak berusia delapan belas tahun. Karena disiksa, ia menderita tuberkulosis yang parah. Entah bagaimana keluarganya dapat mengetahuinya berada dalam kondisi yang sangat kritis itu dan mengirimkan seratus botol streptomycin, yang dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati.

Seorang perwira penjara memanggil Matchevici dan menunjukkan kiriman tersebut, seraya berkata, “Inilah obat yang dapat menyelamatkan jiwamu. Tapi, sebenarnya kamu tidak boleh menerima kiriman dari keluarga. Secara pribadi, aku mau membantumu. Kamu masih muda. Aku tak ingin kau mati di penjara. Bantu aku untuk dapat menolongmu! Berilah aku informasi tentang teman-temanmu dalam penjara sehingga dengan hal tersebut aku punya alasan pada atasanku mengapa aku menyerahkan obat ini padamu.”

Matchevici menjawab, “Aku tak ingin hidup dan malu setiap kali bercermin, karena aku akan melihat wajah pengkhianat. Aku tak sudi menerima syarat seperti itu. Lebih baik aku mati.”

Perwira polisi rahasia itu menjabat tangan Matchevici dan berkata, "Kuucapkan selamat kepadamu. Aku tak mengharapkan jawaban lain darimu. Tapi aku ingin mengajukan sesuatu yang lain. Beberapa dari tahanan telah menjadi informan kami. Mereka menyatakan diri Komunis dan melaporkanmu. Mereka memainkan peran ganda. Kami tak mempercayai mereka. Aku ingin tahu berapa ukuran ketulusan mereka. Terhadapmu mereka adalah pengkhianat sehingga menyebabkanmu berada dalam banyak bahaya dengan memberitahukan kepada kami perbuatan dan perkataanmu. Aku mengerti kamu tidak ingin mengkhianati rekan-rekanmu. Tapi setidaknya berilah kami informasi mengenai orang-orang yang memusuhi, dengan demikian hidupmu akan selamat."

Matchevici menjawab setegas jawaban pertama, "Aku adalah murid Kristus dan Ia telah mengajar kami untuk mencintai siapa pun, bahkan musuh-musuh kami. Orang yang mengkhianati kami memang membahayakan kami tetapi aku tak dapat membalas kejahatan dengan kejahatan. Aku tak dapat memberi keterangan melawan mereka. Aku kasihan kepada mereka. Aku berdoa bagi orang-orang itu. Aku tak mau berhubungan dengan orang Komunis," jawabnya.

Matchevici kembali setelah diskusi dengan perwira itu dan mati di sel yang kutempati. Aku menyaksikan kematiannya - ia mati dengan memuji nama Allah. Cinta telah mengalahkan rasa haus akan kehidupan.

Jika seorang miskin benar-benar mencintai musik, maka ia akan memberikan uangnya yang terakhir untuk menonton konser. Ia kehabisan uang, tetapi ia tidak merasa frustrasi. Ia telah mendengar hal-hal yang indah. Aku tidak merasa frustrasi kehilangan banyak tahun dalam penjara. Aku telah melihat banyak hal yang indah. Aku sendiri tergolong orang yang lemah dan tak berpengaruh dalam penjara tapi aku memiliki hak istimewa untuk tinggal dalam sel yang sama dengan orang-orang kudus yang hebat, pahlawan-pahlawan iman yang sama dengan umat Kristen pada abad pertama. Mereka menyongsong kematiannya dengan gembira demi Kristus. Keindahan rohani para orang-orang kudus dan para pahlawan iman itu benar-benar tak dapat dilukiskan.

Semua peristiwa yang kuceritakan disini bukanlah hal yang istimewa.

Hal-hal yang luar biasa menjadi wajar di kalangan umat Kristen di Gereja Bawah Tanah, yang kembali pada cinta mula-mula mereka.

Sebelum masuk penjara, aku sangat mencintai Kristus. Sekarang, setelah melihat Mempelai Kristus (Tubuh Spiritual-Nya) dalam penjara, aku berkata bahwa aku mencintai Gereja Bawah Tanah hampir sebesar cintaku pada Kristus. Aku melihat keindahan gereja ini, roh pengorbanannya.

Apa yang Terjadi dengan Istri dan Anakku?

Aku telah direnggut dari istriku dan aku tak tahu apa yang terjadi dengannya. Hanya setelah beberapa tahun kemudian, aku mengetahui bahwa istriku telah dipenjarakan juga. Wanita Kristen menderita lebih berat daripada pria. Gadis-gadis diperkosa dengan cara biadab oleh penjaga penjara. Penghinaan dan percabulan itu amat mengerikan.

Para wanita tersebut dipaksa mengerjakan pekerjaan berat, membangun saluran air, memenuhi beban kerja yang sama seperti pria. Di musim dingin, mereka dipaksa menggali tanah. Para wanita tuna susila diangkat sebagai pengawas dan mereka berlomba melakukan siksaan.

Istriku makan rumput seperti ternak supaya tetap hidup. Para tahanan makan tikus dan ular yang diperoleh di saluran tersebut.

Salah satu kesenangan para penjaga pada hari Minggu ialah melemparkan para wanita ke Sungai Danube lalu memancingnya keluar, mentertawakan mereka, mengejek karena tubuh mereka jadi basah, melempar mereka kembali ke sungai dan memancingnya lagi. Istriku pernah dilemparkan ke Sungai Danube dengan cara ini.

Anakku terlantar di jalanan ketika ayah dan ibunya dibawa pergi. Sejak kecil, Mihai taat pada agama dan tertarik terhadap persoalan-persoalan iman. Waktu ia berusia 9 tahun, saat orangtuanya dibawa jauh darinya, ia sempat mengalami krisis dalam kehidupan Kristennya. Ia mengalami kepahitan dan menyangsikan agamanya. Ia menghadapi persoalan yang sepatutnya belum pantas dihadapi anak seusianya. Ia harus

memikirkan nafkah hidupnya.

Saat itu membantu keluarga para martir Kristen merupakan sebuah kejahatan. Dua wanita yang membantu Mihai ditangkap dan dipukuli dengan hebat sehingga mereka mengalami cacat permanen. Seorang wanita yang mempertaruhkan nyawanya dengan menerima Mihai di rumahnya dihukum penjara delapan tahun karena kejahatan membantu keluarga tahanan. Seluruh giginya copot karena ditendangi dan tulang-tulangnya patah. Ia tak akan pernah dapat bekerja lagi. Ia juga akan menjadi seorang yang lumpuh seumur hidup.

“Mihai, Percayalah Pada Yesus”

Pada usia sebelas tahun, Mihai mulai memperoleh penghasilan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh kasar. Penderitaan yang berat membuat imannya mulai goyah. Tapi, setelah istriku dua tahun berada dalam penjara, ia diizinkan mengunjunginya. Ia pergi ke penjara Komunis tersebut dan menjumpai ibunya di belakang terali besi. Ibunya sangat kotor, kurus, dan tangannya tebal dan keras, ia memakai seragam penjara yang kumal. Mihai hampir tak dapat mengenalinya. Kata-kata pertamanya ialah, “Mihai, percayalah kepada Yesus!” Dengan amarah yang meluap-luap, penjaga penjara menyeretnya dari hadapan Mihai. Mihai menangis melihat ibunya diseret.

Menit itu adalah menit pertobatannya. Ia sadar, jika dalam keadaan demikian Kristus dapat dicintai, maka pasti Kristus adalah Juru Selamat yang sebenarnya. Kelak ia berkata, “Jika ke-Kristenan tak punya argumen lainnya yang dapat membuktikan kebenarannya, maka fakta bahwa ibuku percaya, sudah merupakan bukti yang cukup bagiku.” Itulah saat ia menerima Kristus sepenuhnya.

Di sekolah, ia selalu berjuang mempertahankan diri. Ia murid yang baik dan sebagai hadiah, ia diberi dasi merah - tanda keanggotaan Perintis Komunis Muda (*Young Communist Pioneers*). Anakku berkata, “Aku tak mau memakai dasi dari orang yang memenjarakan orang tuaku.” Akibatnya, ia diusir dari sekolah. Setelah tertinggal setahun, ia masuk

sekolah lagi. Tapi ia menyembunyikan fakta bahwa ia adalah anak tahanan Kristen.

Kemudian, ia disuruh membuat skripsi menentang Kitab Suci. Dalam skripsinya ia menulis, "Bantahan-bantahan melawan Kitab Suci lemah dan kutipan-kutipan yang melawan Kitab Suci, sama sekali tidak benar. Profesornya pasti belum pernah membaca Kitab Suci. Kitab Suci sesuai dengan ilmu pengetahuan." Sekali lagi ia diusir. Kali ini, ia ketinggalan sekolah selama dua tahun.

Akhirnya, ia diterima masuk seminari. Di sini ia diajar tentang "teologia Marxist". Segala sesuatu diterangkan searah dengan prinsip Karl Marx. Mihai dengan terang-terangan mengemukakan bantahannya dan beberapa mahasiswa memihak dia. Hasilnya ia diusir lagi dan tak dapat menyelesaikan pelajaran teologinya.

Suatu ketika di sekolah, saat seorang profesor menyampaikan sebuah ceramah yang bersifat atheis, anakku berdiri dan menentangnya, ia mengatakan tanggung jawab yang harus ia tanggung karena menyesatkan begitu banyak kaum muda. Seluruh kelas memihaknya. Memang perlu adanya keberanian seseorang untuk berbicara lantang terlebih dulu, barulah yang lain akan mengikutinya.

Untuk mendapatkan pendidikan ia terus berusaha menyembunyikan fakta bahwa ia anak Wurmbrand, seorang tahanan Kristen. Namun seringkali hal tersebut diketahui dan pandangan yang sudah biasa terjadi, saat dimana kepala sekolah melakukan pemanggilan dan pengusiran, terjadi lagi.

Mihai juga menderita kelaparan. Semua keluarga umat Kristen yang dipenjara di negara-negara Komunis hampir mati kelaparan. Membantu mereka dianggap sebagai kejahatan berat.

Aku akan ceritakan satu kasus saja tentang sebuah keluarga menderita yang aku kenal secara pribadi. Ia dipenjara karena kegiatannya membantu Gereja Bawah Tanah. Ia meninggalkan seorang istri dan enam orang anak. Anak perempuan tertuanya yang berumur 17 tahun dan 19 tahun tak dapat memperoleh pekerjaan. Satu-satunya pihak yang dapat memberi pekerjaan dalam negara Komunis adalah negara dan pemerintah tak mau memberi pekerjaan pada anak-anak 'penjahat' Kristen.

Kuharapkan Anda tidak menilai kisah ini berdasarkan standar moral, tapi pandang saja faktanya. Kedua anak perempuan martir Kristen itu - menjadi Kristen dengan sendirinya - menjadi wanita tuna susila untuk menopang kehidupan adik-adik dan ibunya yang sedang sakit. Adik laki-lakinya yang berusia 14 tahun menjadi gila menyaksikan fakta itu, sehingga ia dibawa ke rumah sakit jiwa.

Bertahun-tahun kemudian, ayahnya yang dipenjara, pulang. Ia hanya berdoa, "Tuhan, bawalah aku kembali ke dalam penjara. Aku tak sanggup melihat hal ini." Doanya terkabul dan ia dipenjarakan lagi karena kejahatannya bersaksi tentang Kristus kepada anak-anak.

Anak-anak perempuannya tak lagi menjadi wanita tuna susila, saat mereka memperoleh pekerjaan karena menuruti permintaan polisi rahasia -mereka menjadi informan. Sebagai anak-anak martir Kristen, mereka diterima dengan hormat di setiap rumah. Mereka semua mendengarkan lalu melaporkan segala yang didengarnya kepada polisi rahasia.

Jangan hanya mengatakan bahwa hal ini buruk dan tak bermoral - memang betul demikian - tapi *hendaknya Anda juga bertanya kepada diri sendiri, apakah Anda tidak turut berdosa bahwa hal itu terjadi*, bahwa keluarga-keluarga Kristen semacam itu ditinggalkan sendiri dan tanpa pertolongan dari Anda semua yang hidup bebas. □

3

Penebusan dan Pembebasan untuk Bekerja di Barat

Empat belas tahun, aku telah meringkuk dalam penjara. Selama itu, aku tak pernah melihat Kitab Suci ataupun buku-buku yang lain. Akupun telah lupa bagaimana cara menulis. Karena kelaparan yang hebat, obat-obat bius dan siksaan, aku telah melupakan Kitab Suci.

Tapi pada hari keempat belas tahun aku dipenjara, muncullah dalam ingatanku sebuah ayat, *“Jadi bekerjalah Yakub tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel itu, tetapi yang tujuh tahun itu dianggapnya seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada Rahel” - Kejadian 29:20.*

Segera setelah ini, aku dibebaskan melalui suatu amnesti umum yang diberikan di negeri kami, yang sangat dipengaruhi oleh pendapat publik Amerika.

Aku melihat istriku lagi. Ia telah menantiku dengan setia selama 14 tahun. Kami melalui sebuah kehidupan baru dalam kemiskinan. Karena bila seseorang ditahan maka semua miliknya dirampas.

Para pastor dan pendeta yang dibebaskan, diijinkan memiliki gereja

yang kecil. Aku diberi gereja di kota Orsova. Departemen Agama Komunis mengatakan kepadaku, ada tigapuluh lima anggota jemaat di sana dan memperingatkanku bahwa tidak boleh ada orang yang ketigapuluh enam! Aku juga harus menjadi agen mereka dan melaporkan setiap anggotaku pada polisi rahasia serta menghindar dari kaum muda. Inilah cara Komunis mempergunakan gereja sebagai alat pengontrol mereka.

Aku tahu, bila aku berkhotbah, banyak orang akan datang untuk mendengarkan. Jadi, aku tak pernah ingin bekerja pada gereja resmi. Sebaliknya aku melayani lagi dalam Gereja Bawah Tanah, membagikan indahnya dan bahayanya pekerjaan ini.

Selama aku di penjara, Tuhan bekerja luar biasa. Gereja Bawah Tanah tidak pernah terlantar atau kurang perhatian. Orang Amerika dan umat Kristen lainnya mulai menolong dan berdoa bagi kami.

Pada suatu sore, aku sedang istirahat di rumah seorang sahabat di sebuah kota propinsi. Ia membangunkan aku dan berkata, "Ada saudara-saudara yang datang dari luar negeri."

Di negara-negara Barat masih ada orang-orang Kristen yang tidak melupakan atau meninggalkan kami. Orang-orang Kristen yang sederhana itu telah mengorganisasi suatu badan rahasia yang membantu keluarga para martir Kristen dan menyelundupkan bacaan-bacaan Kristen dan bantuan lainnya.

Di kamar yang lain aku menemui enam saudara itu, yang datang untuk melakukan pekerjaan ini. Setelah berbicara denganku cukup lama, mereka mengatakan bahwa mereka mendengar di alamat ini ada seseorang yang telah meringkuk dalam penjara selama 14 tahun. Mereka ingin sekali bertemu dengannya. Kukatakan, akulah orangnya.

Mereka berkata, "Kami kira kami akan bertemu dengan seseorang yang sedang murung. Tak mungkin orang itu adalah Anda karena Anda penuh dengan sukacita." Aku meyakinkan mereka bahwa akulah orang yang dipenjara itu dan sukacitaku disebabkan oleh karena mengetahui kedatangan mereka dan bahwa kami tidak lagi dilupakan.

Sesudah itu, pertolongan untuk Gereja Bawah Tanah mengalir dengan teratur. Melalui berbagai saluran rahasia, kami mendapat banyak

Kitab Suci dan literatur Kristen lainnya, juga bantuan bagi keluarga para martir Kristen. Dengan bantuan mereka, kami, Gereja Bawah Tanah, dapat bekerja lebih baik.

Mereka tidak hanya memberikan Firman Tuhan namun kami melihat bahwa kami dicintai. Mereka juga membawa kata-kata penghiburan bagi kami. Selama masa cuci otak, kami mendengar, “Tak ada seorang pun yang mencintaimu lagi, tak ada seorangpun yang mencintaimu lagi, tak ada orang yang mencintaimu lagi.” Sekarang kami melihat bahwa umat Kristen Amerika dan Inggris mempertaruhkan nyawa mereka untuk menunjukkan cinta mereka kepada kami.

Kami membantu mereka mengembangkan teknik-teknik pekerjaan rahasia sehingga mereka dapat masuk rumah-rumah yang dikepung polisi rahasia tanpa terdeteksi.

Nilai Kitab Suci yang diselundupkan dengan cara ini tak dapat dimengerti oleh orang Kristen Amerika atau Inggris yang “berenang” dalam Kitab Suci.

Aku dan keluargaku sendiri tak akan dapat bertahan hidup tanpa bantuan material yang kami terima dari orang-orang Kristen yang berdoa di luar negeri. Hal serupa juga dialami oleh para pendeta dan para martir lainnya di negara-negara Komunis.

Dapat kusaksikan betapa besarnya bantuan material dan terlebih lagi bantuan moral, yang diberikan kepada kami melalui misi-misi khusus yang dibentuk untuk tujuan ini di negara bebas. Bagi kami, orang-orang itu seperti malaikat-malaikat yang dikirim Tuhan!

Karena pembaharuan pekerjaan Gereja Bawah Tanah, aku menghadapi bahaya yang lebih besar lagi untuk ditangkap kembali. Waktu itu, dua organisasi - Misi Norwegia bagi Bangsa Yahudi dan Persekutuan Kristen Yahudi - membayar tebusan pada pemerintah Komunis sebesar US\$ 10,000 bagiku - lima kali lipat dari harga standar untuk menebus seorang tahanan politik.

Sekarang aku dapat meninggalkan Rumania.

Mengapa Aku Meninggalkan Negara Komunis Rumania

Sebenarnya aku tak akan pergi, walau ada banyak bahaya, bila para pemimpin Gereja Bawah Tanah tidak memerintahkanku untuk menggunakan kesempatan ini untuk meninggalkan negara ini, untuk menjadi “suara” Gereja Bawah Tanah bagi dunia bebas. Mereka menginginkan aku untuk berbicara kepada orang-orang Barat atas nama mereka tentang penderitaan dan kebutuhan mereka. Aku pergi ke Barat, namun hatiku tetap tinggal bersama mereka. Aku tidak akan meninggalkan Rumania bila aku tidak memahami betapa sangat pentingnya bagi Anda mendengar penderitaan dan pekerjaan Gereja Bawah Tanah yang berani, namun inilah misiku.

Sebelum meninggalkan Rumania, aku dipanggil dua kali oleh polisi rahasia. Mereka berkata padaku bahwa uang pembebasanku telah mereka terima (Rumania menjual warga negaranya demi uang karena krisis ekonomi yang diakibatkan Komunisme di negeri kami).

Mereka berkata kepadaku, ”Pergilah ke Barat dan berkhotbahlah tentang Kristus sesukamu, tapi jangan singgung kami! Jangan bicara sepele pun melawan kami! Kami terus terang katakan kepadamu apa yang kami rencanakan apabila engkau benar-benar mengatakan apa yang telah terjadi. Pertama, kami dapat membayar seorang gangster dengan US\$ 1,000 untuk membunuhmu, atau kami dapat menculikmu.”

(Aku pernah satu sel dengan Uskup Orthodox, Vasile Leul, yang diculik di Austria dan dibawa ke Rumania. Semua kuku jarinya dicopoti. Aku pun pernah bersama dengan yang diculik dari Berlin. Orang Rumania juga pernah menculik beberapa orang dari Italia dan Paris).

Mereka berkata lagi, “Kami juga dapat menghancurkanmu secara moral dengan menyebar berita tentang hubunganmu dengan seorang gadis, pencurian atau dosa masa mudamu. Orang Barat - terutama Amerika - sangat mudah dikelabui.”

Setelah memperingatkanku, mereka mengizinkan aku berangkat ke Barat. Mereka sangat yakin bahwa cuci otak yang mereka lakukan

berhasil. Di Barat, ada banyak orang yang telah mengalami hal yang sama denganku, namun mereka bungkam. Bahkan beberapa dari mereka memuji Komunisme setelah mengalami siksaan oleh orang-orang komunis. Orang-orang Komunis itu sangat yakin bahwa aku juga akan tinggal diam.

Demikianlah pada bulan Desember 1965, aku bersama keluargaku diijinkan meninggalkan Rumania.

Hal terakhir yang kulakukan sebelum pergi ialah mengunjungi makam kolonel yang memerintahkan penangkapan dan penyiksaanku. Aku meletakkan bunga di atas makamnya. Dengan melakukan hal ini, aku mengabdikan diriku untuk membawa sukacita Kristus yang kumiliki kepada orang-orang Komunis yang hatinya kosong secara rohani.

Aku membenci sistem Komunis namun aku mencintai orang-orangnya. Aku membenci dosa namun aku mengasihi orang-orang yang berdosa. Aku mencintai orang Komunis dengan segenap hatiku.

Orang Komunis dapat membunuh umat Kristen tapi mereka tak dapat membunuh cintanya terhadap orang-orang yang telah membunuh mereka. Sedikit pun aku tak merasakan kepahitan atau kekesalan terhadap orang-orang Komunis maupun para penyiksaku. □

Mengalahkan Komunisme Dengan Kasih Kristus

4

Mengalahkan Komunisme dengan Kasih Kristus

Ada sebuah legenda Yahudi, sewaktu nenek moyang mereka dibebaskan dari Mesir dan orang Mesir tenggelam di Laut Merah, para malaikat turut menyanyikan lagu-lagu kemenangan yang dinyanyikan orang Israel. Tuhan berkata kepada malaikat-malaikat-Nya, "Orang Yahudi adalah manusia dan sepantasnya mereka bergembira atas kebebasannya. Tapi darimu sekalian, Aku mengharapkan pengertian yang lebih dalam. Bukankah orang-orang Mesir itu ciptaan-Ku juga? Bukankah Aku mencintai mereka juga? Mengapa kamu sekalian tidak merasakan kepedihan-Ku akan nasib mereka yang tragis itu?"

Yosua 5:13 berkata, "*Ketika Yosua dekat Yerikho, ia melayangkan pandangannya, dilihatnya seorang laki-laki berdiri di depannya dengan pedang terhunus di tangannya. Yosua mendekatinya dan bertanya kepadanya, 'Kawankah engkau atau lawan?'*"

Jika ia seorang manusia biasa, ia hanya akan memberikan jawaban: "Ya, aku di pihakmu" atau "Aku membantu musuhmu" atau bahkan "Aku

netral.” Hanya itulah jawaban yang dapat diberikan manusia atas pertanyaan tersebut. Tapi, makhluk yang dijumpai Yosua itu dikirim dari Tuhan. Oleh sebab itu, ketika ditanya apakah ia pihak Israel atau musuh, jawabannya sama sekali tak dapat dimengerti dan bukan jawaban yang diharapkan: “Tidak.” Apakah artinya “tidak”?

Ia datang dari alam yang tak mengenal pro dan kontra melainkan dari dunia dimana rasa sayang, belas kasihan dan cinta merupakan dasar untuk memahami dan memandang segala makhluk dan segala sesuatunya.

Ada tingkatan manusia dimana di tingkat ini Komunisme harus ditentang habis-habisan. Di tingkat ini kita harus melawan orang-orang Komunis, mereka pendukung idealisme yang liar dan kejam.

Namun orang-orang Kristen lebih dari sekedar manusia; mereka anak-anak Allah, orang-orang yang ambil bagian dalam sifat Ilahi. Karenanya, siksaan-siksaan yang berlangsung dalam penjara Komunis tidak dapat membuatku membenci mereka. Mereka adalah ciptaan Tuhan; bagaimana aku dapat membenci mereka? Aku pun tak dapat menjadi teman mereka. Persahabatan berarti satu jiwa dalam dua tubuh. Aku tidak satu jiwa dengan orang-orang komunis. Mereka membenci keberadaan Tuhan. Aku mencintai Tuhan.

Bila aku ditanya, “Apakah engkau pro atau kontra orang Komunis?” Jawabanku akan kompleks. Komunisme merupakan salah satu ancaman terbesar bagi umat manusia. Aku sangat menentangnya dan bertekad membasminya.

Namun, dalam roh, aku duduk dalam ruangan surgawi bersama Yesus. Aku berada dalam tingkatan “tidak,” dimana orang-orang Komunis itu, dengan segala kekejamannya, tetap diterima dan dicintai, keberadaan dimana terdapat mahluk-mahluk surgawi yang berusaha membantu setiap orang mencapai tujuan tertinggi dalam kehidupan manusia, yaitu menjadi serupa dengan Kristus.

Karena itu, tujuanku adalah menyebarluaskan Injil kepada orang Komunis, menyampaikan kepada mereka kabar baik tentang Kristus, yang adalah Tuhanku dan yang mencintai orang-orang Komunis. Ia sendiri berkata bahwa Ia mencintai setiap orang dan lebih baik bagi-Nya meninggalkan sembilanpuluh sembilan domba yang selamat daripada

membiarkan satu yang tersesat. Para rasul-Nya dan semua guru besar ke-Kristenan telah mengajarkan cinta universal ini dalam nama-Nya.

Santo Macary berkata, "Kalau seseorang mencintai semua manusia dengan segenap hatinya, kecuali terhadap seorang saja, maka orang yang demikian itu bukanlah Kristen lagi, sebab cintanya tak meliputi segalanya."

Santo Agustinus mengajar, "Jika semua umat manusia benar dan hanya seorang saja yang berdosa, Kristus toh akan turun juga dari Surga untuk menanggung salib yang sama untuk orang ini. Ia sangat mencintai setiap orang."

Ajaran Kristen jelas. Orang-orang Komunis adalah manusia dan Kristus mencintai mereka. Begitu pun setiap orang yang mempunyai pikiran Kristus. Kita mencintai orang berdosa, meski kita membenci dosa itu.

Kita tahu cinta Kristus kepada orang Komunis dengan cinta kita terhadap mereka.

Aku telah menyaksikan orang-orang Kristen di penjara Komunis dengan rantai yang beratnya 25 kg melilit kaki mereka, disiksa dengan besi panas, tenggorokannya dijejali garam, lalu ditinggalkan tanpa air, lapar, dicambuki, menderita kedinginan - dan tetap berdoa penuh semangat untuk orang-orang Komunis.

Sungguh suatu hal yang tak dapat diterima oleh pikiran manusia! Karena cinta Kristus telah dicurahkan ke dalam hati mereka.

Suatu saat, orang-orang Komunis yang telah menyiksa kami juga dimasukkan dalam penjara. Di bawah Komunisme, orang-orang Komunis dan bahkan pemimpin-pemimpin Komunis ikut dimasukkan ke dalam penjara hampir sesering musuh-musuh mereka. Saat itu, orang yang disiksa dan penyiksanya berada dalam sel yang sama. Bila para tahanan non-Kristen melampiaskan kebencian mereka pada bekas penyiksanya dan memukuli mereka, umat Kristen seringkali membela mereka, resikonya mereka pun akan dipukuli dan dituduh bersekongkol dengan Komunisme.

Aku melihat orang-orang Kristen menyerahkan potongan rotinya yang terakhir (kami hanya menerima sepotong roti dalam seminggu) dan obat-obatan yang semestinya dapat dipakai untuk menyelamatkan jiwa

mereka sendiri, kepada penyiksa komunis yang sakit, yang sekarang menjadi rekan tahanan.

Perkataan terakhir Iuliu Maniu, seorang Kristen dan bekas Perdana Menteri Rumania, yang mati di penjara: "Bila Komunisme dapat ditumbangkan di negara kita, maka tugas suci umat Kristen pergi ke jalan-jalan dan mengambil resiko nyawa untuk membela orang Komunis dari amarah yang wajar dari masyarakat yang telah mereka tindas."

Pada hari pertama setelah pertobatanku, aku merasa bahwa aku tak dapat hidup lebih lama. Bila aku berjalan-jalan, aku merasa sakit setiap kali berjumpa dengan setiap orang. Seperti pisau yang menembus hatiku, pertanyaan yang timbul dari hatiku sendiri, apakah orang ini sudah diselamatkan atau belum. Bila seorang anggota jemaat berdosa, aku menangis berjam-jam.

Keinginan supaya semua jiwa diselamatkan selalu tinggal dalam hatiku dan tak terkecuali orang-orang Komunis.

Dalam sel isolasi, kami tak dapat berdoa seperti biasa lagi. Kami luar biasa lapar; kami diberi obat-obatan hingga seperti orang gila. Kami sangat lemah seperti kerangka. Doa Bapa Kami terlampau panjang bagi kami - kami tak dapat konsentrasi untuk mengucapkannya.

Satu-satunya doa yang aku ucapkan berulang-ulang adalah, "Yesus, aku mencintaimu." Kemudian di suatu hari yang mulia, aku mendapat jawaban dari Yesus: "Engkau mencintaimu? Sekarang akan Kuperlihatkan kepadamu bagaimana Aku mencintaimu."

Seketika aku merasakan suatu nyala api di hatiku yang membakar bagaikan matahari. Seperti murid-murid yang berjalan menuju Emaus mengatakan bahwa hati mereka terbakar tatkala Yesus berbicara dengan mereka. Demikian juga perasaanku.

Aku mengenal cinta Seseorang yang telah mengorbankan nyawanya di kayu salib untuk kita semua. Cinta seperti itu tidak mungkin mengecualikan orang-orang Komunis, bagaimana pun besarnya dosa mereka.

Orang Komunis memang telah melakukan banyak kejahatan dan masih terus berbuat demikian. Namun "*cinta kuat seperti maut, kedengkian sekejam dunia orang mati... air yang banyak tak dapat*

memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya” - Kidung Agung 8:6,7. Sebagaimana makam mendorong masuk semua orang - kaya miskin, muda tua, orang dari segala ras, bangsa, dan aliran politik, orang kudus dan penjahat - begitu pun cinta merangkum semuanya. Kristus, Inkarnasi Cinta, ingin semua orang datang kepadanya, termasuk Komunis.

Seorang pendeta yang telah dipukuli dengan hebat dilemparkan ke dalam selku. Ia sudah setengah mati, darah mengucur dari wajah dan tubuhnya. Kami membersihkannya. Beberapa tahanan mengutuki orang Komunis. Sambil mengerang, ia berkata, "Tolong, jangan kutuki mereka! Diamlah! Aku ingin berdoa bagi mereka."

Kami Bersukacita - Walau Dalam Penjara

Bila aku mengenang masa empatbelas tahun dalam penjara, kadang-kadang aku teringat saat-saat yang amat bahagia. Tahanan yang lain dan bahkan para penjaga merasa sangat heran, bagaimana umat Kristen dapat bahagia dalam kondisi yang amat sengsara itu.

Kami tidak dapat dicegah untuk menyanyi, meski kami dipukuli karenanya. Aku membayangkan burung bulbul pun akan tetap bernyanyi meski mereka tahu bahwa setelah selesai mereka akan dibunuh karenanya. Umat Kristen di penjara menari karena sukacita. Bagaimana mereka dapat begitu bahagia dalam keadaan yang tragis itu?

Aku sering merenung di penjara tentang perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya. "*Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat*" - Lukas 10:23.

Para rasul baru saja kembali dari suatu perjalanan melalui Palestina, di mana mereka melihat berbagai kejadian yang buruk. Palestina adalah negara tertindas. Di mana-mana ada kekejaman dan penindasan terhadap rakyat Palestina. Para rasul menjumpai orang-orang yang menderita penyakit, wabah, kelaparan dan kesedihan. Mereka memasuki rumah-rumah dimana para pahlawannya telah dibawa ke penjara, meninggalkan istri atau orang tua meratapinya. Sungguh, ini bukanlah pemandangan indah untuk dilihat.

Walau begitu, Yesus berkata, "Berbahagialah mata yang melihat, apa yang telah kamu lihat." Ini disebabkan mereka tidak hanya melihat kesedihannya saja. Mereka juga telah melihat Sang Juru Selamat.

Pada suatu ketika, ulat-ulat yang jelek itu akan menyadari, sesudah hidupnya yang sangat menyedihkan itu, ia akan memasuki hidup baru yang indah, yaitu sebagai seekor kupu-kupu. Warnanya indah mencolok, ia dapat terbang kian kemari, hinggap di satu bunga ke bunga yang lain, untuk menikmati kesenangan hidup yang lebih tinggi dan mulai. Kebahagiaan seperti inilah yang juga tersedia bagi kita. Pada waktu pertama beberapa cacing bodoh - ulat yang bergerak perlahan diatas daun - memahami bahwa, setelah keadaan yang menyedihkan ini, tibalah kehidupan sebagai kupu-kupu yang berwarna-warni dan indah, yang dapat terbang dari bunga satu ke bunga lainnya. Kebahagiaan ini juga milik kita.

Di sekitarku, aku melihat banyak orang yang seperti Ayub - beberapa ditimpa kemalangan yang lebih berat daripada yang dialami Ayub. Tapi aku tahu, bagaimana akhir kisah Ayub, ia mendapat dua kali lipat dari harta yang dimiliki sebelumnya. Di sekelilingku, ada orang-orang yang seperti Lazarus pengemis, kelaparan dan penuh bisul di tubuhnya. Tapi aku tahu malaikat-malaikat membawa orang-orang ini ke pangkuan Abraham.

Aku melihat bagaimana hidup mereka di masa depan. Aku melihat dalam diri martir yang dekil, lemah, yang berada di dekatku itu, mereka adalah orang kudus yang akan menerima mahkota yang megah.

Namun jika kau melihat orang-orang yang demikian - bukan keadaan mereka sekarang, tapi keadaan mereka kelak - aku dapat melihat pula dalam diri para penyiksa, diri Saulus dari Tarsus, yang kemudian menjadi Rasul Paulus di kemudian hari. Dan, beberapa dari penyiksa sudah menjadi demikian. Perwira-perwira polisi rahasia yang sudah mendengar kesaksian kami, menjadi Kristen dan mereka bahagia menderita di penjara karena telah menemukan Kristus.

Meskipun kami dicambuk, seperti Paulus, dalam diri para penjaga penjara kami melihat melihat kemungkinan yang sama seperti yang terjadi pada penjaga di Filipi, yang telah bertobat. Kami membayangkan segera

mereka akan bertanya, "Apakah yang harus kuperbuat supaya aku diselamatkan?"

Dalam diri orang-orang yang mengejek umat Kristen yang digantung di salib dan mukanya dilumuri kotoran manusia itu, kami melihat orang-orang di Golgota yang segera memukul dadanya karena ketakutan atas dosa yang telah diperbuat oleh mereka.

Di penjara kami menemukan harapan keselamatan bagi orang-orang Komunis. Di sana, kami mengembangkan kesadaran bertanggung jawab atas mereka. Dalam penganiayaanlah, kami belajar mencintai mereka.

Sebagian besar keluargaku mati dibunuh. *Tapi justru di rumahku lah, pembunuh mereka bertobat.* Di sana, memang tempat yang tepat untuk bertobat. Juga, dalam penjara Komunislah, ide mendirikan Misi Kristen bagi orang-orang Komunis lahir.

Allah melihat segala sesuatu berbeda dengan cara kita melihatnya, sama seperti berbedanya penglihatan kita dengan penglihatan semut. Dari sudut pandang manusia, dilumuri kotoran manusia dan digantung di kayu salib adalah suatu hal yang keji. Namun, Kitab Suci menerangkan bahwa penderitaan para martir itu hanyalah "penderitaan ringan."

Empat belas tahun dalam penjara adalah jangka waktu yang lama. Kitab Suci menyebutkan hanya "sementara" dan berkata kepada kita bahwa segala hal tersebut "*mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya*" - **2 Korintus 4:17.**

Hal tersebut memberi kita kebenaran untuk menganggap bahwa segala kekejaman orang-orang Komunis itu, yang menurut kita tidak dapat diampuni lagi, lebih ringan dalam pandangan Allah daripada pandangan kita. Kelaliman mereka yang telah berjalan hampir satu abad, dihadapan Allah yang menghitung seribu hari sama dengan sehari, hanyalah penyesatan sekejap. Mereka masih mungkin diselamatkan.

Gerbang Surga tidak tertutup bagi orang-orang Komunis. Terang tidak padam untuk mereka. Mereka pun dapat bertobat seperti orang lainnya. Kita harus memberitahu mereka supaya bertobat.

Hanya cinta yang mampu mengubah Komunis dan teroris (cinta yang harus dibedakan secara jelas dari kompromi dengan filsuf-filsuf non

Kristen, seperti yang dilakukan banyak pemimpin gereja). Kebencian itu membutuhkan. Hitler seorang anti Komunis, tapi ia seorang pembenci. Karena itu, ia bukan mengalahkan mereka malahan membantu mereka menguasai sepertiga dunia.

Dengan cinta, kami merencanakan suatu pekerjaan misi di antara orang Komunis di penjara. Dalam hal ini, pikiran kami pertama-tama tertuju kepada para pemimpin mereka.

Beberapa direktur misi kelihatannya kurang mempelajari sejarah gereja. Misalnya, bagaimana dulu Norwegia dimenangkan bagi Kristus? Dengan memenangkan Raja Olaf. Pertama kali Rusia menerima Injil saat rajanya, Vladimir, dimenangkan. Hungaria dimenangkan dengan memenangkan Santo Stefanus, rajanya. Hal yang sama terjadi atas Polandia. Di Afrika, jika kepala suku sudah dimenangkan, maka seluruh suku itu akan mengikutinya. Kita telah banyak menyebarkan Injil kepada orang biasa yang menjadi orang Kristen yang baik, tetapi mereka memiliki pengaruh kecil dan tidak dapat mengubah keadaan sekeliling mereka.

Kita harus memenangkan para penguasa, para pemimpin politik, ahli ekonomi, ilmuwan, dan budayawan. Mereka membentuk jiwa masyarakat. Dengan memenangkan mereka, Anda memenangkan orang-orang yang mereka pimpin dan pengaruhi.

Dari sudut pandang misionari, Komunisme mempunyai keuntungan daripada sistem sosial yang lain karena lebih terpusat. Jika Presiden Amerika Serikat memeluk agama Mormon, Amerika tak akan menjadi Mormon karena hal tersebut. Tapi jika para pemimpin pemerintahan komunis bertobat dalam ke-Kristenan, mungkin seluruh negara mereka dapat dijangkau. Begitu besarnya pengaruh para pemimpin.

Dapatkah para pemimpin ini bertobat? Tentu saja, karena mereka tidak bahagia dan tidak merasa aman, sama seperti korban mereka. Hampir semua pemimpin Komunis Rusia berakhir di penjara atau ditembak oleh rekan mereka sendiri. Hal yang sama terjadi di Cina .

Bahkan menteri-menteri dalam negeri seperti Iagoda, Yezhov, Beria, yang kelihatannya memegang semua kekuasaan, menemui ajal seperti orang-orang kontra revolusi yang terakhir: dengan sebutir peluru bersarang di tengkuk. Bertahun-tahun yang lalu, Shelepin, Menteri Dalam

Negeri Uni Soviet, dan Rankovic, Menteri Dalam Negeri Yugoslavia, dilempar seperti melempar serbet kotor.

Bagaimana Menyerang Komunisme Secara Rohani?

Rezim Komunis tak membawa kebahagiaan bagi siapa pun, juga tidak untuk orang-orang yang memanfaatkannya. Bahkan mereka takut jika suatu malam sebuah mobil polisi rahasia menciduk mereka karena perubahan garis partai. Aku mengenal banyak pemimpin Komunis secara pribadi. Mereka adalah orang-orang yang berbeban berat dan hanya Yesus yang dapat memberi mereka kelegaan.

Memenangkan para pemimpin Komunis bagi Kristus berarti menyelamatkan dunia dari bahaya nuklir, menyelamatkan manusia dari kelaparan sebagai akibat begitu banyaknya pendapatan negara yang dihabiskan untuk menghasilkan persenjataan perang. Memenangkan penguasa Komunis berarti mengakhiri ketegangan internasional. Memenangkan penguasa Komunis berarti memberikan sukacita bagi Kristus dan bagi para malaikat.

Banyak daerah dimana para misionaris bekerja keras, seperti Pulau Irian atau Madagaskar akan mengikuti dengan sendirinya jika penguasa komunis dimenangkan, karena hal tersebut akan memberi ke-Kristenan dorongan yang benar-benar baru.

Secara pribadi, aku mengenal banyak orang Komunis yang bertobat. Di masa mudaku, aku pun seorang Atheis yang militan. Orang Komunis dan Atheis yang bertobat sangat mencintai Kristus karena mereka telah berbuat banyak dosa.

Dalam pekerjaan misionaris, kita perlu memikirkan strategi. Dari sudut pandang keselamatan, semua jiwa adalah sama; dari sudut pandang strategi misionaris, mereka tidak sama.

Lebih penting memenangkan seseorang yang memiliki pengaruh besar, yang sesudah itu dapat menarik ribuan orang, daripada berbicara kepada seorang yang tinggal di tengah hutan memastikan keselamatan

hanya baginya.

Itulah sebabnya, Yesus memilih mengakhiri pelayanan-Nya bukan di desa kecil, tapi di Yerusalem, pusat kehidupan rohani dunia. Dengan alasan yang sama, Paulus berusaha sekuat tenaga untuk sampai di Roma.

Alkitab berkata bahwa benih dari wanita itu akan menghancurkan kepala ular (Kejadian 3:15). Untuk membuatnya tertawa, kita harus menggelitik perut ular itu.

Hari ini, ular tersebut berjalan perlahan-lahan melewati Cina, Korea Utara, Vietnam, dan Laos. Ada negara-negara di Timur Tengah dimana tak satupun gereja boleh berdiri. Keadaan genting tersebut yang melanda negara-negara tawanan itu harus terus disuarakan oleh para pemimpin gereja dan pemimpin misi, juga dari setiap umat Kristen yang memperhatikan hal ini.

Kita harus menghentikan pekerjaan yang rutin. Ada tertulis, "*Celakalah mereka yang mengerjakan pekerjaan Tuhan dengan setengah hati*" - **Yeremia 48:10**. Gereja harus ikut serta dalam penyerangan rohani secara frontal terhadap para penguasa. Peperangan hanya dapat dimenangkan dengan strategi menyerang, bukan bertahan.

Mazmur 107:16 berkata bahwa Tuhan memecahkan palang-palang pintu besi. Tirai Besi merupakan hal kecil bagi-Nya.

Gereja mula-mula bekerja secara rahasia dan tak resmi. Mereka memperoleh kemenangan. Kita harus belajar kembali dengan cara yang sama itu.

Sebelum kedatangan orang Komunis, aku tidak mengerti mengapa banyak orang dalam Perjanjian Baru dipanggil dengan nama julukan. Simeon dipanggil Niger, Yohanes dipanggil Markus dan sebagainya. Sekarang, kami pun memakai nama-nama samaran dalam pekerjaan kami di negara-negara tawanan.

Aku tak pernah mengerti, mengapa Yesus, yang ingin mengadakan Perjamuan Terakhir itu, tidak memberikan alamat jelas. Ia hanya berkata, "*Pergilah ke kota; disana kamu akan bertemu dengan seorang yang membawa kendi berisi air*" - **Markus 14:13**. Sekarang, aku paham. Kami pun menggunakan isyarat pengenalan rahasia dalam pekerjaan Gereja Bawah Tanah.

Jika kami mau bekerja seperti itu - memakai cara-cara yang dipergunakan oleh jemaat mula-mula - kita dapat bekerja secara efektif bagi Kristus dalam negara-negara tertutup.

Tapi, ketika aku bertemu dengan para pemimpin gereja-gereja Barat, bukannya mengasihi orang-orang komunis - yang mendorong adanya organisasi pekerjaan misionaris di negara komunis - aku malah melihat kebijakan mereka memihak pada orang-orang komunis. Aku tidak melihat belas kasihan orang Samaria yang baik hati itu terhadap jiwa-jiwa yang tersesat dari keluarga Karl Marx.

Seseorang benar-benar percaya bukan pada pengakuan iman yang ia ucapkan, melainkan pada hal-hal yang membuatnya siap mati demi hal-hal tersebut. Umat Kristen dan Gereja Bawah Tanah telah membuktikan bahwa mereka siap mati demi imannya. Jaringan misi internasional kami terus berjalan sampai hari ini dengan pekerjaan rahasia dalam negara-negara tawanan, yang bagi mereka berarti adanya resiko pemenjaraan, penyiksaan, dan kematian jika tertangkap di suatu negara. Aku percaya atas segala hal yang kutulis.

Aku berhak mengajukan pertanyaan: Apakah para pemimpin gereja Amerika yang bersahabat dengan Komunisme bersedia mati demi kepercayaan mereka? Siapa yang akan menghalangi mereka meninggalkan kedudukannya yang tinggi di Barat untuk menjadi pendeta resmi di Timur, bekerja sama - dalam sekejap - dengan orang-orang Komunis?

Suatu bukti iman seperti itu belum pernah diberikan oleh pemimpin gereja di Barat.

Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi muncul dari kebutuhan manusia untuk memahami satu sama lain dan menunjukkan perasaan mereka terhadap orang lain. Namun, tidak ada bahasa manusia yang dapat mengekspresikan misteri Allah dan tingginya kehidupan rohani dengan bahasa yang tepat.

Sama halnya tak ada kata-kata manusia yang dapat menggambarkan dengan tepat seberapa dalam kekejaman setan. Dapatkah Anda menceritakan dengan kata-kata, apa yang dirasakan seseorang yang sedang akan dilemparkan ke dalam api oleh orang-orang Nazi, atau yang melihat anaknya dilemparkan ke sana?

Jadi, sia-sia berusaha menggambarkan bagaimana keadaan orang-orang Kristen yang telah menderita dan masih menderita dibawah orang-orang komunis.

Aku pernah dipenjara bersama Lucretiu Patrascanu, orang yang membawa Komunisme berkuasa di Rumania. Rekan-rekannya memberinya hadiah dengan memasukkannya ke dalam penjara. Meski sebenarnya ia tidak gila, mereka menempatkannya di rumah sakit jiwa bersama orang-orang gila, sampai akhirnya ia benar-benar menjadi gila.

Demikian pula yang mereka lakukan terhadap Anna Pauker, mantan Sekretaris Negara. Umat Kristen pun sering mendapat perlakuan yang serupa. Mereka dialiri arus listrik dan diberi pakaian dengan pengikat (biasanya dipakai oleh orang gila supaya tidak bergerak atau mengamuk).

Dunia terkejut mendengar apa yang terjadi di jalanan Cina. Di hadapan khalayak ramai, Pengawal Merah melaksanakan terornya. Sekarang, coba bayangkan, apa yang terjadi pada orang-orang Kristen dalam penjara Cina, dimana tak seorang pun melihat!

Aku mendengar ada seorang penulis buku Kristen yang terkenal dan beberapa orang Kristen lainnya menolak menyangkal iman mereka, akibatnya penangkap mereka memotong telinga, lidah dan kaki mereka.

Tapi hal terburuk yang dilakukan Komunis bukanlah karena mereka menyiksa dan membunuh tubuh jasmani manusia. Mereka telah memalsukan pikiran manusia dan meracuni jiwa orang muda dan anak-anak. Mereka menempatkan orang-orang dalam posisi kepemimpinan gereja untuk memimpin orang Kristen dan menghancurkan gereja. Mereka mengajar kaum muda untuk tidak percaya kepada Tuhan dan Kristus, bahkan membenci nama-nama itu.

Bagaimana kita dapat menggambarkan tragedi para martir Kristen itu, yang setelah bertahun-tahun di penjara, pulang dengan disambut hinaan oleh anak-anaknya, yang selama ia dipenjara, telah menjadi Atheis yang militan?

Buku ini ditulis lebih banyak dengan darah dari hati-hati yang terluka daripada dengan tinta.

Seperti dalam kitab Daniel, ketika ketiga pemuda yang dimasukkan dalam dapur api, tak ada bau hangus melekat di tubuh, baju dan rambut

mereka saat dikeluarkan dari tungku itu - demikian pula dengan umat Kristen itu yang berada dalam penjara komunis. Tak ada sedikit pun rasa benci dalam hati mereka.

Bila Anda menginjak sekuntum bunga mawar sampai hancur, maka bunga itu membalas dengan memberi bau yang harum. Sama seperti orang Kristen, yang dianiaya oleh orang komunis, mereka membalasnya dengan kasih. Kami banyak membawa para penjaga penjara kami kepada Kristus. Kami hanya diilhami oleh satu kerinduan: memberi kepada orang Komunis yang menyiksa kami itu dengan sesuatu yang terbaik dari yang kami miliki, yaitu keselamatan yang diperoleh dari Tuhan Yesus Kristus.

Aku tidak mempunyai keistimewaan seperti yang dimiliki oleh banyak saudara seimanku, untuk mati sebagai martir di penjara. Aku dibebaskan, bahkan dapat keluar Rumania ke dunia Barat.

Di Barat aku melihat sikap dari pemimpin gereja yang berbeda dengan sikap para pemimpin Gereja Bawah Tanah dibalik negeri Bambu dan Tirai Besi.

Banyak orang Kristen di Barat tidak mencintai orang-orang yang berada dalam negara-negara tawanan. Buktinya, mereka tidak berbuat apapun demi keselamatan mereka. Mereka punya misi untuk mempengaruhi orang Kristen dari denominasi yang satu supaya berubah ke yang lain. Namun banyak yang tidak mempunyai misi bagi negara-negara tawanan, dengan alasan pekerjaan tersebut “melawan hukum”!

Mereka tidak mencintai mereka. Kalau tidak, tentu mereka sudah lama membuat misi yang kelihatannya mustahil, seperti William Carey yang mencintai orang India dan Hudson Taylor orang Cina yang telah mendirikan misi yang dihormati.

Tidak dapat diterima jika mereka tidak mencintai orang-orang dalam negara tawanan dan tidak melakukan apa-apa untuk memenangkan mereka bagi Kristus.

Dengan rasa puas mereka, dengan kelalaian mereka, dan kadang-kadang dengan bertindak sebagai kaki tangan yang sesungguhnya, para pemimpin gereja di Barat memperkuat orang tak beragama dalam kedurhakaan mereka.

Mereka membantu orang Komunis menyusup masuk ke dalam gereja-gereja Barat dan mengambil alih pimpinan gereja di dunia. Mereka membawa orang Kristen yang tak sadar akan bahaya Komunisme.

Tidak mencintai orang Komunis dan orang-orang dalam negara tawanan dan tidak berbuat sesuatu untuk memenangkan mereka bagi Kristus (dengan dalih bahwa mereka tidak diijinkan berbuat demikian, seperti umat Kristen mula-mula yang meminta ijin dari Nero untuk menyebarkan Injil), para pemimpin gereja Barat tidak mencintai domba-domba mereka sendiri, termasuk jika mereka tidak mengijinkan mereka berpartisipasi dalam peperangan rohani di seluruh dunia.

Pelajaran Sejarah yang Terabaikan

Pada abad pertama, ke-Kristenan berkembang luas di Afrika Utara. Dari sanalah asal Santo Agustinus, Santo Cyprianus, Athanasius dan Tertulianus. Tapi umat Kristen Afrika Utara melalaikan satu tugas: memenangkan orang Muslim bagi Kristus.

Akibatnya orang-orang Muslim menyerbu Afrika Utara dan mencabut ke-Kristenan disana selama berabad-abad. Sampai sekarang, Afrika Utara masih tetap dikuasai oleh orang Islam dan misi-misi Kristen menamakannya “blok orang-orang yang tahan terhadap Injil.” Mari kita belajar sesuatu dari sejarah!

Di masa reformasi, kepentingan agama Huss, Luther dan Calvin berbenturan dengan kepentingan bangsa Eropa yang ingin melepaskan diri dari tekanan kekuasaan ekonomi dan politik pemerintahan Paus. Sama seperti hari ini, kepentingan Gereja Bawah Tanah dalam menyebarkan Injil pada rejim yang sewenang-wenang dan korban-korban mereka berbenturan dengan kepentingan semua bangsa yang ingin tetap hidup merdeka.

Banyak penguasa tirani memiliki senjata nuklir; menyerang mereka secara militer berarti memulai dunia baru dengan ratusan juta korban manusia. Banyak pemimpin Barat sudah dicuci otak dan bahkan tak ingin menumbangkan para pemimpin semacam itu. Mereka sering menyatakan hal ini.

Ilya Ehrenburg, seorang penulis Soviet mengatakan bila Stalin tidak melakukan apa-apa selama hidupnya, sekedar menuliskan semua nama korban tak berdosanya, hidupnya tidak akan cukup panjang untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dalam Kongres Partai Komunis Keduapuluh, Khrushchev berkata, "Stalin melenyapkan ribuan orang Komunis yang jujur dan tak bersalah... Dari 139 anggota dan calon untuk Komite Sentral yang terpilih dalam Kongres Ketujuhbelas, ada 98 orang atau 70 persennya, kelak ditangkap dan ditembak!"

Nah, bayangkan saja, apa yang dilakukannya terhadap umat Kristen! Khrushchev telah mengecam Stalin, tapi meneruskan hal yang sama. Sejak 1959, setengah dari gereja di Soviet Rusia yang waktu itu masih buka, ditutup.

Di Cina, gelombang barbarisme bangkit lebih buruk daripada masa Stalin. Kehidupan gereja secara terbuka telah dihentikan total. Di Rusia dan Rumania terjadi penangkapan-penangkapan baru. (Setelah kejatuhan Komunisme di Uni Soviet, pemerintah mengaku kepada masyarakat bahwa telah terjadi penangkapan-penangkapan atas orang-orang Kristen di Rusia).

Dengan teror dan tipu muslihat, di negara yang berpenduduk satu milyar itu, semua generasi muda dibesarkan dalam kebencian terhadap segala sesuatu yang berbau Barat, terutama terhadap ke-Kristenan.

Di Rusia merupakan pemandangan yang biasa, jika seorang pegawai pemerintah setempat berdiri di depan gereja untuk mengamati anak-anak. Jika ada anak-anak yang pergi ke gereja maka anak-anak tersebut akan ditampari dan dan diseret keluar. Masa depan perusak ke-Kristenan Barat dengan hati-hati dan sistematis dibangun!

Hanya ada satu kuasa yang dapat mengalahkan pemerintahan kejahatan. Yaitu kuasa yang sama yang telah menempatkan agama Kristen ke atas singgasana Kerajaan Romawi, kuasa yang mematahkan kuasa yang mengubah bangsa Teuton dan Viking menjadi orang-orang Kristen. Kuasa yang telah mengalahkan Inquisition (pengadilan agama yang kejam di abad pertengahan).

Kuasa ini adalah kuasa Injil, yang diwakili oleh Gereja Bawah Tanah

yang bekerja di semua negara-negara tawanan.

Untuk menopang Gereja ini dan membantunya bukan hanya berarti bersatu dengan saudara-saudara seiman kita yang sedang menderita. Ini berarti hidup atau matinya negara dan gereja Anda. Untuk menopang Gereja ini bukan hanya untuk kepentingan umat Kristen yang bebas, melainkan juga harus menjadi kebijakan pemerintahan yang bebas.

Gereja Bawah Tanah telah memenangkan pemimpin-pemimpin Komunis bagi Kristus. Gheorghiu Dej, Perdana Menteri Rumania, mati sebagai orang beriman, setelah mengakui semua dosanya dan mengubah kehidupan dosanya. Di negara-negara tawanan, ada anggota-anggota pemerintahan yang telah menjadi Kristen secara tersembunyi. Hal ini bisa menyebar.

Kita akan melihat suatu perubahan yang nyata dalam kebijakan beberapa pemerintahan - bukan hanya perubahan yang dilakukan oleh Presiden Tito dan Gomulka, meskipun sistemnya sudah berubah, kuasa diktator partai Atheis yang kejam tetap berkuasa - melainkan sebuah perubahan menuju ke-Kristenan dan kebebasan.

Ada Peluang yang Luar Biasa

Orang yang percaya pada Komunisme, yang sering juga sama bersungguh-sungguhnya dalam kepercayaan mereka seperti orang Kristen bersungguh-sungguh dalam kepercayaannya, sedang mengalami krisis yang hebat. Mereka benar-benar percaya bahwa Komunisme dapat menciptakan persaudaraan antar bangsa. Kenyataannya, mereka melihat negara-negara Komunis jatuh hancur seperti negara-negara Blok Timur.

Mereka amat percaya bahwa Komunisme dapat menciptakan surga dunia, sebagai ganti dari Surga yang mereka sebut surga ilusi. Nyatanya, rakyat mereka menderita kelaparan. Gandum harus diimpor dari negara-negara kapitalis.

Seperti kasus kelaparan di Korea Utara. Sebagai negara yang dianggap salah satu negara yang paling terisolasi, Korea Utara berdiri di tepi batas kerusakan fisik total. Sekarang, keluar dari keputusan, Korea Utara

mulai membuka pintu dan jendelanya supaya dunia luar melihat apa yang terjadi dibalik kawat berduri negara tersebut.

Orang Komunis telanjur percaya pada pemimpin mereka. Sekarang, mereka membaca dalam surat kabar mereka sendiri bahwa Stalin adalah pembunuh massal dan Khrushchev seorang cacat mental. Demikian pula halnya dengan pahlawan nasional lainnya, seperti Rakosi, Gero, Anna Pauker, Rankovici dan lainnya. Orang Komunis tidak lagi percaya terhadap kesempurnaan para pemimpinnya. Mereka seperti orang Katolik tanpa Paus.

Di hati orang Komunis terdapat kekosongan, yang hanya dapat diisi oleh Kristus saja. Hati manusia sejak mulanya mencari Allah. Ada kekosongan rohani dalam diri setiap manusia sampai kekosongan tersebut diisi oleh Kristus. Hal ini berlaku pula bagi orang Komunis dan orang-orang lainnya dalam negara tawanan.

Dalam Injil ada kuasa cinta yang dapat menarik mereka. Aku telah melihatnya terjadi. Aku tahu hal itu dapat dilakukan.

Umat Kristen - yang disiksa dan dihina oleh orang komunis - telah melupakan dan memaafkan apa yang telah dilakukan terhadap mereka pribadi dan terhadap keluarga-keluarga mereka.

Mereka melakukan yang terbaik untuk membantu orang-orang komunis melewati masa krisis dan menemukan jalan menuju Kristus. Untuk pekerjaan ini, mereka membutuhkan bantuan kita.

Bukan hanya itu. Kasih Kristus selalu bersifat universal. Bagi umat Kristen, tak ada sifat memihak. Yesus berkata bahwa matahari yang diciptakan Allah itu menerangi, baik orang jahat maupun orang baik. Demikian juga halnya dengan cinta umat Kristen.

Beberapa pemimpin gereja di Barat yang bersahabat erat dengan orang Komunis dan rejim tirani membenarkan hubungan mereka dengan ajaran Yesus bahwa kita harus saling mengasihi bahkan musuh-musuh kita. Akan tetapi, Yesus tidak hanya mengajar agar kita mencintai musuh dan mengabaikan saudara-saudara kita.

Mereka menunjukkan "cinta" mereka dengan memenangkan dan menjamu mereka yang tangannya penuh darah orang Kristen, bukannya

dengan memberikan kabar baik tentang Kristus mereka.

Sebaliknya, mereka yang tertindas oleh tiran terlupakan. Mereka tidak dicintai.

Beberapa dekade yang lalu, gereja Evangelis dan Katolik dari Jerman barat telah menyediakan uang sebanyak US\$ 125 juta bagi korban kelaparan. Umat Kristen Amerika memberi lebih banyak.

Memang ada banyak orang yang menderita kelaparan, tapi aku tidak dapat membayangkan ada orang yang lebih lapar dan lebih berhak memperoleh bantuan dari orang Kristen yang bebas daripada para martir Kristen. Jika gereja-gereja di Jerman, Inggris, Amerika dan Skandinavia mengumpulkan banyak uang untuk memberikan bantuan, bantuan itu pantas diberikan kepada semua orang yang membutuhkan. *Tapi yang terutama ialah para martir Kristen dan keluarga mereka.*

Apakah hal itu terjadi saat ini?

Aku telah ditebus oleh organisasi Kristen, yang membuktikan bahwa umat Kristen dapat ditebus. Namun, mungkin hanya aku sendiri satu-satunya kasus orang yang ditebus dari Rumania oleh umat Kristen. Fakta penebusanku merupakan tuduhan terhadap organisasi Kristen di Barat, bahwa mereka mengabaikan memenuhi kewajiban mereka dalam hal tertentu.

Jemaat mula-mula pernah menanyakan kepada diri mereka sendiri apakah gereja hanya diperuntukkan bagi orang Yahudi ataukah bagi orang kafir juga. Pertanyaan itu telah mendapat jawaban yang tepat.

Kini, persoalan itu muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Ke-Kristenan bukanlah untuk negara Barat. Kristus bukan hanya milik Amerika, Inggris dan negara demokrasi lainnya.

Tatkala Ia disalib, sebelah tangan-Nya terbentang ke Barat dan sebelah lagi ke Timur. Ia tidak ingin menjadi Raja atas orang Yahudi saja, melainkan juga atas orang-orang kafir dan orang-orang Komunis dan orang-orang Barat.

Yesus berkata, "*Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala mahluk*" - **Markus 16:15**. Ia memberikan darah-Nya untuk semua dan semua harus mendengar dan percaya akan Kabar Baik.

Apa yang mendorong kami untuk mengabarkan Injil ke negara-

negara tawanan adalah karena di sana ada orang-orang, yang telah menjadi Kristen, penuh cinta kasih dan semangat. Aku tak pernah menemui umat Kristen Rusia yang setengah-setengah. Bekas pemuda pemudi Komunis dan Muslim merupakan murid-murid Kristus yang luar biasa.

Kristus mencintai orang-orang ini dan ingin membebaskan mereka, sebagaimana Ia mencintai semua orang berdosa dan rindu membebaskan mereka dari belenggu dosa.

Sebaliknya, beberapa pemimpin gereja Barat menggantikan hal tersebut dengan hal berikut, bahwa sikap yang benar terhadap orang lain adalah: bersikap puas terhadap para penganiaya orang Kristen. Mereka menyukai orang berdosa, mereka membantu para penganiaya mempertahankan kekuasaan mereka dan menghalangi keselamatan bagi musuh-musuh tersebut dan bagi para korbannya.

Yang Kulihat Setelah Aku Bebas

Ketika aku dipersatukan kembali dengan istriku setelah pembebasanku dari penjara, ia menanyakan rencana masa depanku. Aku menjawab, “Cita-cita yang kuidam-idamkan adalah hidup menyendiri bersama Tuhan.” Istriku berkata, ia pun mempunyai pemikiran serupa.

Saat remaja, aku adalah seorang yang sangat dinamis. Tapi dalam penjara dan terutama bertahun-tahun dalam sel pengucilan, aku berubah menjadi seorang perenung dan pemikir. Semua badai dalam hatiku telah padam. Aku tidak memikirkan Komunisme; aku bahkan tidak memperhatikannya lagi.

Aku berada dalam pelukan mempelai Surgawi. Aku berdoa bagi mereka yang menyakiti kami dan mencintai mereka dengan segenap hatiku.

Amat sedikit harapanku untuk keluar dari penjara. Sesekali timbul pertanyaan dalam hatiku, apakah yang akan kuperbuat jika suatu ketika aku dibebaskan. Aku selalu mempertimbangkan, aku akan menarik diri pergi ke suatu tempat dan hidup menyendiri dalam persekutuan yang manis dengan mempelai Surgawiku.

Tuhan adalah “Kebenaran.”

Kitab Suci adalah “kebenaran tentang Kebenaran.” Teologia adalah “kebenaran mengenai kebenaran tentang Kebenaran.”

Banyak umat Kristen hidup dalam banyak kebenaran tentang Kebenaran, sehingga tidak memiliki “Kebenaran” itu sendiri.

Karena lapar, dipukuli dan diberi obat-obatan, kami telah melupakan teologia dan Kitab Suci. Kami telah melupakan “kebenaran tentang Kebenaran.” Oleh sebab itu kami hidup dalam “Kebenaran” itu.

Ada tertulis, *“Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga” - Matius 24:44.* Kami sudah tidak dapat berpikir lagi. Dalam saat-saat penyiksaan kami yang paling berat, Anak Manusia datang kepada kami, membuat dinding-dinding penjara bercahaya seperti batu intan dan mengisi sel-sel dengan cahaya.

Di suatu tempat yang amat jauh, para penyiksa berada di bawah kami dalam alam jasmani. Namun, roh kami bersukacita di dalam Tuhan. Kami tidak akan menukarkan sukacita ini dengan segala macam kesenangan yang ada di istana-istana raja.

Aku menghindarkan keinginan untuk bertengkar. Aku tidak ingin terlibat perang apapun, walau perang untuk keadilan. Aku lebih suka membangun bait suci yang hidup bagi Kristus. Aku meninggalkan penjara dengan berharap hidup dalam tahun-tahun perenungan.

Tapi sejak hari pertama kebebasanku, aku dihadapkan dengan aspek-aspek Komunisme yang jauh melebihi kekejaman-kekejaman yang terjadi selama masa pemenjaraanku. Aku bertemu dengan para pendeta dan pengkhotbah dari berbagai gereja, bahkan para uskup, yang mengaku dengan perasaan sedih bahwa mereka adalah informan bagi polisi rahasia atas para dombanya sendiri.

Aku bertanya pada mereka, apakah mereka bersedia menghentikan pekerjaan sebagai informan itu, meski mereka harus masuk penjara karenanya. Mereka semua menjawab “tidak,” dan menjelaskan bahwa hal itu bukan disebabkan karena perasaan takut bagi dirinya sendiri. Mereka menceritakan perkembangan baru yang terjadi pada gereja-gereja, hal-hal yang tidak terjadi sebelum penahananku - yakni gereja akan

ditutup jika mereka menolak menjadi informan.

Di setiap kota, ada seorang perwakilan pemerintah yang mengendalikan “agama,” seorang polisi rahasia Komunis. Ia berhak memanggil seorang pastor atau pendeta kapanpun ia suka dan menanyakan siapa-siapa saja yang mengunjungi gerejanya, siapa yang paling semangat dalam agama, siapa yang menjadi pemenang jiwa, hal-hal apa yang diakui jemaat, dan sebagainya. Kalau Anda tidak menjawab, Anda akan dipecat dan “pelayan” lain akan menggantikan tempat Anda yang akan menjawab lebih daripada Anda.

Jika perwakilan pemerintah itu tidak mendapat seseorang pengganti (hampir tidak pernah terjadi), ia akan menutup gereja itu. Hal ini terjadi di Cina saat ini.

Banyak rohaniawan yang menyampaikan informasi kepada polisi rahasia. Beberapa melakukannya dengan rasa enggan, sambil berusaha menyembunyikan beberapa hal, sedangkan yang lain melakukannya dengan tidak ragu-ragu, karena hati nurani mereka sudah mengeras. Malah ada yang lebih bernafsu, sehingga menceritakan lebih banyak daripada yang diminta.

Aku mendengar pengakuan dari anak-anak para martir Kristen yang diwajibkan memberi informasi tentang keluarga yang dikunjunginya itu. Jika tidak memberi informasi, anak-anak itu diancam tidak akan dapat melanjutkan sekolah mereka.

Aku mengunjungi Kongres Gereja Baptis, suatu kongres yang diadakan di bawah bendera merah. Di sini, orang-orang Komunis telah menentukan lebih dulu, siapa-siapa yang akan menjadi “pemimpin-pemimpin terpilih.” Aku tahu, semua pemimpin gereja resmi merupakan orang-orang yang dicalonkan oleh Partai Komunis. Lalu aku menyadari bahwa saat tersebut aku sedang melihat hal yang paling memuakkan yang pernah dikatakan Yesus.

Pendeta dan pengkhotbah selalu ada yang baik dan yang jahat. Namun sekarang, untuk pertama kalinya dalam sejarah Gereja, Komite Sentral dari partai yang Atheis, yang terang-terangan hendak memusnahkan agama, memutuskan siapa yang menjadi pemimpin gereja. Memimpin untuk tujuan apa? Sudah jelas, untuk membantu

menghancurkan agama.

Lenin menulis, "Setiap pemikiran agama, setiap pemikiran mengenai Tuhan - bahkan rekaan tentang pemikiran mengenai Tuhan - adalah hal memalukan yang paling berbahaya dan dapat dikatakan, penyakit menular yang paling menjijikan. Jutaan dosa, perbuatan kotor, tindakan kekerasan dan penyakit fisik jauh tidak berbahaya daripada pemikiran tentang Tuhan yang sukar dimengerti."

Partai-partai Komunis Uni Soviet bercorak Leninis. Bagi mereka, agama lebih berbahaya daripada kanker, TBC atau sipilis. *Merekalah* yang menentukan siapa yang akan menjadi para pemimpin agama. Para pemimpin gereja resmi bekerja sama, dan sedikit banyak berkompromi dengan mereka.

Aku melihat anak-anak dan orang muda diracuni dengan atheisme, gereja-gereja resmi sama sekali tidak berupaya menghalangi. Seseorang tidak dapat menemukan ada pertemuan kaum muda atau sekolah Minggu bagi anak-anak di Bukares, ibu kota Rumania. Anak-anak umat Kristen dididik di sekolah kebencian.

Sesudah melihat semua ini - timbullah dalam hatiku rasa benci terhadap Komunisme. Padahal, aku tidak membencinya saat aku disiksa dulu. Aku membencinya bukan karena apa yang ia lakukan kepada diriku, tapi karena kesalahan yang ia perbuat terhadap kemuliaan Allah, nama Kristus dan terhadap jiwa satu miliar manusia yang ada di bawah kekuasaannya.

Dari segala penjuru berdatangan para petani kepadaku dan menceritakan tanah pertanian mereka yang dijadikan kolektif. Sekarang mereka menjadi budak-budak yang kelaparan di atas ladang dan kebun anggur yang dulunya milik mereka sendiri. Mereka tidak lagi mempunyai roti. Anak-anak mereka tidak punya susu, tidak ada buah-buahan - dan ini semua terjadi di negara yang memiliki kekayaan alam yang sama dengan kekayaan alam Negeri Kanaan di masa lampau.

Saudara-saudara seiman mengaku bahwa rejim Komunis telah membuat mereka menjadi pencuri dan pendusta. Karena lapar, mereka terpaksa mencuri dari ladang yang dimiliki secara kolektif, yang dulunya milik mereka pribadi. Lalu, mereka harus berdusta untuk menutupi

pencurian mereka.

Kaum buruh menceritakan kepadaku tentang teror di pabrik-pabrik dan tentang eksploitasi tenaga kerja yang tidak pernah diimpikan oleh kaum kapitalis. Buruh tidak punya hak untuk mogok.

Kaum cendekiawan harus mengajarkan bahwa tidak ada Tuhan, sesuatu yang berlawanan dengan keyakinan hati mereka.

Anak-anak perempuan datang dan mengeluh bahwa mereka pernah dipanggil menghadap Organisasi Pemuda Komunis dan ditegur serta diancam karena mereka mencium pemuda Kristen; mereka disodori nama orang lain, jika hendak berkencan! Segala sesuatu benar-benar sesat dan sangat tidak menyenangkan.

Lalu, aku juga bertemu dengan para pejuang dari Gereja Bawah Tanah - rekan-rekan seperjuanganku di masa lampau - beberapa dari mereka masih bebas dan lainnya berjuang kembali setelah dibebaskan dari penjara. Mereka mengajakku berjuang bersama. Aku menghadiri pertemuan-pertemuan rahasia mereka, di sana mereka menyanyikan lagu-lagu dalam buku pujian yang ditulis dengan tangan.

Aku ingat pada Santo Antonius Agung, yang hidup menyendiri selama tigapuluh tahun di gurun pasir. Dunia sama sekali ditinggalkannya, menghabiskan hidupnya dalam doa dan puasa. Namun, saat ia mendengar pertentangan Santo Athanasius dan Arius tentang keilahian Kristus, ia segera meninggalkan kesendiriannya dan berangkat ke Alexandria untuk turut menegakkan kebenaran.

Aku ingat pada Santo Bernard de Clairvaux, yang hidup sebagai rahib di puncak gunung. Suatu ketika ia mendengar tentang kebodohan Perang Salib, tentang orang Kristen yang membunuh orang Arab, orang Yahudi dan sesama orang Kristen dari paham yang berbeda, untuk memenangkan kubur kosong. Ia segera meninggalkan pertapaannya dan turun dari pegunungan untuk berkhotbah menentang Perang Salib itu.

Aku memutuskan untuk melakukan hal yang harus dilakukan oleh semua orang Kristen: mengikuti teladan Kristus, rasul Paulus dan orang-orang kudus hebat lainnya, menghentikan keinginan untuk mengundurkan diri dan terlibat dalam perjuangan. Perjuangan macam apa itu nantinya?

Orang-orang Kristen di penjara selalu berdoa bagi musuh-musuh mereka dan memberikan kesaksian yang indah kepada mereka. Kerinduan hati kami adalah supaya mereka diselamatkan, dan kami bergembira setiap kali hal itu terjadi. Memang aku membenci sistem Komunisme dan aku ingin memperkuat Gereja Bawah Tanah, satu-satunya kekuatan yang dapat menumbangkan tirani yang kejam ini adalah kekuatan Injil.

Aku tidak hanya memikirkan Rumania, melainkan juga seluruh dunia Komunis. Tapi, aku mendapatkan sikap acuh tak acuh dari negara-negara Barat.

Penulis-penulis dari seluruh dunia memprotes ketika dua penulis Komunis, Siniavski dan Daniel, dihukum penjara oleh rekan-rekan mereka sendiri. Tapi gereja sama sekali tidak protes ketika umat Kristen dipenjara karena imannya.

Siapa yang peduli terhadap Saudara Kuzyck, yang dijatuhi hukuman karena kesalahannya menyebarkan bacaan Kristen yang “beracun,” seperti buku-buku renungan Torey dan bagian-bagian Kitab Suci? Siapa yang mengenal Saudara Provokiev, yang dijatuhi hukuman karena menyebarkan khotbah-khotbah yang tercetak? Siapa yang mengetahui Grunvald, seorang Yahudi Kristen yang juga dihukum karena perbuatan yang sama di Rusia dan anaknya yang masih kecil direnggut dari padanya?

Aku mengetahui benar bagaimana perasaanku waktu aku dipisahkan dari anakku, Mihai. Aku menderita bersama Saudara Grunvald, Ivanenko, Granny Shevchuk, Taisya Tkachenko, Ekaterina Vekazina, Georgi Vekazin, pasangan Pilat di Latvia dan lainnya - nama-nama orang kudus dan para pahlawan iman abad 20! Aku bersujud mencium rantai mereka, seperti umat Kristen mula-mula mencium rantai-rantai sesama saudara seiman saat mereka diseret dan dilemparkan ke hadapan binatang buas.

Beberapa pemimpin gereja di Barat tidak menghiraukan nasib mereka. Nama-nama para martir tidak ada dalam daftar doa mereka. Sementara mereka sedang disiksa dan dihukum, para pemimpin Gereja Baptis dan Orthodox yang resmi, yang mengadukan dan mengkhianati mereka, disambut dengan segala kehormatan di New Delhi, di Jenewa dan tempat konferensi lainnya.

Di sana, mereka meyakinkan semua orang bahwa di Rusia terdapat kebebasan beragama penuh.

Seorang pemimpin Dewan Gereja Sedunia mencium Uskup Agung Nikodim ketika memberikan kesaksiannya. Lalu, mereka pergi makan bersama atas nama Dewan Gereja Sedunia, sementara orang-orang kudus yang berada dalam penjara makan daun kol yang tidak dibersihkan, seperti yang telah aku makan dalam nama Yesus Kristus.

Hal-hal seperti ini tidak boleh berlangsung terus. Gereja Bawah Tanah memutuskan bahwa aku harus meninggalkan tanah air, bila hal itu memungkinkan dan memberitahukan kepada orang-orang Kristen di Barat tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi.

Aku bertekad mengadakan Komunisme, walau aku mencintai orang-orang Komunis. Aku berpendapat bahwa tidaklah wajar jika kita menyebarkan Injil tanpa melaporkan Komunisme.

Beberapa orang berkata kepadaku, “Berkhotbahlah tentang Injil yang murni!” Hal ini mengingatkan aku pada pesan polisi rahasia yang juga berkata agar aku hanya berkhotbah tentang Kristus saja dan jangan menyinggung Komunisme. Apakah benar demikian, bahwa mereka yang disebut “Injil murni” dijiwai oleh roh yang sama yang menjiwai polisi rahasia itu?

Aku tidak mengerti, apa yang disebut “Injil murni” saja. Apakah khotbah Yohanes Pembaptis murni? Ia tidak hanya berkata, “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!” (Matius 3:2). Ia juga berkata, “menegor (Herodes)... karena segala kejahatan lain yang dilakukannya” (Lukas 3:19). Ia dipancing karena ia tidak membatasi dirinya dengan ajaran yang abstrak.

Yesus tidak hanya mengajarkan Khotbah di Bukit yang “murni,” melainkan juga apa yang mungkin disebut para pemimpin gereja sekarang sebagai khotbah yang negatif: “*Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik!... Hai kamu ular-ular, hai kamu keturunan ular beludak! Bagaimanakah mungkin kamu dapat meluputkan diri dari hukuman neraka?*” - **Matius 23:27,33**. Karena khotbah yang ‘tidak murni’ inilah, Ia disalib. Orang-orang Farisi tidak akan bertindak hanya karena Khotbah di Bukit saja.

Dosa haruslah disebut dengan nama yang sebenarnya. Komunisme adalah salah satu dosa yang paling berbahaya di dunia saat ini. Setiap Injil yang tidak mengecamnya, bukanlah Injil yang murni. Gereja Bawah Tanah mengecamnya, mereka mempertaruhkan kebebasan dan nyawa mereka. Kita di dunia bebas tidak boleh hanya diam saja.

Aku telah memutuskan untuk melawan Komunisme, tidak seperti perlawanan yang dilakukan orang-orang yang biasa disebut “anti-Komunis.” Hitler adalah seorang anti Komunis, tapi ia pun seorang penindas. Kami membenci dosa, tapi mencintai orang-orang yang berdosa.

Mengapa Aku Menderita Di Barat

Aku lebih banyak menderita di Barat, daripada di negara Komunis. Penderitaanku terutama disebabkan oleh kerinduan terhadap keindahan-keindahan yang tak terkatakan di Gereja Bawah Tanah, Gereja yang memenuhi perkataan Latin kuno, *Nudis nudum Christi sequi* (“dengan telanjang mengikuti Kristus yang telanjang”).

Di negara-negara tawanan, Anak Manusia serta para pengikut-Nya tidak memiliki tempat untuk membaringkan kepala mereka. Banyak orang Kristen disana tidak membangun rumah untuk mereka sendiri. Untuk apa? Rumah itu akan disita pada hari pertama mereka ditangkap. Faktanya jika Anda memiliki rumah baru dapat menjadi motif yang lebih besar bagi Anda untuk dipenjara, karena orang lain ingin memilikinya. Di sana, Anda tidak akan menguburkan ayah Anda terlebih dulu, atau berpamitan kepada keluarga dulu, jika hendak mengikuti Kristus.

Siapakah ibumu, saudara laki-lakimu dan saudara perempuanmu? Dalam hal ini, Anda seperti Yesus. Ibu atau saudara bagi Anda hanyalah mereka yang melakukan kehendak Allah. Tentang ikatan secara alami, dapatkah ikatan tersebut tetap dipertahankan jika sering terjadi pengkhianatan oleh mempelai pria terhadap mempelai wanita, anak-anak terhadap orangtua mereka, istri terhadap suaminya? Hanyalah hubungan rohani yang tetap bertahan.

Gereja Bawah Tanah adalah gereja yang miskin dan menderita, tapi sedikit sekali anggota-anggotanya suam-suam kuku.

Ibadah agama di Gereja Bawah Tanah seperti yang terjadi seribu sembilan ratusan tahun yang lalu pada jaman gereja mula-mula. Pengkhotbahnya tidak mengenal teologi yang rumit. Ia tak kenal ilmu berkhotbah, seperti Petrus dahulu. Mungkin semua profesor teologi akan memberi nilai buruk atas khotbahnya pada hari Pentakosta.

Ayat-ayat Alkitab tak dikenal dengan baik di banyak negara, karena Alkitab tidak diijinkan. Di samping itu, penginjilnya lebih banyak berada di penjara tanpa Alkitab.

Saat mereka menyatakan iman mereka dalam Bapa, hal tersebut sangat berarti karena dibalik pernyataan tersebut terdapat serangkaian kejadian yang indah. Di penjara, tiap hari mereka memohon roti kepada Bapa Yang Maha Kuasa, bukannya menerima roti, tapi yang mereka terima malahan kol yang kotor. Namun demikian, mereka tetap percaya bahwa Tuhan adalah Bapa yang mencintai mereka.

Mereka seperti Ayub yang berkata, bahwa ia akan tetap percaya kepada Allah meskipun Ia membunuhnya. Mereka seperti Yesus yang menyebut Allah "Bapa," meskipun Ia kelihatannya telah ditinggalkan di kayu salib.

Barangsiapa yang sudah mengenal keindahan rohani Gereja Bawah Tanah, tak akan puas lagi dengan kekosongan beberapa gereja-gereja Barat.

Aku lebih menderita di Barat daripada penderitaan yang kualami dalam penjara Komunis karena sekarang aku melihat dengan mataku sendiri bahwa peradaban Barat sedang sekarat. Oswald Spengler menulis dalam Keruntuhan Dunia Barat (*Decline of the West*):

"Engkau sedang sekarat. Aku melihat padamu semua tanda-tanda keruntuhan. Aku dapat membuktikan bahwa kekayaanmu yang besar dan kemiskinanmu yang luar biasa, paham kapitalisme dan paham sosialismemu, perang-perang dan revolusi-revolusimu, Atheisme dan pesimismu dan kesinisanmu, keadaanmu yang amoral, kehancuran pernikahan-pernikahanmu, pembatasan kelahiranmu, yang membuatmu berdarah dari bawah dan membunuh bagian atasmu, otakmu - dapat membuktikan kepadamu bahwa inilah tanda-tanda karakteristik masa keruntuhan bangsa-bangsa jaman kuno - Alexandria, Yunani dan bangsa

berpenyakit syaraf Romawi.”

Ini ditulis pada tahun 1926. Sejak itu, demokrasi dan peradaban sudah mati di separoh negara-negara Eropa, bahkan sampai Kuba. Sedangkan banyak negara Barat tertidur.

Tapi ada satu kekuatan yang tidak tidur. Sementara orang-orang Komunis Timur kecewa dan kehilangan ilusi mereka, di Barat “Komunisme humanis” tetap mematikan.

Orang humanis/Komunis di Barat tidak percaya sama sekali akan berita kekejaman, penderitaan, dan penganiayaan yang terjadi dalam negara-negara Komunis. Dengan semangat tak kenal lelah, mereka menyebarkan pahamnya di mana-mana, dalam pembicaraan kelas atas, di kalangan cendekiawan, sekolah-sekolah, di daerah kumuh dan gereja-gereja.

Kita orang Kristen acapkali berdiri setengah hati dipihak kebenaran, sedangkan mereka orang Komunis dengan sepenuh hati berdiri dipihak kebohongan.

Para teolog Barat malah menghabiskan waktunya dengan urusan tetek bengek. Ini mengingatkanku sebuah peristiwa saat tentara Mahomet II mengepung Konstantinopel di tahun 1493. Saat harus diputuskan apakah negara-negara Balkan akan berada dibawah pemerintahan orang Kristen atau Muslim berabad-abad kedepan, sebuah dewan gereja lokal di negara yang terkepung malahan mendiskusikan masalah-masalah berikut: apa warna mata Perawan Maria? Apakah jenis kelamin para malaikat? Apa akibatnya, jika seekor lalat jatuh ke dalam air yang sudah disucikan, apakah lalatnya yang menjadi suci atau air itu yang menjadi kotor?

Boleh jadi cerita di atas ini hanyalah dongeng belaka, untuk menggambarkan cara berpikir pada waktu itu. Tapi kalau kita perhatikan isi majalah-majalah gereja dewasa ini, Anda akan melihat pertanyaan-pertanyaan semacam itu. Ancaman para penganiaya dan penderitaan Gereja Bawah Tanah, jarang sekali disinggung.

Diskusi mengenai teologia, urusan ritual gereja, dan hal-hal tak penting lain tak kunjung usai.

Di suatu pesta, dalam ruang santai, seorang mengajukan pertanyaan:

“Andaikata Anda berada di sebuah kapal yang sedang tenggelam, dan Anda masih dapat menyelamatkan diri ke suatu pulau terpencil, dan sempat mengambil sebuah buku dari perpustakaan kapal itu; buku apakah yang akan Anda pilih?”

Seorang menjawab, “Kitab Suci,” lainnya, “buku Shakespeare.” Tapi seorang penulis memberikan jawaban yang tepat: “Aku akan mengambil buku yang mengajarkanku bagaimana cara membuat kapal supaya aku dapat kembali lagi ke daratan. Di sana, aku bebas membaca buku apa saja yang kuinginkan.”

Mempertahankan kebebasan semua denominasi dan ajarannya serta memperoleh kembali kebebasan yang sudah hilang akibat penindasan atas umat beragama adalah jauh lebih penting daripada memaksakan pendapat teologia tertentu.

“Kebenaran itu akan memerdekakan kamu,” kata Yesus (Yohanes 8:32). Tapi kebebasan yang sama, hanya kebebasan, yang dapat memberikan kebenaran. Dan, daripada bertengkar mengenai segala tetek bengek, lebih baik kita bersatu dalam memperjuangkan kebebasan melawan para penindas di dunia ini.

Aku juga turut merasakan penderitaan Gereja dalam negara-negara tawanan yang semakin meningkat. Karena sudah turut mengalami, aku dapat mengatakannya.

Dalam bulan Juni 1966, koran Soviet, *Izvestia* dan *Dervenskais Jizn* menuduh orang-orang Baptis Rusia karena mengajarkan jemaat mereka supaya membunuh anak-anak untuk menebus dosa. Tuduhan ini adalah tuduhan pembunuhan ritual lama yang biasanya dilancarkan terhadap orang-orang Yahudi.

Tapi, aku tahu apa artinya. Pada tahun 1959, aku berada di penjara Cluj, bersama seorang bernama Lazarovici, yang dituduh telah membunuh seorang gadis. Ia berumur 30 tahun, tapi dalam semalam saja, rambutnya berubah menjadi putih, karena siksaan yang diteritinya. Ia kelihatan sangat tua, semua kuku-kuku jarinya dicopoti untuk memaksanya mengakui kejahatan yang tidak dilakukannya.

Sesudah setahun mengalami siksaan, ia terbukti tidak bersalah dan ia dibebaskan. Tapi kebebasan tak ada artinya lagi bagi orang ini. Ia telah

menjadi rusak seumur hidupnya.

Orang-orang membaca artikel surat kabar itu dan menertawakan kebodohan tuduhan yang dilancarkan Surat Kabar Soviet itu terhadap umat Baptis selama jaman komunis . Tapi aku tahu apa artinya ini, bagi mereka yang dituduh.

Sungguh amat ngeri berada di Barat sambil terbayang-bayang oleh peristiwa semacam itu terus menerus didepan mata Anda.

Apa yang terjadi dengan Uskup Agung Yermogen dari Kalaga (Uni Soviet) dan ketujuh uskup lainnya yang memprotes kerja sama yang berlebihan dengan rejim Soviet seperti yang dilakukan oleh Bapa Agung Alexei dan Uskup Agung Nikodim, yang menjadi alat di tangan orang-orang Komunis?

Jika aku tidak melihat sendiri uskup-uskup yang protes di Rumania sekarang didekatku dalam penjara, aku tak akan begitu peduli terhadap uskup-uskup yang saleh itu.

Pendeta Nikolai Eshliman dan Gleb Yakunin dijatuhi hukuman oleh gereja karena mereka meminta kebebasan untuk agama bagi gereja. Orang-orang Barat mengetahui benar akan hal ini. Aku sedang berada dalam penjara bersama Bapa Ioan dari Vladimireshti, Rumania, yang mengalami hal yang sama. Sepintas lalu, persoalan ini hanya dianggap sebagai suatu “disiplin” gereja saja. Tetapi para pemimpin gereja resmi, seperti juga pemimpin-pemimpin gereja resmi di negara-negara Komunis, senantiasa bekerja sama dengan polisi rahasia.

Orang-orang yang didisiplinkan ditempatkan di bawah pengawasan “disiplin” yang lebih efisien - penyiksaan, pemukulan dan pembiusan - seperti halnya para tahanan.

Aku gemetar mengingat penderitaan orang-orang yang dianiaya di negara-negara lain. Aku gemetar memikirkan nasib kekal para penyiksa mereka kelak. Aku pun gemetar melihat orang-orang Kristen Barat yang tidak mau membantu saudara-saudara seimannya yang sedang teraniaya.

Dalam hati sanubariku, aku ingin memelihara keindahan kebun anggurku sendiri dan tidak terlibat dalam perjuangan yang besar. Aku ingin sekali berada dalam ketenangan dan beristirahat. Tapi hal itu tak mungkin.

Ketika orang-orang Komunis menyerbu Tibet, mereka membunuh orang-orang yang hanya tertarik pada masalah-masalah agama. Di negara kami, mereka juga mengakhiri kehidupan mereka yang telah menjauhkan diri dari keramaian duniawi. Gereja-gereja dan biara-biara ditutup, hanya ditinggalkan beberapa saja untuk mengelabui orang asing.

Ketenangan dan istirahat yang kudambakan, akan merupakan pelarian dari kenyataan dan berbahaya bagi jiwaku.

Aku harus memimpin perjuangan ini, walaupun berbahaya bagi diriku secara pribadi. Mereka menculikku di jalanan pada tahun 1948 dan menjebloskan aku ke penjara dengan nama palsu. Anna Pauker yang waktu itu menjabat Sekretaris Negara, berkata kepada dutabesar Swedia, Sir Patrick Von Reuterwaerde, "Ya, Wurmbrand kini sedang berjalan-jalan di Kopenhagen".

Tapi, dutabesar Swedia itu sudah mengantongi suratku yang berhasil kuselundupkan ke luar penjara; ia mengetahui bahwa ia telah dibohongi. Hal semacam ini bisa saja terjadi lagi.

Jika aku terbunuh, maka pembunuhku pasti sudah ditunjuk oleh orang Komunis. Sebab tak ada orang yang punya motif untuk membunuhku. Jika Anda mendengar kabar angin tentang kerusakan moralku, seperti mencuri, homoseks, berzina, alasan politik palsu, berdusta dan sebagainya, semuanya itu adalah cara polisi rahasia untuk memenuhi ancamannya: "Kami akan menghancurkan kamu secara moral."

Sebuah sumber informasi yang dapat dipercaya memperingatkanku bahwa orang Komunis telah memutuskan akan membunuhku setelah kesaksian yang kuberikan di depan Senat Amerika di akhir tahun 60-an.

Aku tidak dapat tinggal diam saja. Tugas Anda adalah menguji apa yang kuceritakan dengan tenang.

Walau Anda mengira karena semua yang telah kualami, aku menderita ketakutan berlebihan terhadap penganiayaan, Anda harus bertanya kepada diri Anda sendiri, apakah sebenarnya kuasa Komunisme yang mengerikan ini, yang membuat rakyatnya mengalami rasa takut yang berlebihan.

Kekuasaan apa yang membuat orang-orang dari negara komunis

Jerman Timur melarikan diri dalam buldozer dengan membawa anak kecil, menerobos kawat berduri dan menempuh risiko ditembak bersama seluruh keluarga mereka?

Orang-orang Barat tertidur dan harus dibangunkan untuk melihat keadaan gawat yang terjadi di negara-negara tawanan.

Manusia yang menderita seringkali mencari kambing hitam, orang yang dapat disalahkan. Menemukan orang macam itu dapat meringankan beban berat. Aku tak dapat berbuat semacam itu.

Aku tak dapat menimpakan kesalahan kepada beberapa pemimpin gereja Barat yang telah berkompromi dengan para pembenci orang-orang Kristen. Kejahatan tidak bersumber dari mereka. Para pemimpin itu sendiri adalah korban kejahatan yang lebih tua. Mereka tidak menciptakan kemelut dalam Gereja; mereka menemukannya.

Sejak berada di Barat, aku telah mengunjungi banyak seminari teologia. Di sana, aku banyak mendengar ceramah tentang sejarah lonceng gereja dan sejarah nyanyian-nyanyian liturgi, tentang hukum gereja yang sudah lama tidak dipakai lagi atau tentang disiplin gereja yang sudah tidak ada lagi. Aku mendengar beberapa mahasiswa-mahasiswi teologia belajar bahwa kisah Alkitabiah tentang penciptaan tidaklah benar, demikian pula tentang Adam, banjir Nuh, ataupun mujizat-mujizat Musa.

Beberapa diajar bahwa nubuatan-nubuatan telah ditulis setelah kejadiannya; bahwa kelahiran dari seorang perawan adalah mitos belaka; seperti halnya kebangkitan Yesus, bahwa tulang-tulang-Nya masih berada dalam salah satu kuburan; bahwa para Rasul adalah palsu; dan Kitab Wahyu adalah buku seorang yang gila. Namun demikian Alkitab adalah sebuah Kitab Suci! (Ini berarti menurut dugaan mereka Kitab Suci mengandung lebih banyak dusta daripada koran negara Komunis Cina).

Inilah pelajaran yang dipelajari beberapa pemimpin gereja Barat saat ini ketika mereka di seminari. Begitulah atmosfir tempat mereka hidup.

Mengapa mereka harus setia kepada seorang Tuan, kalau tentang-

Nya dikatakan hal-hal yang ganjil? Mengapa para pemimpin Gereja harus setia kepada Gereja kalau didalamnya diajarkan dengan bebas bahwa Allah sudah mati?

Beberapa pemimpin denominasi bukan Mempelai Kristus. Mereka adalah para pemimpin gereja yang didalamnya banyak orang telah mengkhianati Sang Tuan. Bila mereka bertemu dengan seorang anggota Gereja Bawah Tanah, seorang martir, mereka memandangnya dengan aneh.

Kita tidak boleh menilai orang hanya dari salah satu sikapnya saja. Jika kita berbuat demikian, kita akan sama seperti orang-orang Farisi, dimata mereka Yesus terlihat jahat, karena Ia tidak mengindahkan peraturan-peraturan mereka mengenai hari Sabat. Mereka benar-benar menutup mata terhadap apa yang menarik dalam diri Yesus, bahkan dalam penglihatan mereka.

Para pemimpin gereja yang bersikap salah terhadap Komunisme, mungkin benar dalam hal-hal yang lain dan mungkin secara pribadi tulus. Bahkan saat mereka bersalah, mereka dapat berubah.

Suatu hari, aku mengunjungi seorang uskup gereja Orthodox di Rumania. Ia adalah seorang Komunis yang mengadakan dombadombanya sendiri. Aku memegang tangannya dengan kedua tanganku dan menceritakan kepadanya perumpamaan anak yang hilang. Pada waktu itu sore hari dikebunnya.

Aku berkata, "Lihatlah betapa gembiranya Allah menerima seorang berdosa yang kembali kepada-Nya. Ia menerima dengan sukacita, bahkan seorang uskup jika ia bertobat."

Lalu aku menyanyikan lagu-lagu Kristen baginya. Uskup itu kemudian bertobat.

Aku berada di sel yang sama dengan seorang imam Orthodox yang menulis berbagai ceramah tentang Atheisme dengan harapan agar ia dibebaskan. Aku berbicara kepadanya dan ia merobek semua yang ditulisnya, dengan demikian, hilanglah harapan untuk dibebaskan.

Aku tidak dapat mencari seorang kambing hitam untuk meringankan beban dalam hatiku.

Aku punya rasa sakit yang lain. Bahkan sahabat-sahabatku yang terdekat acapkali salah paham terhadap aku. Ada yang menyalahkan bahwa aku mengalami kepahitan dan kekesalan terhadap orang-orang Komunis, yang aku tahu hal itu tidak benar.

Penulis Ibrani, Claude Montefiore berkata bahwa sikap Yesus terhadap ahli Taurat dan orang Farisi, penghujatan-Nya yang terang-terangan terhadap mereka, amat bertentangan dengan ajaran-Nya untuk mencintai musuh kita dan memberkati mereka yang mengutuk kita. Dan, Dr. W.R. Matthews, pensiunan pemimpin katedral Santo Paulus di London, menyimpulkan bahwa perbuatan itu merupakan ketidaklogisan dan ketidakkonsekuenan Yesus. Tapi ia memberi alasan bahwa Yesus bukanlah seorang intelektual!

Kesan Montefiore tentang Yesus itu salah. Yesus *mencintai* orang-orang Farisi meskipun Ia menyalahkan perbuatan mereka terang-terangan. Dan, aku mencintai orang-orang Komunis, serta alat mereka dalam Gereja, walaupun aku menyalahkan mereka.

Sering aku diberitahu, “Lupakan orang-orang Komunis! Bekerjalah di bidang rohani saja!”

Aku bertemu dengan seorang Kristen yang menderita di bawah kaum Nazi. Ia bercerita kepadaku bahwa ia sepenuhnya setuju denganku selama aku bersaksi bagi Kristus dan selama aku tidak mengucapkan sepatah kata melawan Komunisme.

Aku bertanya kepadanya, apakah orang Kristen yang berjuang melawan Nazi di Jerman salah dan apakah mereka hanya boleh membicarakan tentang Alkitab saja, tanpa sepatah kata pun melawan penindasan Hitler. Jawabannya adalah, “Tapi Hitler telah membunuh enam juta orang Yahudi! Seseorang *harus* berbicara melawannya.”

Aku menjawab, “Komunisme telah membunuh tigapuluh juta orang Rusia dan jutaan orang Cina dan banyak lagi. Mereka pun membunuh orang Yahudi. Apakah kami hanya memprotesnya jika orang Yahudi yang dibunuh dan tidak memprotes bila orang Rusia atau Cina yang dibunuh?” Jawabnya, “Ini perkara lain.” Kemudian tidak ada penjelasan apa-apa yang kudapat.

Aku telah dipukuli oleh polisi selama masa kekuasaan Hitler dan

Komunis dan aku tidak dapat melihat bedanya. Keduanya sama-sama menyakitkan.

Ke-Kristenan harus berjuang melawan semua aspek dosa, bukan hanya melawan Komunisme. Kita memang tidak hanya menghadapi satu persoalan. Tapi, Komunisme merupakan 'ke-Kristenan' yang luar biasa dan paling berbahaya. Untuk melawannya, kita semua harus bersatu.

Biarlah kuterangkan sekali lagi! Tujuan tertinggi manusia adalah menjadi serupa dengan Kristus. Tujuan utama dari orang Komunis ialah mencegah tercapainya tujuan itu. Mereka sangat anti agama. Mereka percaya bahwa setelah mati, manusia menjadi garam dan mineral, lain tidak. Mereka menghendaki agar kehidupan manusia seluruhnya hanya ditujukan pada tingkat materi.

Mereka hanya mengenal massa. Kata-kata mereka adalah seperti yang dikatakan setan dalam Perjanjian Baru, ketika ditanya siapa namanya: "Kami adalah Legion."

Kepribadian individu - salah satu anugerah Tuhan terbesar bagi umat manusia - harus dihancurkan. Mereka memenjarakan seseorang hanya karena mereka menemukan buku Alfred Adler padanya, yang berjudul *Individual Psychology* (Psikologi Pribadi). Perwira polisi berteriak, "Ah, pribadi - selalu pribadi! Kenapa tidak kolektif?"

Yesus menghendaki kita berkepribadian. Itulah sebabnya kita tidak mungkin berkompromi dengan Komunisme. Orang-orang Komunis mengetahui hal ini.

Majalah mereka *Nauka i Religia* (Ilmu pengetahuan dan Agama), menulis, "Agama tidak cocok dengan Komunisme. Ia berlawanan satu sama lain.... Isi program Partai Komunis ialah pukulan kematian bagi agama.... Hal ini merupakan suatu program untuk menciptakan masyarakat Atheis dimana orang-orang dibebaskan untuk selamanya dari ikatan agama."

Dapatkah ke-Kristenan hidup bersama dengan Komunis? Di sini orang Komunis menjawab pertanyaan tersebut... "Komunisme adalah pukulan kematian terhadap agama." □

Gereja Bawah Tanah yang Tersebar Luas dan Tak Terkalahkan

5

Gereja Bawah Tanah yang Tersebar Luas dan Tak Terkalahkan

Gereja Bawah Tanah bekerja dalam kondisi yang amat sulit. Atheisme merupakan agama negara di semua negara Komunis. Mereka memberi kebebasan relatif bagi orang-orang tua untuk percaya, tapi anak-anak dan orang muda *sama sekali dilarang untuk percaya*.

Segala sesuatu yang ada dalam negara-negara ini dan negara tawanan lainnya - radio, televisi, bioskop, teater, pers, usaha penerbitan - bertujuan memusnahkan iman dalam Yesus Kristus.

Gereja Bawah Tanah mempunyai cara-cara yang hanya sedikit untuk melawan kekuatan raksasa negara yang totaliter. Para penginjil bawah tanah di Rusia tidak punya pendidikan teologia. Ada pendeta-pendeta Cina saat ini yang belum pernah membaca keseluruhan Kitab Suci.

Aku akan mengatakan kepada Anda, bagaimana sejumlah pendeta telah ditahbiskan. Pernah kami bertemu dengan seorang pemuda Rusia yang menjadi pendeta rahasia. Aku bertanya kepadanya siapa yang

mentahbiskannya. Ia menjawab, “Kami tidak mempunyai uskup yang sah untuk mentahbiskan kami. Uskup yang resmi tidak akan mentahbiskan siapa pun yang tidak disetujui oleh Partai Komunis. Sebab itu, kami, sepuluh orang pemuda Kristen pergi ke makam seorang uskup yang telah mati sebagai martir. Dua orang di antara kami meletakkan tangan mereka di batu nisannya dan yang lain membentuk lingkaran mengelilingi mereka. Kami mohon kepada Roh Kudus untuk mentahbiskan kami. Kami yakin bahwa kami telah ditahbiskan oleh tangan Yesus yang tertusuk itu.” Menurutku, pentahbisan orang muda ini sah di hadapan Allah!

Orang-orang dengan pentahbisan macam itu, sekalipun tidak pernah dapat pelatihan teologi dan sekalipun seringkali hanya tahu Alkitab sedikit (seperti para penginjil di Bangladesh), namun mereka melaksanakan pekerjaan Kristus.

Seperti Gereja pada abad pertama. Seminari macam apa yang telah diikuti oleh mereka yang mengubah dunia berbalik kepada Kristus? Apakah mereka semua tahu bagaimana cara membaca? Dan dari mana mereka memperoleh Alkitab? Tuhanlah yang berbicara kepada mereka.

Kami dari Gereja Bawah Tanah tak mempunyai katedral satupun. Tapi, adakah Katedral yang lebih indah daripada langit Surgawi yang selalu kami tatap bila kami berkumpul di hutan secara rahasia? Kicauan burung yang merdu menggantikan suara organ. Bau harum bunga-bunga merupakan asap dupa persembahan kami. Dan, pakaian compang camping seorang martir yang baru saja dibebaskan dari penjara, jauh lebih mengesankan daripada jubah keimaman. Kami mempunyai bulan dan bintang-bintang sebagai lilin-lilin. Para malaikat adalah para penolong kami yang menyalakan lilin-lilin itu.

Aku tak pernah dapat melukiskan keindahan Gereja ini! Seringkali setelah kebaktian rahasia, umat Kristen ditangkap dan dipenjarakan. Di sana, orang-orang Kristen mengenakan rantai dengan sukacita bagai seorang pengantin yang memakai perhiasan berharga yang diterima dari kekasihnya. Situasinya hening dalam penjara. Mereka menerima ciuman dan pelukan-Nya, mereka tidak akan mau bertukar tempat dengan raja-raja sekalipun.

Aku telah menjumpai umat Kristen yang benar-benar bersukacita hanya di dalam Kitab Suci, di Gereja Bawah Tanah, dan di penjara.

Gereja Bawah Tanah selalu ditindas, tapi ia juga mempunyai banyak kawan - bahkan di kalangan polisi rahasia; bahkan dikalangan pejabat pemerintah. Kadangkala para pemercaya rahasia ini melindungi Gereja Bawah Tanah.

Dibawah bekas Kerajaan Rusia, koran-koran Rusia mengeluh tentang bertumbuhnya jumlah “orang yang bagian luarnya tidak beriman.” Orang-orang ini, demikian dijelaskan oleh pers Rusia, merupakan pria dan wanita yang tak terbilang jumlahnya, yang bekerja dalam eselon-eselon tinggi dalam kekuasaan Komunis - di kantor-kantor pemerintah, departemen-departemen propaganda, dan dimana-mana - mereka tampak seolah-olah seperti orang Komunis, namun dalam hati mereka adalah orang-orang percaya rahasia dan anggota Gereja Bawah Tanah.

Pers Komunis menceritakan kisah seorang wanita muda yang bekerja pada departemen propaganda Komunis. Sesudah selesai bekerja, kata mereka, ia dan suaminya akan mengumpulkan sekelompok orang muda dari apartemen-apartemen lainnya di gedung mereka untuk menyelenggarakan kelompok pemahaman Alkitab dan pertemuan doa rahasia.

Hal ini masih terjadi di seluruh dunia. Puluhan ribu orang yang “bagian luarnya tidak beriman” itu ada. Mereka merasa lebih bijaksana untuk tidak pergi ke gereja resmi dimana mereka selalu diamati dan hanya mendengar Injil palsu. Sebaliknya, mereka lebih suka tetap dalam jabatan kekuasaan dan tanggung jawab mereka, tapi mereka dapat bersaksi bagi Kristus secara diam-diam dan efektif.

Gereja Bawah Tanah yang setia mempunyai ribuan anggota di tempat-tempat seperti itu. Mereka mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia di gudang-gudang bawah tanah, loteng rumah, apartemen, dan ladang.

Di negara yang dulunya Komunis Rusia, mereka tidak lagi mempersoalkan argumen tentang setuju tidaknya anak-anak maupun orang dewasa dibaptis, setuju tidaknya apakah kedudukan Paus tidak dapat diganggu gugat. Mereka bukan penganut kepercayaan kerajaan

sebelum atau sesudah seribu tahun. Mereka tidak dapat menafsirkan nubuatan-nubuatan dan tidak memperdebatkannya, namun aku seringkali heran bagaimana mereka dapat membuktikan kepada orang Atheis tentang keberadaan Tuhan.

Jawaban mereka kepada orang Atheis sederhana saja, "Jika saudara diundang menghadiri jamuan makan dengan segala macam daging yang baik, apakah Saudara percaya bahwa tidak ada orang yang telah memasaknya? Alam bagaikan pesta makan yang sudah disiapkan bagi kita! Saudara punya tomat, mangga, apel, susu dan madu. Siapa gerangan yang telah menyediakan segalanya itu bagi umat manusia? Alam ini buta. Jika Anda tidak percaya akan adanya Tuhan, bagaimana Anda dapat menjelaskan bahwa alam yang buta ini berhasil menyiapkan segala sesuatu yang kita perlukan berlimpah ruah dan bermacam-macam?"

Mereka membuktikan bahwa kehidupan kekal itu ada. Aku pernah mendengar percakapan mereka dengan seorang Atheis, "Misalnya kita dapat berbicara dengan embrio (janin) dalam kandungan ibunya dan kita katakan kepadanya bahwa kehidupan janin itu singkat dan akan diikuti dengan kehidupan yang sebenarnya, yang lama. Kira-kira apa yang akan dijawab oleh janin itu? Ia akan memberikan jawaban yang sama yang Anda orang Atheis berikan kepada kami saat kami berbicara tentang surga dan neraka. Ia akan berkata, kehidupan di dalam kandungan adalah satu-satunya kehidupan dan semua pendapat yang lain hanya kebodohan agama.

"Tapi bila janin tersebut dapat berpikir, ia akan berkata kepada dirinya sendiri, 'Di sini tanganku tumbuh. Aku tidak memerlukan mereka. Aku bahkan tak dapat membentangkannya. Mengapa mereka tumbuh? Mungkin mereka tumbuh untuk tahapan kehidupanku di masa yang akan datang. Kemudian tumbuh kaki, tapi aku harus menyimpannya dengan cara melipatnya ke arah dadaku. Mengapa mereka tumbuh? Barangkali dalam kehidupan di dunia berikutnya aku akan harus berjalan. Mata tumbuh, meski gelap gulita mengelilingiku dan aku tidak membutuhkannya. Mengapa aku mempunyai mata? Mungkin sesudah ini, akan ada dunia dengan cahaya dan warna-warni."

"Jadi, jika janin tadi dapat merefleksikan perkembangan dirinya

sendiri, ia akan tahu tentang suatu kehidupan di luar kandungan ibunya, tanpa melihatnya. Sama halnya dengan kita. Semasa muda, kita punya kekuatan fisik yang baik, tapi belum mempunyai kesadaran untuk menggunakannya dengan tepat. Seiring dengan bertambahnya tahun, kita bertumbuh makin bijaksana dan pengetahuan kita makin berkembang, kereta sudah siap untuk mengantarkan kita ke kubur.

“Apa perlunya bertumbuh dalam pengetahuan dan kebijaksanaan yang tak dapat kita gunakan lagi? Mengapa lengan, kaki, dan mata tumbuh pada janin? *Gunanya untuk masa yang akan datang*. Demikian pula halnya dengan kita sekarang. Kita bertumbuh dalam pengalaman, pengetahuan, dan kebijaksanaan untuk masa yang akan datang. Kita dipersiapkan untuk hidup dalam tingkat yang lebih tinggi setelah kematian.”

Mengenai Yesus, Komunisme mengajarkan bahwa Ia tidak pernah ada. Namun, para pekerja Gereja Bawah Tanah dengan mudah menjawab hal ini: “Koran apa yang Anda kantongi itu? Apakah koran *Pravida* hari ini atau kemarin? Coba saya lihat. Aha! Koran tanggal 4 Januari 1964. Tahun 1964 dihitung mulai kapan? Anda berkata bahwa Yesus tidak pernah ada, tapi Anda menghitung tahun mulai dari kelahiran-Nya. Jaman telah ada sebelum Ia datang. Tapi, tatkala Ia datang, umat manusia rupanya menganggap bahwa apa yang telah terjadi sebelum itu, seolah sia-sia dan jaman yang sebenarnya barulah dimulai saat itu. Koran Komunis Anda sendiri merupakan bukti bahwa Yesus bukanlah fiksi.”

Para pendeta di Barat biasanya menganggap bahwa jemaat yang ada di gereja sudah yakin akan kebenaran-kebenaran pokok ke-Kristenan, padahal belum tentu begitu. Kita jarang mendengar khotbah yang membuktikan kebenaran iman kita. Tapi di balik Tirai Besi, orang-orang yang sama sekali tidak pernah memperoleh belajar melakukannya memberikan dasar yang sangat kuat bagi para pengikutnya.

Tidak ada garis pemisah yang jelas yang dapat menjelaskan kepada kita dimana akhir dari Gereja Bawah Tanah, yang merupakan kubu pertahanan utama ke-Kristenan, dan dimana permulaan gereja resmi. Keduanya berjalan berdampingan. Beberapa pendeta gereja resmi di negara-negara tawanan menjalankan pelayanan rahasia yang jauh melewati batas-batas yang digariskan bagi mereka oleh pemerintah.

Gereja resmi, gereja yang bekerja sama dengan orang Komunis, mempunyai sejarah yang panjang. Gereja ini dimulai segera setelah Revolusi Sosialis Rusia dengan “Gereja Hidup”-nya, yang dikepalai seorang Uskup bernama Sergius.

Salah satu dari kolaboratornya menyatakan bahwa “Marxisme adalah Injil yang ditulis dengan huruf-huruf Atheis.” Teologia yang bagus.

Ada banyak orang seperti Sergius di setiap negeri.

Di Hongaria, di antara umat Katolik, ada Pastor Balogh. Ia dan beberapa pendeta Protestan membantu orang Komunis menguasai negara sepenuhnya.

Di Rumania, orang Komunis memperoleh kekuasaannya dengan bantuan seorang imam Orthodox bernama Burducea, bekas orang Fasis yang hendak menebus dosanya pada penguasa Merah dengan menjadi lebih “Merah” lagi daripada majikannya. Imam ini berdiri di sebelah Vishinski, Sekretaris Negara Soviet dan tersenyum tanda setuju dalam pelantikan pemerintah Komunis yang baru waktu menteri itu menyatakan: “Pemerintahan ini akan menciptakan surga di dunia dan Anda sekalian tidak akan perlu lagi Surga yang di atas.”

Seperi halnya Nikolai dari Rusia, mereka semua tercatat sebagai mata-mata pemerintah. Mayor Deriabin yang telah meninggalkan dinas polisi rahasia Rusia, menyaksikan bahwa Nikolai adalah agen mereka.

Demikianlah keadaan hampir semua gereja. Kepemimpinan Gereja Baptis Rumania diangkat oleh kekuasaan pemerintah, dan mereka melaporkan umat Kristen yang sejati. Di Rusia, kepemimpinan Gereja Baptis melakukan hal yang sama. Ketua Gereja Advent Rumania, Tachici, menceritakan padaku bahwa ia adalah seorang informan polisi rahasia Komunis sejak hari pertama mereka berkuasa.

Daripada menutup semua gereja - meski mereka telah menutup ribuan gereja - orang Komunis dengan cerdas memutuskan untuk mengizinkan beberapa gereja resmi yang “bertanda” tetap dibuka dan menggunakannya sebagai jendela bagi mereka untuk dapat mengamati, mengontrol, dan pada akhirnya menghancurkan umat Kristen dan ke-Kristenan. Mereka memutuskan akan lebih baik membiarkan struktur Gereja tetap ada dan menggunakannya sebagai alat Komunis untuk

mengontrol umat Kristen dan untuk menipu para pengunjung yang datang ke negara mereka.

Situasi tersebut terjadi pula dalam gereja resmi TSPM Cina di abad ini. "Satu-satunya gereja yang legal" di Cina ini mewakili kurang dari duapuluh persen umat Kristen Cina.

Di Rumania, aku pun ditawari gereja semacam itu dengan syarat, aku, sebagai pendeta harus melaporkan anggota-anggotaku kepada polisi rahasia. Rupanya, orang-orang di Barat, yang terbiasa dengan semua yang "hitam dan putih" - seluruhnya satu jalan atau jalan yang lain - tidak dapat mengerti hal ini. Tapi Gereja Bawah Tanah tidak akan pernah menerima gereja-gereja yang dikontrol dan ditandai sebagai pengganti penginjilan yang efektif dan berarti bagi "setiap mahluk" - termasuk kaum muda.

Dalam gereja-gereja resmi ada juga kehidupan spiritual sejati, meski banyak pemimpinnnya yang berkhianat. (Aku mempunyai kesan banyak gereja di Barat mempunyai keadaan yang sama. Jemaat yang setia, kadang-kadang bukan karena pemimpinnnya).

Di Rusia, liturgi Gereja Orthodox tetap tidak berubah dan memberi makanan rohani bagi hati para anggota gereja ini, meskipun khotbahnya menyanjung-nyanjung orang Komunis. Kaum Lutheran, Presbiterian, dan golongan Protestan lainnya, tetap menyanyikan lagu-lagu kuno yang sama. Dan, untuk kepentingan tugasnya, mau tidak mau para informan itu harus menyampaikan khotbah yang mengandung sesuatu dari Alkitab.

Orang-orang di Cina saat ini bertobat karena pengaruh orang-orang yang mereka kenal sebagai para pengkhianat. Mereka tahu bahwa mereka akan menceritakan pertobatan mereka kepada polisi rahasia. Mereka terpaksa menyembunyikan iman mereka dari orang yang telah memberikan iman kepada mereka melalui khotbah yang menyimpang.

Hal tersebut merupakan mujizat Tuhan yang hebat, seperti disebutkan dalam Imamat 11:37 dalam bahasa simbolis: "Apabila bangkai seekor dari binatang-binatang itu (menurut Hukum Musa, mencemari) jatuh ke atas benih apapun yang akan ditaburkan, maka benih itu tetap tahir".

Kejujuran membuat kita berkata bahwa tidak semua pemimpin gereja

resmi, bahkan para pemimpin puncaknya, adalah orang-orang Komunis.

Banyak anggota Gereja Bawah Tanah juga merupakan orang-orang yang sangat terkenal dalam gereja-gereja resmi, kecuali mereka yang terpaksa menyembunyikan diri mereka. Mereka melihat bahwa ke-Kristenan bukanlah keyakinan iman yang melempem, melainkan keyakinan iman yang penuh perjuangan.

Ketika polisi rahasia datang menutup biara di kota Vladimireshtf, Rumania dan di tempat-tempat lain di Rusia, mereka mengalami kesukaran. Beberapa orang Komunis terpaksa membayar dengan jiwa mereka atas kejahatannya mencoba melarang agama.

Namun, lambat laun jumlah gereja resmi semakin berkurang. Aku heran, di seluruh Uni Soviet, hanya ada lima atau enam ribu gereja dibawah Komunis (di Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk yang sama, mempunyai kira-kira tigaratus ribu gereja). Seringkali, "gereja-gereja" ini hanyalah seukuran ruangan kecil saja - bukan sebuah "gereja" seperti yang kita bayangkan.

Para pengunjung asing akan melihat gereja yang penuh di Moskow - yang merupakan satu-satunya gereja Protestan di kota tersebut - dan mengesankan adanya kebebasan. "Bahkan gereja-gereja tersebut meluap!" lapor mereka dengan gembira.

Mereka tidak melihat adanya tragedi satu Gereja Protestan untuk tujuh juta jiwa! Bahkan gereja-gereja yang hanya memiliki satu ruang itu, tidak berada dalam jarak jangkauan delapanpuluh persen rakyat Uni Soviet.

Jumlah itu bisa terlupakan atau dijangkau dengan metode penginjilan bawah tanah. Tak ada pilihan lain. Jika Komunisme semakin berkuasa dalam sebuah negara, Gereja harus semakin bergerak di bawah tanah.

Sebagai ganti gereja-gereja resmi yang ditutup, muncullah pertemuan-pertemuan organisasi anti agama.

Bagaimana Gereja Bawah Tanah "Hidup" Dari Bacaan Atheis

Gereja Bawah Tanah dapat pula memanfaatkan bacaan-bacaan Atheis, hidup darinya seperti Nabi Elia dahulu, yang diberi makanan oleh burung-burung gagak. Orang Atheis berusaha keras dan bersemangat mengolok-olok dan mengkritik ayat-ayat Alkitab.

Mereka menerbitkan buku-buku yang berjudul *The Comical Bible* (Alkitab yang Menggelikan) dan *The Bible For Believers and Unbelievers* (Alkitab bagi Orang Percaya dan Orang Tidak Percaya). Mereka mencoba hendak membuktikan betapa bodohnya Alkitab dan untuk melakukannya, mereka mengutip banyak ayat Alkitab. Alangkah gembiranya kami! Buku itu dicetak berjuta-juta dan penuh dengan ayat Alkitab yang tak terkatakan indahnya, walau mereka sebenarnya bermaksud mengejek.

Pada masa lampau, "penyesat-penyesat" dibakar oleh Inquisition (pengadilan agama), mereka dibawa ke tonggak prosesi pembakaran dengan pakaian compang camping yang digambari berbagai gambar setan dan nyala api neraka untuk menertawakan mereka. Sesungguhnya, orang-orang penyesat itu adalah orang-orang suci!

Dengan cara yang sama, ayat-ayat Alkitab tetap tinggal benar, meski dikutip oleh setan.

Penerbit Komunis amat gembira menerima ribuan surat permintaan untuk mencetak ulang buku-buku Atheis yang mengutip ayat-ayat Alkitab sebagai hinaan itu. Mereka tidak tahu bahwa surat-surat ini datang dari Gereja Bawah Tanah, yang tak punya kesempatan untuk memiliki Alkitab.

Kami juga tahu benar bagaimana caranya memanfaatkan pertemuan-pertemuan Atheis.

Seorang profesor ahli Komunisme mengadakan demonstrasi dalam suatu pertemuan bahwa Yesus bukanlah apa-apa, Ia hanyalah seorang ahli sulap. Di hadapannya ada sebuah kendi berisi air. Ia mengambil sebungkus bubuk dan memasukkannya dalam air itu, kemudian air tersebut menjadi merah.

“Inilah seluruh keajaiban,” jelasnya. “Yesus telah menyembunyikan bubuk seperti ini di lengan baju-Nya, dan berpura-pura mengubah air menjadi anggur dengan cara yang hebat. Tapi aku bisa melakukan hal yang lebih baik daripada Yesus; aku dapat mengubah anggur menjadi air kembali.” Lalu, ia menuangkan bubuk lain dalam cairan itu. Air itu berubah menjadi jernih. Dan ia menuangkan bubuk lagi, lalu airnya menjadi merah lagi.

Seorang Kristen berdiri dan berkata, “Anda membuat kami kagum dengan apa yang dapat Anda lakukan, Profesor. Kami hanya ingin mohon satu hal dari Anda - minumlah anggur yang Anda ciptakan itu!”

Profesor itu berkata, “Itu tidak bisa kulakukan. Bubuk itu adalah racun.”

Orang Kristen itu menjawab, “Inilah bedanya Anda dengan Yesus. Ia, dengan anggur-Nya, telah memberi kami sukacita selama duaribu tahun. Sedangkan Anda meracuni kami dengan anggur itu.” Pemuda itu masuk penjara. Namun peristiwa itu tersebar ke mana-mana dan meneguhkan iman banyak orang.

Kita lemah seperti Daud-Daud kecil. Namun kita lebih kuat daripada Goliat Atheisme, karena Tuhan ada dipihak kita. Kebenaran milik kita.

Dalam suatu kesempatan, seorang Komunis memberi ceramah tentang Atheisme. Semua karyawan pabrik harus hadir; diantara para pekerja ini banyak yang Kristen. Mereka duduk tenang mendengarkan segala macam pendapat menyangkal Tuhan dan tentang kebodohan iman kepada Kristus. Orang itu melanjutkan berusaha membuktikan bahwa tidak ada kehidupan rohani, tidak ada Tuhan, tidak ada Kristus, tidak ada akhirat; manusia hanyalah benda belaka, tanpa jiwa. Ia terus mengulangi bahwa yang ada hanyalah benda.

Seorang Kristen berdiri dan mohon untuk bicara. Pembicara tadi mengijinkannya. Orang Kristen itu mengangkat kursi tempat duduknya dan membantingnya di lantai. Ia terdiam sejenak dan memandang kursi itu. Kemudian ia berjalan ke mimbar dan menempelpeng muka pembicara itu.

Tentu saja pembicara sangat marah. Mukanya jadi merah karena jengkel. Ia memaki-maki dan memanggil rekan Komunisnya untuk

menangkap orang Kristen itu. Ia berkata, "Beraninya kau menamparku? Apa maksudmu?"

Orang Kristen itu menjawab, "Anda baru saja membuktikan bahwa Anda sendiri adalah seorang pembohong. Tadi Anda berkata bahwa semua hanyalah benda belaka... lain tidak. Aku mengangkat kursi dan membantingnya. Kursi itu benar-benar benda. Kursinya tidak marah. Itu hanyalah benda. Tapi waktu aku menampar Anda, Anda tidak bereaksi seperti kursi itu. Anda bereaksi berbeda. Benda itu tidak marah, tapi Anda marah. Sebab itu, Profesor, Anda salah. Manusia lebih dari sekedar benda. Kita adalah makhluk yang mempunyai roh!"

Dalam kesempatan yang tak terhitung, umat Kristen awam dari Gereja Bawah Tanah seringkali mematahkan argumen-argumen Atheis yang rumit.

Suatu saat di penjara, seorang petugas urusan politik, bertanya kepadaku dengan kasar, "Berapa lama lagi kau akan tetap mempertahankan agamamu yang bodoh itu?"

Aku berkata kepadanya, "Aku sudah banyak melihat orang-orang Atheis yang menyesal saat akhir hidupnya karena tidak ber-Tuhan; mereka memanggil Kristus. Dapatkah Anda bayangkan ada seorang Kristen yang menyesal, menjelang kematiannya, karena telah menjadi seorang Kristen dan memanggil Marx atau Lenin untuk menyelamatkannya dari imannya?"

Ia tertawa, "Jawaban yang pandai."

Aku melanjutkan, "Kalau seorang insinyur membangun sebuah jembatan dan kemudian seekor kucing melalui jembatan itu, hal itu belum dapat dijadikan bukti bahwa jembatan itu baik. Kereta api harus melewatinya untuk membuktikan kekuatannya. Fakta bahwa Anda dapat menjadi Atheis saat segalanya berjalan dengan baik, tidak dapat membuktikan kebenaran Atheisme. Atheisme tidak akan tahan dalam kondisi krisis yang gawat."

Aku menggunakan buku-buku Lenin untuk membuktikan kepadanya, bahwa saat ia menjabat sebagai Perdana Menteri Uni Soviet, Lenin berdoa saat segala sesuatu berjalan tidak baik.

Kami terdiam dan dapat menanti dengan tenang perkembangan

yang terjadi. Sebaliknya, pihak Komunislah yang selalu gelisah dan meluncurkan kampanye-kampanye baru anti agama. Hal tersebut membenarkan apa yang dikatakan Santo Agustinus, “Hati selalu gelisah sampai ia mendapat ketenangan didalam-Mu”.

Mengapa Orang Komunis Dapat Dimenangkan

Gereja Bawah Tanah, jika dibantu oleh orang-orang Kristen di dunia bebas, akan memenangkan hati orang-orang Komunis dan akan mengubah wajah dunia. Gereja Bawah Tanah *akan* memenangkan mereka, karena menjadi seorang Komunis adalah hal yang tidak wajar. Bahkan seekor anjing ingin memiliki tulangnya sendiri. Hati orang Komunis sebenarnya memberontak terhadap peran yang harus mereka jalankan dan falsafah bukan-bukan yang dipaksakan kepada mereka untuk dipercayai.

Individu Komunis menyatakan bahwa “benda adalah segalanya” - kita hanyalah segenggam bahan kimia yang diciptakan dengan mode tertentu dan bila kita mati, kita akan kembali lagi menjadi garam dan bahan mineral. Oleh sebab itu, cukuplah mengajukan pertanyaan ini kepada mereka, “Kalau begitu, apa sebabnya orang-orang Komunis di tiap negara mengorbankan nyawa untuk kepercayaan mereka? Apakah ‘segenggam bahan kimia’ mempunyai kepercayaan? Dapatkah ‘mineral’ mengorbankan diri mereka demi kebaikan orang lain?” Untuk pertanyaan ini, mereka tidak mempunyai jawaban.

Tentang kekejaman mereka, manusia tidak diciptakan sebagai makhluk yang kejam dan tidak dapat terus menerus menjadi orang kejam selamanya. Kita telah melihat keruntuhan penguasa Nazi, beberapa dari mereka mati bunuh diri, sedang yang lain bertobat dan mengakui kejahatan mereka.

Banyaknya mabuk-mabukan dalam negara-negara komunis menunjukkan adanya kerinduan akan kehidupan yang lebih berarti, yang tak dapat diberikan oleh Komunisme.

Umumnya, orang Rusia adalah orang-orang yang bijaksana, baik hati, dan murah hati. Sedangkan Komunisme adalah falsafah yang dangkal. Orang Rusia mencari kehidupan yang dalam dan, tidak menemukannya dimana-mana sehingga mereka lari pada minuman keras. Mereka mengekspresikan ketakutan mereka terhadap kehidupan yang kejam dan penuh tipu daya yang harus mereka jalani dalam alkohol. Untuk sementara, alkohol membebaskan jiwa mereka, namun hanyalah kebenaran sejati yang dapat membebaskan mereka selamanya, bila saja mereka tahu.

Di Bukares, selama pendudukan Rusia (1947-1989), aku merasakan adanya dorongan yang tak tertahankan untuk memasuki sebuah kedai minum. Aku mengajak isteriku. Saat masuk, aku melihat seorang kapten Rusia dengan sebuah senjata di tangannya mengancam orang disekitarnya, ia terus memesan minuman. Pelayan menolaknya karena ia sudah mabuk. Orang-orang panik.

Aku menghampiri pemiliknya - yang mengenalku - dan memintanya untuk memberikan minuman untuk kapten itu, sambil berjanji bahwa aku akan duduk bersamanya untuk memastikannya tetap tenang. Botol demi botol diberikan kepada kami. Di meja ada tiga gelas. Dengan sopan, sang kapten selalu mengisi ketiga gelas itu... dan meminum semuanya.

Aku dan isteriku tidak minum. Meski ia sudah sangat mabuk, pikirannya masih berjalan baik. Ia sudah terbiasa dengan alkohol. Aku bicara kepadanya tentang Kristus dan tiba-tiba ia mendengarkan dengan penuh perhatian.

Setelah selesai, ia berkata, "Nah, Anda telah menceritakan kepadaku siapa Anda. Aku akan mengatakan kepada Anda, siapa aku. Aku adalah seorang imam Orthodox, salah seorang yang pertama menyangkal imanku saat penganiayaan hebat Stalin mulai. Aku mengembara dari desa ke desa untuk mengajar bahwa Tuhan itu tidak ada dan bahwa sebagai imam dulu, aku adalah seorang penipu. 'Aku ini penipu dan begitu pun semua rohaniwan yang lain,' begitulah yang aku katakan. Aku amat dihargai atas semangatku itu sehingga aku diangkat sebagai perwira polisi rahasia. Hukumanku dari Tuhan adalah karena dengan tanganku ini, aku telah membunuh umat Kristen setelah menyiksa mereka. Sekarang

aku minum dan terus minum untuk melupakan apa yang telah kulakukan. Tapi tidak berhasil.”

Banyak orang Komunis yang bunuh diri. Demikian juga penyair-penyair besar mereka, seperti Essenin dan Maiakovski. Juga penulis besar mereka, Fadeev. Ia baru saja menyelesaikan novelnya yang berjudul *Happiness* (Kebahagiaan). Di sana ia menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah bekerja tanpa lelah demi Komunisme. Ia demikian bahagia sehingga ia menembak dirinya sendiri setelah menyelesaikan novel itu. Rupanya, jiwanya terlalu berat menanggung kebohongan yang demikian besar.

Joffe, Tomkin - pemimpin-pemimpin dan pejuang-pejuang Komunis besar di jaman Tsar - kelihatannya tidak tahan melihat wajah Komunisme dalam kenyataan. Mereka pun mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri.

Orang-orang Komunis tidak bahagia. Begitu pula dengan para diktator hebat mereka. Stalin pun tak bahagia! Setelah membunuh hampir semua rekan seperjuangannya, ia terus menerus ketakutan kalau-kalau ia diracuni atau dibunuh. Ia mempunyai delapan kamar tidur yang dapat dikunci seperti lemari besi di bank. Tak seorang pun yang mengetahui di kamar mana ia tidur tiap malam. Ia tidak pernah makan, sebelum koki mencicipi hidangan yang disajikan.

Komunisme tidak membuat siapapun bahagia, termasuk para diktatornya. Mereka membutuhkan Kristus.

Dengan bertobatnya mereka yang menganiaya orang-orang Kristen, kita akan membebaskan bukan saja korban-korban mereka, tapi para penganiaya itu sendiri. Gereja Bawah Tanahlah mewakili kebutuhan terbesar orang-orang yang diperbudak di negara-negara tawanan. Bantulah dia!

Keistimewaan Gereja Bawah Tanah adalah kesungguhannya dalam iman.

Seorang rohaniwan yang memakai nama samaran “George” menceritakan dalam bukunya kejadian berikut ini dalam Gereja Bawah

Tanah Allah:

Seorang kapten Angkatan Darat Rusia mendatangi seorang pendeta di Hongaria dan memintanya untuk bicara empat mata. Kapten muda itu sangat kurang ajar dan sangat sadar akan perannya sebagai pemenang. Ketika ia dipersilakan masuk ke ruang pertemuan kecil dan pintu ditutup, ia mengangguk-angguk pada sebuah salib yang tergantung di dinding.

“Anda tahu bahwa benda itu adalah dusta,” katanya kepada pendeta itu. “Benda itu hanyalah alat penipuan yang Anda gunakan untuk memperdayai orang miskin supaya tetap puas dengan kemiskinannya dan memudahkan orang kaya mengabaikan mereka. Nah, sekarang, kita hanya berdua saja. Mengakulah kepadaku bahwa Anda tidak pernah benar-benar percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah!”

Pendeta itu tersenyum, “Tapi, anakku yang malang, tentu saja aku percaya demikian. Hal itu benar.”

“Aku tak akan membiarkan Anda menipuku!” teriak kapten itu. “Aku sungguh-sungguh. Jangan mentertawai!”

Lalu, ia mencabut pistolnya dan mengacungkannya dalam jarak yang dekat ke badan pendeta. “Kalau Anda tidak mengaku kepadaku bahwa itu dusta belaka, aku akan menembak Anda!”

“Aku tak dapat mengakui hal tersebut, karena itu tidak benar. Tuhan kami memang benar dan sungguh-sungguh Anak Allah,” kata pendeta itu.

Kapten itu membuang pistolnya ke lantai dan memeluk anak Allah itu. Air mata keluar dari matanya.

“Hal itu benar!” teriaknya. “*Hal itu benar.* Aku juga percaya demikian, tapi aku belum yakin kalau tidak ada orang yang mau mati karena kepercayaan ini, hingga kutemui orang tersebut. Oh, terima kasih! Anda telah menguatkan imanku. Sekarang aku juga mau mati demi Kristus. Anda telah memperlihatkannya kepadaku bagaimana caranya.”

Aku tahu banyak peristiwa semacam itu. Ketika tentara Rusia menyerbu Rumania, dua tentara Rusia memasuki sebuah gereja dengan senapan di tangan mereka.

Mereka berkata, “Kami tidak percaya pada iman kalian. Siapa yang tidak segera meninggalkannya akan kami tembak sekarang juga! Siapa

yang mau meninggalkan imannya, berdiri di sebelah kanan!”

Beberapa orang menyingkir ke sebelah kanan, kemudian disuruh meninggalkan gereja dan pulang. Mereka melarikan diri menyelamatkan diri mereka.

Tapi, ketika dua tentara Rusia itu sendirian bersama dengan umat Kristen yang tetap tinggal, mereka memeluk mereka dan mengaku, ”Kamipun orang Kristen. Tapi, kami hanya ingin bersekutu dengan mereka yang menganggap betapa berharganya kebenaran ini sehingga layak untuk diperjuangkan sampai mati.”

Orang-orang Kristen seperti inilah yang memperjuangkan Injil dan terus berjuang saat ini di negara-negara Komunis Asia Tenggara. Mereka tidak hanya berjuang untuk Injil saja, melainkan untuk kemerdekaan juga.

Dalam rumah banyak umat Kristen di Barat, kadang-kadang waktu dihabiskan dengan mendengarkan musik duniawi. Di rumah kami, musik yang keras juga diperdengarkan tetapi itu untuk mengelabui pembicaraan tentang Injil dan pekerjaan bawah tanah, sehingga tetangga tidak mungkin mendengarkannya dan melaporkannya kepada polisi rahasia.

Umat Kristen bawah tanah begitu bersukacita saat bertemu umat Kristen yang serius dari Barat!

Orang yang menulis kalimat-kalimat ini hanyalah seorang yang tidak berarti. Namun, akulah yang menyuarakan mereka yang tidak dapat bersuara; mereka yang dibungkam dan tak pernah tampil di Barat.

Atas nama mereka, aku mohon adanya keseriusan yang lebih sungguh-sungguh dalam iman dan dalam membantu umat Kristen. Atas nama mereka, aku mohon bantuan doa-doa dan bantuan materi bagi Gereja Bawah Tanah yang setia dan menderita di negara-negara Komunis dan negara-negara tawanan lainnya.

Kita *akan* memenangkan orang-orang Komunis. Pertama, karena Tuhan ada di pihak kita. Kedua, karena pesan kita sesuai dengan kebutuhan hati yang terbesar.

Orang Komunis yang dulu pernah meringkuk dalam penjara kaum Nazi, mengaku kepadaku bahwa mereka juga berdoa dalam saat-saat sulit. Aku bahkan melihat perwira-perwira Komunis meninggal dengan perkataan, “Yesus, Yesus” di bibir mereka.

Kita pasti akan menang karena semua warisan kebudayaan bangsa kita berada di pihak kita. Orang Rusia dapat melarang semua tulisan Kristen modern. Namun ada buku-buku Tolstoy dan Dostoyevski dan orang menemukan cahaya Kristus di sana. Begitu juga di Jerman Timur ada Goethe, di Polandia ada Sienkiewicz dan sebagainya. Penulis terbesar Rumania adalah Sadoveanu. Orang Komunis telah menerbitkan bukunya *The Lives of Saints*, dengan judul *The Legend of Saints*. Meski judulnya berubah, contoh kehidupan orang kudus tetap memberikan inspirasi.

Mereka tak dapat melarang reproduksi lukisan Rafael, Michaelangelo, dan Leonardo da Vinci dari sejarah kesenian. Lukisan-lukisan ini berbicara tentang Kristus.

Saat aku berbicara dengan seorang Komunis tentang Kristus, kebutuhan rohani terbesar dalam hatinya merupakan sekutuku - bantuanku. Kesulitan terbesar baginya bukanlah bagaimana menjawab pertanyaanku. Kesulitan besar adalah menenangkan suara hati nuraninya, yang merupakan bagianku.

Secara pribadi, aku mengenal beberapa profesor Marxisme yang sebelum memberikan kuliah tentang atheis, berdoa terlebih dulu kepada Tuhan, mohon pertolongan-Nya! Aku mengenal orang-orang Komunis yang pergi ke pertemuan-pertemuan rahasia, yang jauh jaraknya. Bila mereka dipergoki, mereka menyangkal bahwa mereka menghadiri pertemuan bawah tanah. Lalu, mereka menangis karena menyesal bahwa mereka tidak mempunyai keberanian untuk bertahan dalam imannya, yang telah mendorongnya pergi ke pertemuan itu. Mereka pun hanya manusia biasa.

Suatu kali, seseorang menemui imannya - meskipun dalam taraf yang sederhana - iman ini berkembang dan tumbuh. Kami yakin bahwa iman itu akan menang karena kami dari Gereja Bawah Tanah telah seringkali menyaksikan bagaimana iman terus menang dan menang.

Kristus juga mencintai orang Komunis dan “musuh-musuh iman.”

Mereka dapat dan harus dimenangkan bagi Kristus. Siapapun yang ingin memuaskan kerinduan hati Yesus akan keselamatan jiwa-jiwa semua manusia sudah seharusnya membantu pekerjaan Gereja Bawah Tanah.

Yesus berkata, "Ajarlah semua bangsa." Ia tidak pernah berkata bahwa kita memerlukan izin pemerintah untuk menginjili. Kesetiaan kepada Tuhan dan Amanat Agung-Nya mendorong kita menjangkau orang-orang diluar perbatasan di negara-negara tawanan. Kita dapat menjangkau dengan bekerja sama dengan Gereja Bawah Tanah yang telah ada di sana.

Komponen Gereja Bawah Tanah

Ada tiga kelompok yang membentuk Gereja Bawah Tanah. Kelompok pertama adalah ribuan bekas pendeta dan rohaniwan yang diusir dari gereja mereka dan dijauhkan dari umatnya karena tidak mau mengkompromikan Injil. Banyak pendeta dan rohaniwan seperti mereka yang telah dipenjarakan bertahun-tahun dan disiksa karena iman mereka. Mereka dibebaskan - dan segera memulai pelayanan mereka kembali - secara rahasia dan efektif dalam pelayanan di Gereja Bawah Tanah.

Walaupun orang-orang Komunis dan pemerintah jenis lainnya telah menutup gereja-gereja mereka atau menggantikan mereka dengan orang yang lebih "dapat dipercaya," para pendeta ini tetap meneruskan pelayanan mereka lebih efektif daripada sebelumnya dengan bekerja secara rahasia dalam pertemuan-pertemuan bawah tanah di gudang bawah tanah, loteng, lumbung, dan ladang-ladang gandum pada malam hari - atau dimanapun orang-orang percaya dapat berkumpul secara rahasia. Orang-orang ini adalah "martir-martir hidup" yang tidak akan menghentikan pelayanan mereka dan yang mempertaruhkan nyawa untuk disiksa dan ditangkap lagi.

Kelompok kedua Gereja Bawah Tanah adalah angkatan perang orang-orang awam yang berdedikasi. Jumlah mereka banyak sekali. Satu dari setiap lima orang di dunia ini tinggal di negara Komunis Cina, dimana ribuan orang-orang Kristen awam menginjili tanpa "ijin."

Penganiayaan selalu menghasilkan orang Kristen yang lebih baik -

seorang Kristen yang bersaksi, seorang Kristen yang memenangkan jiwa. Penganiayaan Komunis telah meledakkan dan menghasilkan orang-orang Kristen berdedikasi dan serius, yang jarang terdapat di negara-negara yang bebas. Orang-orang ini tidak dapat mengerti bagaimana seseorang dapat menjadi seorang Kristen tapi tak ingin memenangkan setiap jiwa yang mereka temui.

Red Star (Bintang Merah, surat kabar angkatan bersenjata Rusia) dalam serangannya terhadap orang Kristen Rusia, berkata, "Para penyembah Kristus senang menancapkan kuku-kuku mereka yang lapar kepada setiap orang."

Tapi kehidupan Kristen mereka yang bercahaya memenangkan rasa hormat dan kasih sayang dari tetangga dan orang-orang sedesanya. Di semua desa atau kota, umat Kristen paling disukai dan dicintai oleh warga lainnya.

Jika ada seorang ibu sakit sehingga tidak dapat merawat anak-anaknya, maka datanglah ibu dari keluarga Kristen untuk menjenguk dan menjaga anak-anaknya. Bila seorang ayah jatuh sakit sehingga tidak dapat membelah kayu bakar, seorang pria dari keluarga Kristenlah yang melakukan pekerjaan itu baginya.

Orang-orang Kristen itu sungguh-sungguh hidup dalam ke-Kristenannya dan bila mereka mulai bersaksi bagi Kristus, orang-orang mendengarkan dan percaya - karena mereka melihat Kristus di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Karena hanya pendeta yang memiliki ijin saja yang dapat berbicara dalam gereja resmi, maka jutaan umat Kristen yang setia dan bersungguh-sungguh di setiap sudut dunia Komunis memenangkan jiwa-jiwa, bersaksi, dan melayani di pasar-pasar, tempat pompa air desa, dan tempat-tempat lainnya yang dapat mereka datangi.

Surat kabar Komunis memuat berita bahwa tukang daging Kristen turut menyebarkan agama Kristen dengan menyelipkan traktat-traktat Kristen dalam kertas pembungkus daging yang mereka jual. Pers Komunis juga menyebutkan bahwa orang-orang Kristen yang bekerja di percetakan Komunis, menyelinap masuk pada malam hari untuk mencetak ribuan literatur Kristen - dan menguncinya kembali sebelum matahari terbit.

Pers Komunis menyebutkan pula bahwa anak-anak Kristen di Moskow telah menerima Injil dari beberapa “sumber”, lalu menyalin bagian-bagiannya dengan tulisan tangan. Kemudian anak-anak itu memasukkan salinan-salinan itu dalam saku mantel guru-guru mereka, yang digantung di lemari sekolah.

Orang-orang awam yang tak terhitung jumlahnya itu adalah kekuatan misi yang sangat kuat, efektif, dan memenangkan jiwa di daratan Komunis.

Di negara Komunis Kuba, ribuan gereja rumah bermunculan karena adanya penganiayaan pemerintah. Dewan oikumene Kuba sebagian besar terdiri dari para pemimpin gereja Marxis.

Bagian penting Gereja Bawah Tanah yang ketiga adalah tubuh besar para pendeta yang setia dalam “gereja-gereja” resmi namun terkekang dan bungkam.

Gereja Bawah Tanah tidak sepenuhnya terpisah dari gereja resmi. Selama pemerintahan Komunisme di Polandia, Hongaria, dan bekas negara Yugoslavia, banyak pendeta gereja resmi secara rahasia bekerja dalam Gereja Bawah Tanah.

Dalam beberapa negara keduanya saling berkaitan bahkan sampai hari ini. Para pendeta ini tidak diijinkan berbicara tentang Kristus di luar gereja mereka yang kecil dan hanya punya satu ruangan. Mereka tidak diijinkan mengadakan pertemuan anak-anak atau kaum muda. Orang yang bukan Kristen tidak berani datang. Para pendeta ini tidak diijinkan mendoakan anggota gereja yang sakit di rumah mereka. Mereka dibatasi dalam segala bidang dengan peraturan Komunis sehingga membuat “gereja-gereja” mereka sama sekali tak berarti.

Seringkali para pendeta, yang menghadapi kontrol yang mempermainkan “kebebasan beragama” ini, berani mempertaruhkan kebebasan mereka dengan menjalankan pelayanan rahasia paralel di luar batasan pemerintah.

Mereka secara rahasia melayani anak-anak dan kaum muda mudi. Di Timur Tengah, mereka melakukan penginjilan secara rahasia dalam rumah-rumah dan gudang bawah tanah orang Kristen. Secara rahasia, mereka menerima dan membagi bacaan-bacaan Kristen bagi jiwa-jiwa

yang lapar.

Mereka mempertaruhkan kebebasan mereka dengan mengabaikan larangan-larangan resmi secara diam-diam dan melayani jiwa-jiwa yang lapar di sekitar mereka.

Dari luar, mereka tampak patuh dan taat, tapi mereka mempertaruhkan kehidupan mereka untuk menyebarkan Firman Allah secara rahasia.

Banyak orang semacam ini telah dipergoki dan ditahan di negara bekas Uni Soviet. Mereka dihukum beberapa tahun penjara.

Banyak pria dan wanita ditahan hari ini. Mereka adalah bagian penting Gereja Bawah Tanah dalam negara-negara terlarang.

Bekas pendeta-pendeta yang diusir dari gereja mereka dan dianiaya oleh pejabat pemerintah, kaum awam dan pendeta resmi yang secara rahasia menjalankan pelayanan yang lebih luas dan lebih besar daripada yang diijinkan - semuanya bekerja dalam Gereja "tidak resmi" atau Bawah Tanah.

Gereja Bawah Tanah akan tetap bertahan sampai Komunisme dan "isme-isme" lainnya dikalahkan. Dalam beberapa negara, sekalipun suatu bagian lebih aktif daripada lainnya - namun sebenarnya semuanya bekerja bagi Kristus dengan resiko yang besar.

Seseorang yang sering mengadakan perjalanan di beberapa negara Komunis dan yang sangat tertarik pada persoalan keagamaan, tiba kembali dan menulis bahwa ia tidak pernah menjumpai Gereja Bawah Tanah.

Ini sama halnya bila seseorang berkunjung ke Afrika Tengah ditengah-tengah suku yang masih primitif dan sekembalinya dari sana mengatakan, "Aku telah menyelidiki dengan seksama. Aku telah bertanya kepada mereka, apakah mereka menggunakan bahasa prosa (bahasa sehari-hari). Mereka semuanya menjawab tidak." Hal yang sebenarnya ialah mereka semua menggunakan bahasa sehari-hari, tapi mereka tidak tahu bahwa itulah yang disebut prosa.

Umat Kristen pada dekade pertama tidak tahu bahwa merekalah yang disebut Kristen. Bila Anda menanyakan agama mereka, jawaban yang akan Anda dapat adalah Yahudi, agama Israel, orang-orang yang percaya Yesus sebagai Mesias, saudara-saudari seiman, orang-orang ku-

dus, anak-anak Allah. Nama “Kristen” baru diberikan kemudian kepada mereka saat di Antiokhia.

Tak seorang pun dari pengikut Martin Luther yang tahu bahwa mereka adalah Lutheran. Luther sendiri dengan tegas memprotes sebutan itu.

“Gereja Bawah Tanah” adalah nama yang diberikan oleh orang Komunis, seperti yang diberikan oleh para peneliti Barat karena situasi agama yang terjadi dalam negara-negara tawanan, pada organisasi rahasia yang secara spontan timbul di seluruh negara Komunis.

Anggota Gereja Bawah Tanah tidak menyebut organisasi mereka dengan nama ini. Mereka menyebut diri mereka orang Kristen, umat percaya, anak Allah. Tetapi mereka melakukan pekerjaan bawah tanah, mereka berjumpa secara rahasia, mereka menyebarkan Injil dalam pertemuan-pertemuan tersembunyi, kadangkala dihadiri oleh orang-orang asing yang menyatakan bahwa mereka tidak melihat Gereja Bawah Tanah. Ini nama yang cukup yang diberikan oleh musuh dan oleh mereka yang melihat dari luar dengan penuh kasih organisasi rahasia yang luar biasa ini.

Anda dapat berkeliling bertahun-tahun di negara-negara Barat dan tidak pernah menemukan jaringan mata-mata internasional, yang bukan berarti bahwa jaringan mata-mata ini tidak ada. Alangkah bodohnya untuk memperlihatkan diri kepada setiap pengunjung yang ingin tahu.

Pada bab berikut, aku akan mengutip beberapa artikel yang dicetak beberapa dekade yang lalu oleh pers Soviet, yang membuktikan keberadaan Gereja Bawah Tanah dan menguatkan pentingnya organisasi yang berani ini. □

6

Bagaimana Ke-Kristenan Mengalahkan Komunisme

Aku telah menceritakan pengalaman kami sendiri saat menyebarkan pesan Kristus secara rahasia dalam angkatan bersenjata Soviet maupun orang-orang Komunis Rumania. Aku telah mohon kepada saudara-saudara sekalian untuk membantu penginjilan Kristus kepada orang-orang Komunis dan orang-orang yang tertindas oleh mereka. Apakah tantanganku hanya “khayalan” dan “tidak dapat dikerjakan”? Apakah ini realistis?

Apakah Gereja Bawah Tanah ada sekarang di negara Komunis Asia dan negara tawanan lainnya? Apakah pekerjaan bawah tanah masih mungkin disana?

Kami dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan berita-berita yang bagus.

Saat orang-orang Komunis merayakan setengah abad kekuasaan Komunis, sebenarnya kemenangan mereka merupakan suatu kekalahan. Umat Kristenlah yang menang - bukan Komunisme. Pers Rusia, yang

telah kami selidiki dengan menyeluruh, penuh dengan propaganda negatif tentang Gereja Bawah Tanah. Gereja Bawah Tanah Rusia telah menjadi kuat sehingga ia bekerja setengah terang-terangan, dan membuat takut orang-orang Komunis. Para pemimpin bekas Uni Soviet sekarang menegaskan laporan-laporan pers Komunis tersebut.

Harap diingat, Gereja Bawah Tanah diseluruh dunia saat ini bagaikan sebuah gunung es. Bagian terbesar berada di bawah permukaan air, hanya bagian kecilnya yang bekerja di bagian terbuka.

Di halaman-halaman berikutnya, aku telah menuliskan kutipan pendek dari beberapa pekerjaan mereka yang penuh kemenangan dalam abad duapuluh ini.

Puncak Gunung Es

Tanggal 7 November 1966, di Suhumi (Kaukasus), Gereja Bawah Tanah mengadakan pertemuan rahasia di bawah langit terbuka. Banyak orang percaya datang dari kota-kota lain untuk menghadiri pertemuan ini. Setelah ditantang, empatpuluh tujuh orang muda menerima Kristus dan dibaptis di Laut Hitam, persis seperti jaman Alkitab.

Selama beberapa dekade di bawah kediktatoran Komunis, tanpa Alkitab, buku Kristen lainnya, atau seminari, para pendeta Gereja Bawah Tanah itu tak pernah dilatih sebagai ahli-ahli teologia. Dulu, Filipus yang menjadi diaken, juga bukan teolog. Namun, setelah bercakap-cakap selama satu jam dengannya, sida-sida dari tanah Ethiopia bertanya kepadanya, “*Lihat, di situ ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis?*” Sahut Filipus, “*Jika tuan percaya dengan segenap hati, boleh*”... dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia” - **Kisah Para Rasul 8: 36-38.**

Ada cukup air di Laut Hitam, demikianlah Gereja Bawah Tanah memulai kembali praktek-praktek pada jaman Alkitab.

Uchitelskaia Gazeta (Majalah Guru) tanggal 23 Agustus 1966, memberitakan bahwa orang-orang Baptis telah mengorganisir sebuah demonstrasi di jalanan Rostov-on-Don. Mereka menolak mendaftarkan jemaatnya dan tidak mau mentaati para “pemimpin” yang diangkat oleh

orang-orang Komunis.

Peristiwa itu terjadi pada 1 Mei. Seperti Yesus yang mengadakan mujizat-Nya pada hari Sabat untuk menentang orang-orang Farisi, demikianlah orang-orang Gereja Bawah Tanah itu kadang-kadang memilih hari peringatan Komunis untuk menentang undang-undang Komunis.

Tanggal 1 Mei adalah hari besar saat Komunis melakukan demonstrasi besar-besaran, yang harus diikuti semua orang. Tapi, pada hari ini muncul kekuatan besar kedua di Rusia - Gereja Bawah Tanah - mereka juga turun ke jalan-jalan.

Ada seribu lima ratus orang percaya datang. Mereka terdorong oleh kasih Allah. Mereka tahu bahwa mereka mempertaruhkan kebebasan mereka dan mereka akan menderita kelaparan dan penyiksaan yang menanti mereka dalam penjara.

Setiap orang percaya di Rusia mengetahui "Manifesto Rahasia" yang dicetak oleh penginjilan Kristen di Barnaul, yang menceritakan bagaimana Saudari Hmara, dari desa Kulunda, menerima berita bahwa suaminya telah meninggal dalam penjara. Sekarang ia telah menjadi janda dengan 4 orang anak.

Ketika ia menerima mayat suaminya, ia melihat ada bekas rantai pada tangannya. Tangan, jari-jari, dan telapak kakinya telah dibakar. Pada bagian bawah perutnya terdapat luka bekas pisau. Kaki kanannya bengkok. Kedua kakinya tampak bekas dipukuli. Seluruh tubuh dipenuhi luka bekas penganiayaan yang kejam.

Setiap orang percaya yang datang turut berdemonstrasi di Rostov-on-Don tahu bahwa mereka pun dapat mengalami nasib yang sama seperti suami Saudari Hmara. Namun, mereka tetap datang.

Mereka pun tahu bahwa martir ini, yang baru tiga bulan memberikan hidupnya bagi Kristus setelah pertobatannya, dikuburkan dihadapan sejumlah besar umat percaya yang membawa poster-poster bertuliskan:

"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan"
- **Filipi 1:21.**

"Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa" - **Matius 10:28.**

“Aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena Firman Allah” - **Wahyu 6:9**.

Contoh dari para martir ini menguatkan masyarakat di jalanan Rostov-on-Don. Mereka berkumpul di sekitar sebuah rumah kecil. Di sana, mereka memenuhi segala tempat - ada yang di atap rumah, ada yang memanjat pohon, seperti Zakeus. Delapanpuluh orang telah bertobat, kebanyakan orang muda. Selain mereka, duapuluh tiga orang adalah bekas anggota *Komsomols* (anggota Organisasi Pemuda Komunis)!

Seluruh umat Kristen tersebut berbaris di tengah-tengah kota, menuju ke sungai Don, tempat pembaptisan umat yang baru percaya.

Tak lama, datanglah beberapa kendaraan penuh dengan polisi Komunis dan mengepung orang-orang percaya itu, di pinggir sungai. Mereka hendak menangkap para pemimpin umat Kristen (mereka tidak dapat menangkap seribu limaratus orang semuanya!).

Semua yang berkumpul itu, lalu bersujud berdoa kepada Allah, agar Tuhan membela umat-Nya dan supaya mereka dapat meneruskan ibadah mereka pada hari itu. Kemudian mereka berdiri - bahu membahu - mengelilingi saudara-saudara seiman yang memimpin kebaktian dengan maksud supaya mereka jangan tertangkap oleh polisi. Keadaan menjadi tegang sekali.

Uchitel'skaia Gazeta melaporkan bahwa organisasi Baptis “ilegal” di Rostov memiliki percetakan bawah tanah (Di Rusia, kata “Baptis” termasuk golongan Evangelis dan Pentakosta).

Percetakan bawah itu menyerukan kepada para pemuda agar tetap teguh mempertahankan iman mereka dan orangtua diminta untuk melakukan hal yang juga aku anggap sebagai hal yang sangat baik: “mengajak anak-anaknya menghadiri pemakaman-pemakaman supaya mereka belajar untuk tidak takut menghadapi persoalan fana.”

Orangtua juga didorong untuk mengajarkan ajaran-ajaran Kristen kepada anak-anak mereka sebagai penawar racun Atheisme, yang didapatkan di sekolah Komunis.

Uchitel'skaia Gazeta menutup artikelnya dengan pertanyaan: “Mengapa guru-guru segan mencampuri urusan rumah tangga keluarga dimana anak-anaknya telah dibodohi [oleh agama]?”

“Majalah Guru” ini juga memuat berita tentang pemeriksaan pekerja bawah tanah, yang mengadakan pembaptisan secara rahasia: “Para pemuda umat percaya yang dipanggil sebagai saksi, memasuki ruang pengadilan dengan wajah yang menantang dan memandang rendah hakim-hakim komunis. Mereka bersikap marah dan fanatik. Wanita-wanita muda yang hadir sebagai pengamat menatap dengan kagum atas sikap mereka dan tidak menyetujui tindakan orang-orang Atheis yang hadir.”

Anggota Gereja Bawah tanah telah mempertaruhkan diri mereka dipukuli dan dipenjara untuk meraih kebebasan yang lebih besar dihadapan kantor pusat Partai Komunis di Rusia.

Kami juga memiliki sebuah dokumen yang diselundupkan dari Barat lewat saluran rahasia. Dokumen tersebut datang dari Komite Penginjil Gereja-Gereja Baptis di Uni Soviet yang “ilegal” (yang bertentangan dengan “Persatuan Gereja Baptis” yang dikontrol Komunis, dipimpin oleh Karev, yang memuja-muja perikemanusiaan dari para pembunuh masalah umat Kristen dan membesar-besarkan “kebebasan” yang terdapat di sana).

Dalam dokumen rahasia itu diberitahukan tentang demonstrasi kepahlawanan lainnya, kali ini terjadi di Moskow.

Aku telah menerjemahkannya:

PEMBERITAHUAN PENTING

Saudara saudari terkasih, damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus bagi Anda sekalian. Dengan tergesa-gesa, kami beritahukan kepada Anda bahwa delegasi gereja-gereja Jemaat Baptis Penginjil, sejumlah limaratus orang, yang telah datang ke Moskow pada tanggal 16 Mei 1966 untuk mengadakan intervensi kepada penguasa pusat, telah pergi ke Komite Sentral Partai Komunis Republik Sosialis Uni Soviet, menyampaikan permintaan supaya diterima dan didengarkan. Kami telah menyampaikan sepucuk surat permohonan yang ditujukan kepada Sekretaris Jendral Brezhnev.

Dalam manifesto itu, lebih lanjut diceritakan bahwa lima ratus orang ini berdiri sepanjang hari di depan gedung. Itulah demonstrasi publik

melawan Komunisme yang pertama di Moskow. Dan itu dilakukan oleh delegasi Gereja Bawah Tanah.

Petang harinya mereka menyampaikan permohonan mereka yang kedua, yang dialamatkan kepada Brezhnev, mereka mengeluhkan seorang “kamerad” bernama Stroganov menolak untuk meneruskan permohonan mereka kepada Brezhnev, bahkan mengancam mereka.

Lima ratus utusan itu berkumpul di halaman gedung sepanjang malam meskipun hujan turun. Walaupun mobil-mobil yang melewati mereka memercikkan lumpur dan mengejek mereka, mereka tetap tinggal sampai pagi di depan gedung Partai Komunis itu!

Esoknya, mereka disuruh masuk ke dalam sebuah gedung untuk menemui beberapa pejabat bawahan. Tapi “karena mereka tahu bahwa bila umat Kristen menghadap kepada penguasa seringkali dipukuli jika masuk ke dalam sebuah gedung dimana tak seorangpun menyaksikannya, mereka sepakat menolak dan terus menunggu sampai diterima oleh Brezhnev.”

Kemudian sebuah kejadian yang tak dapat dihindarkan terjadi.

Pada pukul 1.45 siang, datanglah duapuluh delapan bis dan terjadilah pembalasan yang kejam atas orang-orang percaya itu. “Kami membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan, kami menyanyikan lagu, ‘Hari yang terbaik dalam hidup kami ialah hari dimana kami dapat memikul salib.’ Polisi rahasia mulai memukuli kami, orang muda dan tua. Mereka menyeret kami keluar dari lingkaran lalu memukuli kami di bagian wajah dan kepala, kemudian melemparkan kami ke aspal. Beberapa orang ditarik rambutnya dan diseret masuk dalam bis. Beberapa orang berusaha lari namun mereka dipukuli hingga pingsan. Setelah bis itu penuh, mereka dibawa ke suatu tempat yang tidak diketahui. Di dalam bis, terdengar orang-orang percaya itu bernyanyi. Semua itu terjadi di bawah penglihatan banyak orang lainnya.”

Masih ada hal yang lebih indah lainnya. Setelah lima ratus orang itu ditahan dan sudah pasti disiksa, Saudara G. Vins dan pemimpin lainnya, bernama Horev, (gembala sejati kawanannya Kristus), masih berani mendatangi kantor Komite Sentral Partai Komunis itu - sama seperti setelah penangkapan Yohanes Pembaptis, Yesus memulai khotbah-Nya

kepada umum di tempat yang sama dan dengan kata-kata yang sama yang telah membuat Yohanes Pembaptis menderita: “*Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!*” - **Matius 4:17**.

Vins dan Horev menanyakan dimana orang-orang yang ditangkap itu ditahan dan meminta agar mereka dibebaskan. Kedua saudara yang berani itu kemudian hilang begitu saja. Kemudian diperoleh kabar bahwa mereka telah dibawa ke penjara Leftorovskaia.

Apakah dengan kejadian ini orang-orang Kristen Gereja Bawah Tanah menjadi takut? Tidak! Yang lainnya segera mempertaruhkan nyawanya kembali dengan mencetak manifesto seperti yang ada di depan kami serta menceritakan apa yang telah terjadi.

Mereka bersukacita, “*Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita bagi Dia!*” - **Filipi 1:29**. Mereka meneguhkan hati saudara-saudaranya, “*supaya jangan ada orang yang goyang imannya karena kesusahankesudahan ini. Kamu sendiri tahu, bahwa kita ditentukan untuk itu!*” - **I Tesalonika 3:3**.

Mereka juga mengutip Ibrani 12:2 dan menyerukan kepada umat percaya supaya memandang Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia.”

Dengan terus terang, Gereja Bawah Tanah menolak peracunan atheisme terhadap kaum muda di Rostov dan di Moskow - juga di seluruh Rusia. Mereka berjuang menentang peracunan Komunis dan melawan pemimpin gereja resmi yang berkhianat, yang diuraikan dalam salah satu manifesto rahasia mereka: “Pada zaman kita ini, setan mendiktekan semua keputusannya dan ‘gereja’ melaksanakannya, yang sama sekali bertentangan dengan perintah Allah” (dikutip dari *Pravda Ukraini*, tanggal 4 Oktober 1966).

Pravda Vostoka memuat pemeriksaan Saudara Alexi Neverov, Boris Garmashov, dan Axen Zubov, yang mengadakan kelompok pertemuan untuk mendengarkan siaran-siaran Injil dari Amerika. Mereka merekam siaran-siaran itu dalam kaset-kaset, lalu mengedarkannya.

Mereka juga dituduh telah mengadakan perkumpulan-perkumpulan

Injil rahasia dalam bentuk “darmawisata” dan “kelompok kesenian.” Demikianlah Gereja Bawah Tanah bekerja seperti Gereja Mula-Mula yang bekerja dalam ruangan-ruangan bawah tanah di Roma.

Sovietskaia Moldavia edisi 15 September 1966 menulis bahwa Gereja Bawah Tanah menstensil buku-buku rohani. Mereka berkumpul di tempat-tempat umum, meski ini dilarang oleh hukum dan berkeliling dari satu tempat ke tempat lain untuk memberi kesaksian tentang Kristus.

Surat kabar yang sama menceritakan bahwa di dalam kereta api dari Reni ke Chisinau, tiga pemuda dan empat pemudi menyanyikan lagu rohani, “Marilah kita mengabdikan masa muda kita kepada Kristus.” Wartawan itu marah karena orang-orang percaya ini berkhotbah “di jalan-jalan, stasiun-stasiun, kereta api, bis, bahkan di gedung-gedung pemerintah.” Inilah kerja Gereja Bawah Tanah di Rusia selama jaman Komunis.

Ketika hukuman terhadap orang-orang Kristen ini diumumkan di pengadilan karena kejahatan menyanyikan lagu-lagu Kristen di depan umum, orang-orang yang dihukum itu berlutut dan berkata, “Kami menyerahkan diri kami ke tangan Tuhan. Kami berterima kasih kepada-Mu, Tuhan, karena Engkau telah mengijinkan kami menderita demi iman ini.”

Lalu para hadirin, dipimpin Madan yang “fanatik”, menyanyikan lagu di ruang pengadilan itu membuat saudara-saudara seiman mereka dihukum penjara dan disiksa.

Tanggal 1 Mei, orang Kristen dari desa Copceag dan Zaharovka yang tidak punya gereja, mengorganisir kebaktian rahasia di hutan. Mereka juga mengadakan pertemuan dengan alasan mengadakan “pesta ulang tahun.” (Banyak keluarga Kristen yang anggotanya hanya empat atau lima orang mengadakan tigapuluh lima kali “ulang tahun” dalam setahun untuk melindungi pertemuan-pertemuan rahasia itu.)

Baik penjara maupun siksaan tidak dapat menakuti orang-orang Kristen Gereja Bawah Tanah. Seperti Gereja Mula-Mula, penganiayaan hanya memperdalam dedikasi mereka.

Pravda Ukraini tanggal 4 Oktober 1966 menceritakan tentang Saudara Prokofiev - salah seorang pemimpin Gereja Bawah Tanah Rusia

- bahwa ia telah masuk penjara tiga kali, tapi begitu keluar dari penjara, ia segera mengadakan Sekolah Minggu lagi dan ditangkap lagi. Dalam sebuah manifesto rahasia, ia menulis, "Karena menyerahkan diri kepada peraturan manusia [*undang-undang Komunis*], gereja resmi telah menghalangi dirinya dari karunia Allah."

Bila Anda mendengar seorang saudara di Rusia tertangkap di negara terlarang, janganlah membayangkan sebuah penjara seperti penjara di Barat. Penjara disana berarti kelaparan, penyiksaan, dan cuci otak.

Nauka i Religia (Ilmu Pengetahuan dan Agama) No. 9 tahun 1966 melaporkan bahwa orang-orang Kristen menyebarkan literatur Alkitab bersampulkan *Ogniok* - majalah periodik seperti majalah *Time* atau *Look* dari Amerika. Mereka juga membagikan buku yang berjudul *Anna Karenina* (novel karangan Leo Tolstoy) tapi didalamnya terdapat bagian Alkitab.

Mereka menyanyikan lagu-lagu Kristen di depan umum. Nadanya adalah nada lagu "*The Communist International*", namun kata-katanya memuji Kristus (*Kazakstanskaia Pravda*, 30 Juni 1966).

Dalam sebuah surat rahasia yang diterbitkan di Kulunda (Siberia), orang Kristen menjelaskan bahwa pimpinan Gereja Baptis resmi "telah menghancurkan gereja dan umatnya yang setia di dunia, dengan cara yang sama yang dilakukan Imam Agung, para ahli Taurat dan kaum Farisi yang menyerahkan Yesus kepada Pilatus."

Tapi Gereja Bawah Tanah yang setia tetap bekerja!

Mempelai Kristus tetap melayani-Nya. Orang Komunis sendiri mengakui bahwa Gereja Bawah Tanah telah memenangkan orang-orang Komunis untuk Kristus. Mereka dapat dimenangkan!

Bakinskii Rabochi (Pekerja dari Baku) tanggal 27 April 1966 mereproduksi sepucuk surat dari Tania Ciugonova (seorang anggota Organisasi Pemuda Komunis) yang telah dimenangkan bagi Kristus. Surat itu disita oleh penguasa Komunis:

Bibi Nadia yang baik,

Berkat bagimu dari Tuhan kita yang terkasih. Bibi Nadia, alangkah besarnya cinta Tuhan kepadaku! Kita bukan apa-apa di hadapan-Nya. Bibi Nadia, aku percaya bahwa Bibi mengerti kata-kata ini:

“Cintailah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutukmu, berbuatlah baik kepada mereka yang membencimu dan berdoalah bagi mereka yang berbuat jahat kepadamu.”

Setelah surat ini disita, Peter Serebrennikov, orang yang telah membawa Bibi Nadia dan banyak orang Komunis lainnya kepada Kristus, dimasukkan dalam penjara. Koran Komunis tadi memuat salah satu khotbahnya, “Kita harus percaya kepada Juru Selamat kita, sebagaimana umat Kristen mula-mula dahulu. Bagi kita, hukum yang paling utama ialah Alkitab. Yang lain tidak kita akui. Kita harus bergegas menyelamatkan manusia dari dosa, terutama kaum muda.”

Ia mengatakan bahwa hukum Soviet melarang menceritakan Kristus kepada kaum muda, namun ia menambahkan: “Bagi kita, satu-satunya hukum adalah Alkitab” - jawaban yang tepat sekali di dalam sebuah negara yang dikuasai oleh kediktatoran Atheis.

Selanjutnya koran Komunis itu menjelaskan tentang suatu gambar yang “liar”: “Muda mudi menyanyikan lagu-lagu rohani. Mereka menerima upacara pembaptisan dan terus menjalankan ajaran sesat tentang mencintai musuh.” Artikel itu juga menyatakan bahwa banyak muda-mudi yang menjadi anggota Organisasi Pemuda Komunis kenyataannya adalah orang-orang Kristen!

Koran itu menyimpulkan dengan kata-kata berikut, “Betapa tak berdayanya sekolah Komunis, betapa menyebalkannya dan sungguh telah kehilangan terang... sehingga kaum rohaniwan dapat menampilkan para pengikutnya didepan hidung pendidik-pendidik lawannya.”

Dalam *Kazakstanskaia Pravda* tanggal 30 Juni 1966, Komunis ketakutan kalau-kalau mendapati bahwa murid yang memiliki prestasi terbaik adalah pemuda Kristen!

Kirgizskaia Pravda tanggal 17 Januari 1966, mengutip selebaran seorang Kristen Gereja Bawah Tanah yang ditujukan kepada kaum ibu: “Marilah kita menggabungkan usaha dan doa kita untuk memberikan kehidupan anak-anak kita kepada Tuhan mulai saat mereka masih bayi!... Marilah kita menyelamatkan anak-anak kita dari pengaruh dunia ini.”

Usaha ini akhirnya berhasil juga. Koran-koran Komunis menjadi

saksi atas kenyataan bahwa ada kemajuan ke-Kristenan di kalangan kaum muda! Sebuah surat kabar dari Celiabinsk, Rusia, menceritakan bagaimana seorang gadis anggota Organisasi Pemuda Komunis bernama Nina menjadi seorang Kristen melalui perkumpulan Kristen rahasia.

Sovietskala Justitia No. 9 tahun 1966 menjelaskan pertemuan bawah tanah itu. “Pertemuan itu diadakan pada tengah malam. Orang-orang datang dari segala penjuru datang dengan sembunyi-sembunyi dan berhati-hati dibalik bayangan mereka. Mereka memenuhi sebuah ruangan yang gelap, dan langit-langitnya sangat rendah. Banyak orang yang datang sehingga tidak ada tempat untuk berlutut. Saking sesaknya, sehingga terdapat sedikit udara di ruangan itu, akibatnya cahaya lampu minyak yang ada disana padam. Keringat mengucur di wajah-wajah mereka. Di jalan, salah seorang pelayan Tuhan berjaga-jaga, kalau-kalau polisi datang.

Nina berkata bahwa dalam pertemuan semacam itu ia diterima dengan penuh kasih sayang, kehangatan, dan kepedulian. “Mereka mempunyai iman yang besar dan murni seperti yang kumiliki sekarang - iman dalam Tuhan. Ia menaruh kita dalam perlindungan-Nya. Biarlah para *Komsomols* (anggota organisasi pemuda Komunis) yang mengenalku, melewati aku tanpa menegurku! Biarlah mereka menghinaku dan menyebutku, ‘Baptis!’ Biarlah mereka berbuat demikian! Aku tidak memerlukan mereka!”

Begitu banyak pemuda Komunis lainnya yang telah mengambil keputusan untuk melayani Kristus sampai akhir, seperti Nina.

Kazakstanskaia Pravda tanggal 18 Agustus 1967 memuat berita tentang pengadilan Saudara Klassen, Bondar dan Teleghin. Kita tidak diberi tahu hukuman apa yang dijatuhkan atas mereka tetapi kejahatan mereka disebutkan: mereka telah mengajar anak-anak tentang Kristus.

Sovietskaia Kirghizia tanggal 15 Juni 1967 mengeluh bahwa orang-orang Kristen sendiri “memancing pemerintah untuk mengambil tindakan hukum terhadap mereka.”

Akibatnya, karena diprovokasi terus-menerus oleh orang-orang Kristen yang keras kepala dan tidak senang tetap tinggal bebas, *para penguasa Komunis yang tidak bersalah* terpaksa menangkap sekelompok lagi orang Kristen lainnya! Kejahatan mereka adalah karena memiliki

mesin percetakan ilegal, serta lima belas hektograf dan enam mesin penjilidan, yang digunakan untuk mencetak bacaan-bacaan Kristen.

Pravda tanggal 21 Februari 1968 melaporkan bahwa ada ribuan wanita dan gadis ditemukan mengenakan ikat pinggang dan pita-pita yang di dalamnya berisi ayat-ayat Kitab Suci dan doa-doa yang dicetak. Pejabat menyelidiki dan menemukan bahwa orang yang meluncurkan mode baru ini, yang kurekomendasikan ke Barat, adalah seorang Kristen yang menjadi polisi Komunis, Saudara Stasiuk dari Liubertz. Koran ini memuat berita penangkapannya.

Jawaban-jawaban yang diberikan oleh umat Kristen Gereja Bawah Tanah, dihadapan pengadilan Komunis, diilhami oleh kuasa Ilahi. Seorang hakim bertanya, "Mengapa engkau menarik orang lain ke dalam sektemu yang terlarang itu?" Seorang saudari Kristen menjawab, "Tujuan kami ialah memenangkan *seluruh dunia* ini bagi Kristus."

"Agamamu anti pengetahuan!" ejek seorang hakim dalam pengadilan lainnya, gadis yang tertuduh - seorang pelajar - menjawab, "Apakah Anda lebih ilmiah daripada Einstein? atau Newton? Mereka itu orang-orang percaya. Alam semesta kita ini melahirkan nama Einstein. Aku belajar di sekolah menengah yang bernama dunia Einstein. Einstein menulis: 'Jika kita dapat memurnikan agama Yahudi seperti yang telah diajarkan oleh para nabi dan ke-Kristenan seperti yang telah diajarkan oleh Yesus, dari tambahan-tambahannya yang kemudian, terutama dari kelicikan para rohaniwan, kita akan memiliki agama yang dapat menyelamatkan dunia ini dari segala kejahatan sosial. Membawa agama ini menuju kemenangan dengan sekuat tenaga adalah tugas suci setiap manusia.'"

"Selain itu, ingatlah pula pada sarjana ilmu alam kita, Pavlov! Bukankah buku-buku kita menyatakan bahwa ia adalah seorang Kristen? Bahkan Marx, dalam kata pengantar bukunya *Das Kapital*, mengatakan bahwa 'ke-Kristenan, terutama bentuk Protestannya, adalah agama yang ideal untuk memulihkan karakter-karakter manusia yang telah dirusak oleh dosa.' Aku mempunyai karakter yang telah dihancurkan oleh dosa. Marx telah mengajarkan kepadaku untuk menjadi seorang Kristen untuk memulihkannya. Bagaimana bisa Anda, seorang Marxist menyalahkan aku dalam hal ini?" Bisa kita mengerti mengapa hakim itu bungkam.

Terhadap tuduhan yang sama, karena mempunyai agama yang anti ilmu pengetahuan, seorang Kristen menjawab di pengadilan, “Aku yakin, rekan hakim, bahwa Anda bukanlah seorang ilmuwan sehebat Simpson, penemu obat chloroform dan banyak obat lainnya. Ketika ia ditanya tentang penemuannya yang terbesar, ia menjawab: ”Bukan chloroform. Penemuanku yang terbesar ialah mengetahui bahwa aku hanyalah seorang yang berdosa dan bahwa aku telah diselamatkan oleh kemurahan Tuhan.”

Kehidupan, pengorbanan diri, dan darah, yang siap dicurahkan oleh umat percaya demi iman mereka, adalah bukti terbesar yang diberikan oleh Gereja Bawah Tanah. Merekalah yang disebut oleh misionaris termasyhur Afrika, Dr. Albert Schweitzer, sebagai ”persekutuan kudus orang-orang yang membawa tanda-tanda penderitaan” - persekutuan dimana Yesus, Manusia Penderitaan (*the Man of Sorrows*), berada.

Gereja Bawah Tanah dipersatukan oleh ikatan cinta terhadap Juru Selamatnya. Ikatan yang sama itu menyatukan anggota-anggota gereja satu sama lain. Tak seorang pun di dunia yang dapat mengalahkannya.

Dalam sepucuk surat yang diselundupkan keluar, Gereja Bawah Tanah mengatakan, “Kami tidak berdoa supaya kami menjadi orang Kristen yang lebih baik, melainkan supaya kami menjadi orang Kristen seperti yang dikehendaki Tuhan, orang Kristen yang serupa dengan Kristus, yaitu, orang Kristen yang dengan rela memanggul salib demi kemuliaan Tuhan.”

Dengan kebijaksanaan ular, seperti ajaran Yesus, umat Kristen selalu menolak mengidentifikasi para pemimpin mereka saat ditanyai oleh pengadilan.

Pravda Vostola (Kebenaran Timur) tanggal 15 Januari 1966 memberitakan tentang bagaimana terdakwa Maria Sevciuk memberikan tanggapan saat ditanya siapa yang membawanya kepada Kristus: ”Tuhanlah yang membawaku masuk dalam jemaat-Nya.” Seorang lain, tatkala ditanya, “Siapa pemimpinmu?” menjawab, ”Kami tidak mempunyai pemimpin manusia.”

Anak-anak Kristen yang ditanya, ”Siapakah yang mengajar kalian untuk meninggalkan kelompok Perintis (*the Pioneers*) dan menanggalkan dasi merah kalian?” Jawab mereka, ”Kami berbuat demikian atas kemauan

kami sendiri. Tidak ada orang yang mengajar kami.”

Walau di beberapa tempat puncak dari “gunung es” itu tetap kelihatan, di tempat-tempat lain orang Kristen melakukan pembaptisan diri sendiri untuk menghindari penangkapan pemimpin mereka. Kadang-kadang, pembaptisan dilakukan di sungai, dan mereka yang dibaptis maupun yang membaptis sama-sama memakai topeng supaya tak seorangpun dapat mengambil foto gambar mereka.

Uchitelskaia Gazeta tanggal 30 Januari 1964 memberitakan adanya sebuah ceramah Atheis di Desa Voronin, distrik Volnecino Korskii. Segera setelah pembicara itu selesai, “orang-orang percaya mulai menyerangnya dengan berbagai pertanyaan” yang tidak dapat dijawab olehnya. Mereka bertanya, “Darimanakah Anda, orang Komunis, memperoleh prinsip-prinsip moral yang Anda anjurkan, tapi Anda sendiri tidak mematuhi - seperti ‘jangan mencuri’ dan ‘jangan membunuh?’”

Umat Kristen itu menunjukkan kepadanya bahwa semua prinsip itu bersumber dari Alkitab, yang ditentang oleh Komunis. Pembicara itu menjadi sangat bingung, akhirnya ceramah itu selesai dengan kemenangan bagi orang Kristen.

Penganiayaan Atas Gereja Bawah Tanah Makin Bertambah

Meskipun Partai Komunis tidak lagi memerintah di Rusia, umat Kristen di beberapa negara bekas Republik Soviet masih teraniaya hari ini. Di negara terlarang lainnya di seluruh dunia, orang-orang Kristen Gereja Bawah Tanah mengalami penderitaan yang lebih hebat hari ini daripada sebelumnya.

Diperkirakan sekitar 160.000 orang Kristen telah menjadi martir pada tahun 1997.

Bagi orang Kristen, sangat menyedihkan mengetahui adanya penindasan yang dialami oleh orang Yahudi di negara-negara Komunis. Tapi sasaran utama penganiayaan itu ialah Gereja Bawah Tanah.

Bertahun-tahun yang lalu, pers Soviet melaporkan adanya

gelombang penangkapan dan pengadilan massa besar-besaran. Di sebuah tempat, delapanpuluh dua orang Kristen ditempatkan di sebuah rumah sakit jiwa. Beberapa hari kemudian, duapuluh empat di antaranya meninggal dunia, akibat “berdoa terlalu lama”! Sejak kapan berdoa lama dapat membunuh orang? Dapatkah Anda membayangkan apa yang telah terjadi pada mereka?

Penderitaan terburuk yang dialami mereka adalah, jika ditemukan bahwa mereka mengajar anak-anak tentang Kristus, anak-anak mereka akan dijauhkan dari mereka - tanpa ada hak berkunjung.

Selama masa Komunis, Uni Soviet ikut menandatangani Piagam PBB yang “menolak diskriminasi dalam urusan pendidikan,” yang menetapkan: “Orangtua harus memiliki hak untuk menjamin adanya pendidikan agama dan moral bagi anak-anaknya menurut kepercayaan mereka sendiri.”

Dalam sebuah artikel, Kharev, salah satu pemimpin Persatuan Baptis Uni Soviet resmi, meyakinkan bahwa hak tersebut merupakan kenyataan yang terjadi di Rusia - beberapa orang bodoh memercayainya! Sekarang, perhatikan apa yang dikatakan oleh pers Soviet.

Dalam terbitannya tanggal 4 Juni 1963, *Sovietskaia Russia*, memuat berita enam anak diambil dari ibunya, bernama Makrinkowa, karena ia membagikan kepada mereka iman Kristen dan melarang mereka memakai dasi Perintis (Pioneer).

Ketika mendengar hukumannya, ia hanya berkata, “Aku rela menderita demi imanku.” Ia harus membayar biaya tempat tinggal anak-anaknya yang telah direnggut darinya. Anak-anak itu diracuni dengan Atheisme. Ibu-ibu Kristen, ingatlah penderitaan ibu ini!

Uchitelskaia Gazeta memberitakan adanya peristiwa serupa yang terjadi pada seorang bernama Ignatii Mullin dan istrinya. Hakim menuntut agar mereka meninggalkan iman mereka: “Pilihlah antara Tuhan atau putrimu. Apakah engkau memilih Tuhan?” Sang ayah menjawab, “Aku tak akan meninggalkan imanku.”

Paulus berkata, “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan” - **Roma 8:28**. Aku telah melihat anak-anak seperti itu, yang dibesarkan sebagai anak-anak Kristen, kemudian

dirampas dari orangtuanya dan dimasukkan dalam sekolah Komunis. Bukannya teracuni oleh Atheisme, sebaliknya iman yang mereka peroleh dari rumah menyebar kepada anak-anak yang lain!

Alkitab berkata bahwa “*barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki dan perempuan lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku*” - **Matius 10:37**. Kata-kata ini mempunyai makna yang dalam di negara-negara tawanan. Cobalah Anda hidup seminggu saja tanpa melihat anak-anak kandung Anda! Maka, Anda akan mengerti bagaimana penderitaan saudara-saudara seiman kita yang berada di negara-negara terlarang.

Menurut *Znamia Iunosti* terbitan tanggal 19 Maret 1967, ada seorang ibu bernama Nyonya Sitsh, dimana anak laki-lakinya, yang bernama Vsetsheslav, telah diambil darinya karena ia membesarkannya dalam takut akan Tuhan.

Nyonya Zabavina dari Habarovsk juga dipisahkan dari cucunya, Tania, yang telah yatim piatu, karena nenek ini memberinya “pendidikan [Kristen] yang tidak wajar” (*Sovietskaia Russia*, tanggal 13 Januari 1968).

Mencabut hak asuh orangtua Kristen masih berlangsung hingga hari ini di negara-negara terlarang.

Tidaklah jujur jika yang diberitakan di sini hanyalah hal-hal yang dialami oleh Gereja Bawah Tanah Protestan.

Umat Kristen Orthodox di Rusia telah berubah sama sekali. Jutaan dari mereka telah mengalami hidup dalam penjara, dimana disana mereka tidak mempunyai rosario, salib, patung suci, tak ada dupa dan lilin. Umat awam berada dalam penjara tanpa ada imam yang ditahbiskan. Imam-imamnya tidak memiliki jubah, tanpa roti dan anggur untuk dikuduskan, tidak ada minyak suci, tidak ada buku-buku dengan doa-doa persiapan untuk dibaca.

Mereka mendapati bahwa meski tanpa benda-benda itu, mereka tetap dapat berhubungan langsung dengan Tuhan melalui doa. Mereka mulai berdoa dan Tuhan mencurahkan Roh-Nya atas mereka. Kebangunan rohani sejati, yang sama seperti ke-Kristenan mula-mula, telah terjadi ditengah-tengah umat Orthodox di Rusia dibawah Komunisme.

Demikianlah hal itu terjadi di Rusia, sama seperti di negara-negara

satelit lainnya, muncullah Gereja Bawah Tanah Orthodoks, yang benar-benar berjiwa penginjilan, fundamental, dan sangat dekat dengan Allah. Hanya sedikit ritual Orthodoks yang masih tersisa. Dan, Gereja Orthodoks Bawah Tanah ini juga memberikan banyak martir-martir hebat.

Siapa yang dapat menceritakan apa yang telah terjadi atas Uskup Agung Yermogen dari Kaluga yang sudah berusia lanjut itu? Ia berani memprotes kerjasama pengkhianatan antara Keuskupan dengan pemerintahan Komunis yang tak bertuhan itu.

Selama tujuh dekade berkuasanya Komunis sampai runtuhnya Uni Soviet di awal tahun 90-an, pers Rusia banyak memuat kemenangan Gereja Bawah Tanah. Memang banyak sekali penderitaan yang tak terkatakan, namun mereka tetap setia ... dan berkembang!

Kami di Rumania telah menabur benih melalui pekerjaan rahasia kami di kalangan militer Rusia. Demikian pula yang dilakukan lainnya di Rusia dan di banyak negara yang dikuasai oleh Rusia. Benih tersebut telah menghasilkan banyak buah.

Negara Komunis Asia dan negara tawanan lainnya dapat dimenangkan bagi Kristus. Musuh-musuh kita dapat menjadi umat Kristen! Begitu juga mereka yang ditindas oleh mereka dapat dimenangkan, bila saja kita membantu perjuangan mereka.

Bukti akan kebenaran ini ialah Gereja Bawah Tanah telah bertumbuh dengan baik dibawah Komunisme di Uni Soviet, dan juga di negara Komunis Asia, serta di Timur Tengah hari ini.

Untuk menunjukkan keindahan saudara-saudara Kristen kita, yang berada dalam keadaan yang sangat berat, aku mengutip beberapa surat dari gadis Rusia, dua surat terakhir ditulis dalam penjara Rusia.

Bagaimana Seorang Gadis Komunis Menemukan Kristus

Tiga surat pertama berasal dari Maria, seorang gadis Kristen yang telah mengantarkan Varia, seorang anggota *Komsomol*, Organisasi Pemuda Komunis, kepada Kristus.

Surat Pertama

... Aku masih tetap tinggal di sini. Aku merasa sangat dicintai. Juga oleh seorang anggota *Komsomol* (Organisasi Pemuda Komunis). Ia berkata kepadaku, "Aku tak mengerti tentang dirimu. Banyak orang di sini yang menghina dan menyakitimu tetapi kamu masih mencintai mereka." Aku menjawab bahwa Tuhan mengajar kita untuk mencintai semua orang, bukan hanya sahabat-sahabat, tapi juga musuh-musuh kita. Pada mulanya anak perempuan ini banyak berbuat jahat terhadap aku, tapi aku berdoa dengan sungguh-sungguh untuknya. Tatkala ia bertanya kepadaku apakah aku juga dapat mencintainya, aku memeluknya dan kami berdua saling bertangisan. Sekarang, kami berdoa bersama-sama. Tolong doakan dia. Namanya Varia.

Jika Anda mendengar orang menyangkal Tuhan dengan hebatnya, seolah mereka sungguh-sungguh. Tapi kenyataan membuktikan bahwa kebanyakan dari mereka, meski mereka mengutuk Tuhan dengan bibir mereka, di dalam hatinya mereka mempunyai kerinduan yang besar. Dan, Anda merasakan rintihan hatinya Mereka mencari sesuatu dan ingin menutupi kekosongan batinnya dengan penyangkalan mereka."

Saudara seimanmu dalam Kristus, Maria

Surat Kedua

Dalam suratku terdahulu, aku telah menceritakan kepadamu tentang seorang gadis Atheis yang bernama Varia. Sekarang aku ingin sekali menceritakan kepadamu, saudara-saudara yang kucintai, tentang sukacita besar kami: Varia telah menerima Kristus sebagai Juru Selamat pribadinya, dan bersaksi terang-terangan kepada setiap orang tentang hal ini.

Pada waktu ia mulai percaya kepada Kristus dan mengalami kebahagiaan dari keselamatan itu, ia, pada saat yang sama, merasa sangat tidak bahagia. Ia sedih karena sebelumnya, ia telah mempropagandakan bahwa Allah itu tidak ada. Sekarang ia telah memutuskan untuk bertobat atas kesalahan-kesalahannya.

Kami berdua mengunjungi perkumpulan orang-orang yang tak bertuhan itu. Aku telah memperingatkannya untuk berhati-hati, namun sia-sia. Aku mengikutinya pergi untuk melihat apa yang akan terjadi.

Setelah mereka menyanyikan lagu Komunis (Varia tidak ikut menyanyi), ia tampil dihadapan seluruh hadirin.

Dengan berani dan penuh rasa haru, ia memberi kesaksian kepada mereka yang berkumpul tentang Kristus sebagai Juru Selamatnya dan meminta maaf kepada bekas rekan-rekannya karena dulu batinnya masih buta sehingga tidak mengetahui bahwa ia telah berjalan menuju kemusnahan dan memimpin orang lain menuju kehancuran itu. Kini ia mengajak semua yang hadir untuk meninggalkan dosa dan datang kepada Kristus.

Semua yang hadir terdiam dan tak seorang pun memutus pembicaraannya. Ketika ia mengakhiri perkataannya, ia menyanyi dengan suaranya yang merdu sebuah lagu Kristen: "Aku tidak malu memberitakan Kristus yang telah mati untuk mempertahankan hukum-Nya dan kuasa kayu salib-Nya'.

Setelah itu ... setelah itu mereka menggiringnya.

Hari ini tanggal 19 Mei. Kami tak mendengar apapun tentang dia. Tapi Tuhan berkuasa menyelamatkannya. Doakan dia!

Maria

Surat Ketiga

Kemarin, tanggal 2 Agustus, aku dapat berbicara dengan Varia di penjara. Hatiku sedih bila aku mengenangnya. Ia masih seorang anak. Ia baru berumur sembilan belas tahun. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan pun, ia masih bayi rohani. Namun ia mencintai Tuhan dengan segenap hati dan sanggup menempuh jalan yang berat itu.

Gasdis yang malang itu kelaparan. Setelah kami tahu penjaranya, kami mengirimkannya bingkisan-bingkisan. Tapi ia menerima hanya sebagian kecil saja dari semua bingkisan yang dikirimkan.

Ketika aku berjumpa dengannya kemarin, ia kurus, pucat, dan dipukuli. Hanya matanya bersinar memancarkan damai Tuhan dan sukacita Surgawi.

Ya, saudara-saudaraku tercinta, siapa yang belum mengalami kedamaian Kristus yang luar biasa ini, tidak dapat memahaminya ... Namun betapa bahagianya mereka yang memiliki kedamaian ini ... Bagi

kita yang berada di dalam Kristus, tak ada kesusahan atau kesedihan apa pun yang dapat menghambat kita ...

Melalui jeruji penjara, aku bertanya kepadanya, "Varia, apakah engkau tidak menyesal atas apa yang telah kaulakukan?" "Tidak," jawabnya. "Dan jika mereka membebaskan aku kembali, aku akan pergi lagi untuk memberitakan kepada mereka tentang kebesaran cinta Kristus. Jangan menyangka aku menderita. Aku sangat gembira bahwa Tuhan sangat mengasihi aku dan memberiku sukacita untuk mengalami semua ini demi nama-Nya."

Aku mohon supaya Saudara-Saudara berdoa baginya. Mungkin ia akan dikirim ke Siberia. Semua pakaian dan harta miliknya telah dirampas. Tak ada yang tinggal padanya, kecuali pakaian yang melekat di badannya. Ia tak mempunyai keluarga dan kami harus mengumpulkan uang untuk membeli barang-barang yang paling dibutuhkan. Aku telah menyerahkan kepadanya uang terakhir yang engkau kirimkan kepadaku. Aku percaya bahwa Tuhan akan menguatkannya dan memberinya kuasa untuk bertahan dalam hari-hari mendatang. Semoga Tuhan menjaganya!

Maria

Surat Keempat

Maria yang baik, akhirnya aku dapat menulis kepadamu. Kami telah tiba dengan selamat di [lokasi dihapus]. Kamp kami sepuluh mil jauhnya dari kota. Aku tidak dapat menggambarkan kehidupan kami disini. Anda mengetahui hal itu. Aku hanya ingin menulis sedikit tentang diriku. Aku bersyukur kepada Tuhan karena memberiku kesehatan sehingga aku dapat bekerja. Aku dan Saudari X dipekerjakan di suatu tempat dimana kami bekerja menangani mesin-mesin. Pekerjaan kami sangat berat dan kesehatan Saudari X sangat buruk. Aku harus bekerja baik untuknya dan diriku sendiri. Aku menyelesaikan pekerjaanku dulu, lalu aku membantu saudariku ini. Kami bekerja dua belas hingga tiga belas jam setiap hari. Makanan kami serupa dengan yang kau terima, sangat sedikit. Tapi bukan hal ini yang ingin kutuliskan kepadamu.

Hatiku bersyukur dan berterimakasih kepada Allah karena, melalui engkau, Ia telah menunjukkan kepadaku jalan keselamatan. Sekarang,

dengan cara ini, hidupku memiliki tujuan dan aku tahu kemana aku akan pergi dan untuk siapa aku menderita. Aku merasakan adanya hasrat untuk mengatakan dan memberi kesaksian kepada setiap orang tentang sukacita keselamatan besar yang kumiliki dalam hatiku.

Siapakah yang dapat memisahkan kami dari kasih Tuhan dalam Kristus? Tak seorang pun dan tak satu pun. Bahkan penjara maupun penderitaan. Penderitaan yang Tuhan kirimkan semakin menguatkan iman kami kepada-Nya. Hatiku meluap dengan kemurahan kasih Allah. Dalam pekerjaan, mereka selalu mengutuk dan menghukumku dan memberiku pekerjaan ekstra sebab aku tidak dapat diam. Aku harus menceritakan kepada semua orang apa yang telah dilakukan Tuhan kepada diriku.

Ia telah menjadikanku makhluk baru, ciptaan baru dalam diriku yang sedang berjalan menuju kebinasaan. Dapatkah aku berdiam diri setelah mengalami semua itu? Tidak, tak akan pernah! Selama mulutku masih dapat berbicara, aku akan memberi kesaksian kepada setiap orang tentang kasih-Nya yang besar itu.

Dalam perjalanan menuju kamp, kami bertemu dengan banyak saudara-saudari seiman dalam Kristus. Betapa mengagumkannya saat kami merasakan melalui Roh Kudus bahwa mereka adalah anak-anak Allah saat bertemu mereka untuk pertama kalinya. Sia-sia untuk berbicara. Pada pandangan pertama, kami dapat merasakan dan mengetahui siapa mereka.

Dalam perjalanan menuju kamp, di sebuah stasiun, datanglah seorang wanita, memberi kami makanan dan hanya mengatakan dua patah kata, "Tuhan hidup."

Di malam pertama kami tiba di sini (saat itu sudah larut malam), kami dibawa ke barak-barak di bawah tanah. Kami menyalami mereka yang telah ada di tempat itu, "Damai bagi Anda sekalian."

Yang menjadi sukacita besar kami, dari setiap sudut kami mendengar jawaban, "Kami menerima saudara-saudari dengan damai juga." Mulai malam pertama itu, kami semua merasa satu keluarga.

Begitulah keadaan kami sesungguhnya. Di sini banyak yang percaya kepada Kristus sebagai Juru Selamat pribadi. Lebih dari separuh tahanan

adalah umat percaya. Kami memiliki penyanyi-penyanyi hebat dan pengkhotbah-pengkhotbah Injil yang baik. Pada malam hari, kami semua berkumpul setelah bekerja berat, dan betapa indahnya saat kami melewatkan waktu bersama berdoa di kaki Juru Selamat kami. Bersama Kristus, kemerdekaan ada di mana saja. Di sini aku belajar banyak lagu yang indah dan setiap hari pengetahuanku tentang Firman Allah makin bertambah.

Pada usiaku yang kesembilan belas, untuk pertama kalinya aku turut merayakan pesta kelahiran Kristus. Aku tidak akan pernah melupakan hari yang luar biasa ini! Kami harus bekerja berat sepanjang hari. Meski begitu, beberapa dari saudara-saudara kami ada yang dapat pergi ke sungai tak jauh dari tempat kami. Di situ mereka menghancurkan es yang menutupi sungai dan menyiapkan tempat, dimana pada malam harinya - sesuai dengan Firman Tuhan - tujuh saudara seiman dan aku dibaptis.

Oh, alangkah bahagianya aku dan betapa inginnya aku, supaya engkau pun berada di sini bersamaku Maria, supaya aku dapat memperbaiki, dengan kasihku kepadamu, setidaknya sedikit kesalahan yang telah kuperbuat terhadapmu di masa lalu. Tapi Tuhan menempatkan kita di tempat-Nya dan kita harus berdiri teguh di tempat dimana Tuhan telah menempatkan kita.

Sampaikan salamku kepada semua keluarga anak Allah. Tuhan akan memberkati semua pekerjaanmu dengan berlimpah, seperti Ia telah memberkati aku juga. Bacalah Ibrani 12:1-3.

Semua saudara seiman kita mengirimkan salamnya kepadamu dan bergembira oleh karena imanmu kepada Tuhan begitu kuat dan oleh karena engkau tetap memuji-Nya tanpa henti dalam penderitaan-penderitaanmu. Kalau engkau menulis kepada saudara-saudara yang lain, tolong sampaikan pula salam kami.

Hormat saya, Varia

Surat Kelima

Maria tercinta, akhirnya aku memperoleh kesempatan untuk menulis surat pendek ini kepadamu. Saudari yang kukasihi, kukabarkan bahwa

atas kemurahan Tuhan, aku dan Saudari X berada dalam keadaan sehat dan baik. Sekarang kami telah berada di [lokasi dihapus].

Aku berterima kasih kepadamu atas segala kebaikanmu kepadaku. Kami sudah menerima semua yang telah kau persiapkan bagi kami. Aku juga sangat berterimakasih atas barang yang paling berharga, Alkitab. Terima kasih kepada semuanya. Jika kamu menulis surat kepada mereka, sampaikan salam dan terima kasihku atas semua yang telah mereka berikan kepadaku.

Sejak Tuhan menyampaikan kepadaku misteri kasih suci-Nya yang dalam, aku menganggap diriku sebagai orang yang paling berbahagia di dunia ini. Penganiayaan yang aku alami kuanggap sebagai anugerah khusus. Berdoalah bagiku agar aku tetap setia kepada Tuhan sampai akhir hidupku.

Semoga Tuhan selalu melindungi engkau semua dan menguatkanmu dalam perjuangan suci ini!

Aku dan Saudari X mengirim peluk cium kepadamu. Bila kami dikirim ke [lokasi dihapus] barangkali kami akan mendapat kesempatan untuk menulis surat lagi kepadamu. Jangan risaukan kami. Kami gembira dan bersukacita karena anugerah kami di Surga amat besar (Matius 5:11,12).

Varia

Inilah surat terakhir dari Varia - seorang gadis muda Komunis yang telah menemukan Kristus, dan telah memberi kesaksian tentang Dia serta dijatuhi hukuman kerja paksa. Kabarnya tak pernah didengar lagi tapi cinta dan kesaksiannya yang indah bagi Kristus menunjukkan keindahan rohani Gereja Bawah Tanah yang sedang menderita dan tetap setia. □

7

Bagaimana Umat Kristen Dapat Membantu

Aku dipanggil “Suara Gereja Bawah Tanah.” Namun, aku merasa tidak layak untuk menjadi suara dari bagian Tubuh Kristus yang mulia itu. Kebetulan, di negara Komunis aku pernah memimpin sebagian Gereja Bawah Tanah selama bertahun-tahun.

Sungguh merupakan suatu keajaiban aku dapat selamat dari masa empat belas tahun penjara dan penyiksaan, termasuk dua tahun di sebuah ruang penjara yang disebut “kamar maut.” Bahkan suatu keajaiban yang lebih besar lagi, Tuhan menjangkau penjara dan membawaku ke luar.

Aku berbicara atas nama saudara-saudari seiman yang berbaring tak terhitung di dalam makam tanpa nama. Aku berbicara atas nama saudara-saudari seiman yang saat ini mengadakan pertemuan rahasia di hutan-hutan, gudang-gudang, loteng-loteng dan tempat-tempat tersembunyi lainnya.

Telah diputuskan oleh Gereja Bawah Tanah di Rumania bahwa aku harus berusaha meninggalkan negeriku dan membawa pesan kepada umat

Kristen di dunia bebas. Karena mukjizat, aku dan keluargaku dapat keluar dan aku memenuhi tugas yang dibebankan kepadaku oleh mereka yang masih menjadi pekerja paksa, mempertaruhkan kehidupan, menderita, dan sekarat dalam lusinan negara-negara tawanan.

Pesan yang kubawa dari Gereja Bawah Tanah ialah:

“Jangan tinggalkan kami!”

“Jangan lupakan kami!”

“Janganlah berhenti menulis kepada kami!”

“Berilah kami alat-alat yang kami perlukan! Kami akan bayar harga penggunaannya!”

Inilah pesan yang dibebankan atasku untuk disampaikan pada Gereja di dunia bebas. Aku berbicara untuk Gereja Bawah Tanah, Gereja yang diam, Gereja yang bisu, yang tak mempunyai suara untuk berbicara.

Dengarlah jeritan saudara-saudari seiman kita di negara-negara tawanan! Mereka tidak minta dibebaskan, diselamatkan atau hidup enak. Mereka hanya mohon alat-alat untuk menggagalkan peracunan terhadap kaum muda - generasi yang akan datang - dengan Atheisme. Mereka minta Kitab Suci untuk digunakan dalam menyebarkan Firman Tuhan. Bagaimana mereka dapat menyebarkan Firman Tuhan, bila mereka tidak memilikinya?

Gereja Bawah Tanah bagaikan seorang ahli bedah yang melakukan perjalanan dengan kereta api. Tragisnya kereta itu bertabrakan dengan kereta lainnya, akibatnya ratusan orang terbaring di tanah, ada yang remuk, terluka, bahkan sekarat. Ahli bedah itu berjalan di antara orang yang sekarat itu sambil berteriak-teriak, ”Jika saja aku membawa alat-alatku! Jika saja aku membawa alat-alatku!” Dengan peralatan bedahnya, ia dapat menyelamatkan banyak jiwa. Ia mempunyai kemauan... tapi ia tidak mempunyai peralatannya.

Inilah keadaan Gereja Bawah Tanah. Mereka *sangat berkemauan* untuk memberikan segalanya. Mereka *sangat berkemauan* memberikan nyawanya sebagai martir! Mereka *sangat berkemauan* mempertaruhkan tahun-tahunnya dalam penjara! Tapi semua kemauannya itu sia-sia belaka bila mereka tidak mempunyai alat apapun untuk bekerja. Permohonan Gereja Bawah Tanah yang setia dan berani ini kepada Anda yang masih

bebas ialah: “Berilah kami alat-alat - Alkitab, bacaan-bacaan Kristen, bantuan - dan kami akan mengerjakan hal selanjutnya!”

Bagaimana Umat Kristen dari Dunia Bebas Dapat Menolong

Setiap orang Kristen di dunia bebas dapat menolong dengan cara-cara berikut.

Orang-orang Atheis adalah manusia-manusia yang tidak mengakui sumber-sumber kehidupan mereka yang tidak kelihatan. Mereka tidak peka terhadap misteri yang ada dalam alam semesta dan kehidupan ini. Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh orang Kristen untuk menolong mereka adalah dengan melangkah bukan berdasarkan pada penglihatan, namun pada iman, dan hidup dalam hidup bersekutu dengan Tuhan yang tidak kelihatan itu.

Hal terbaik yang dapat mereka lakukan untuk membantu kami adalah dengan hidup dalam kehidupan Kristen yang konsisten dan dalam kehidupan dengan pengorbanan. Mereka dapat membantu dengan melakukan protes terang-terangan sesering penganiayaan yang dialami orang-orang Kristen.

Orang Kristen dapat membantu kami dengan berdoa agar para penganiaya diselamatkan. Doa seperti itu kelihatannya naif. Kami berdoa untuk orang Komunis, tapi keesokan harinya mereka menyiksa kami lebih hebat daripada sebelum kami berdoa.

Doa Tuhan Yesus di Yerusalem juga kelihatannya “naif.” Setelah doanya itu, esok harinya Ia disalibkan. Tapi beberapa hari kemudian, mereka yang menyalibkan-Nya memukuli dada mereka dan lima ribu orang bertobat dalam sehari saja.

Masih banyak hal lain yang membuktikan bahwa doa tidaklah percuma. Setiap doa yang tidak diterima oleh mereka yang kita doakan, akan kembali kepada kita dengan berkat yang besar. Untuk memenuhi perkataan Yesus, aku dan banyak umat Kristen lainnya selalu berdoa untuk Hitler dan kawan-kawannya. Aku yakin sekali bahwa doa-doa

kami turut membantu mengalahkannya seperti peluru-peluru musuhnya.

Kita harus mengasihani sesama kita seperti kepada diri sendiri. Orang Komunis dan para penganiaya lainnya adalah sesama kita seperti orang lainnya.

Mereka adalah akibat karena kita tidak mengenalkan perkataan Kristus, *“Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan”* - **Yohanes 10:10**. Umat Kristen masih belum menjadikan hidup berkelimpahan ini dapat dimiliki oleh orang lain. Mereka berada diluar segala sesuatu yang berharga dalam kehidupan ini. Orang-orang tersebut memberontak dan membentuk Partai Komunis dan keyakinan sesat lainnya.

Banyak di antara mereka adalah korban ketidakadilan masyarakat sendiri. Sekarang mereka marah dan menjadi kejam. Kita harus berjuang menghadapi mereka. Tapi umat Kristen, yang berjuang melawan musuh, haruslah memahami dan mengasihinya.

Kita bersalah atas kenyataan yang terjadi bahwa beberapa orang hidup dalam pemberontakan. Kita bersalah karena melalaikan tugas kita.

Maka itu, kita harus memperbaiki dengan mengasihani mereka - yang sangat berbeda dengan hanya menyukai mereka - dan mendoakan mereka.

Aku tidak begitu naif berpikir bahwa hanya cinta yang dapat memecahkan persoalan-persoalan ini. Aku tidak akan menganjurkan para pejabat negara agar menyelesaikan persoalan kejahatan hanya dengan cinta. Untuk menghadapi kejahatan harus ada kekuatan polisi, hakim, dan penjara - bukan hanya pendeta. Jika para penjahat itu tidak bertobat, maka mereka harus dimasukkan dalam penjara.

Aku tidak akan menggunakan frase Kristen tentang cinta untuk menerapkan perlawanan politik, ekonomi, dan budaya yang tepat melawan orang Komunis dan para penindas lainnya, mereka bukan apa-apa selain hanyalah penjahat skala internasional. Perampok mencuri dompet orang, mereka mencuri seluruh negara.

Namun para pendeta dan orang Kristen awam harus melakukan yang terbaik untuk membawa negara-negara pemberontak kepada Kristus - apapun kejahatan yang mereka lakukan - juga korban-korban mereka

yang tak bersalah. Kita harus berdoa bagi mereka dengan penuh pengertian.

Alkitab Diperlukan Sangat Mendesak

Cara lain yang dapat dilakukan umat Kristen yang bebas adalah mengirimkan Alkitab atau bagian-bagian Alkitab. Sebenarnya ada jalan untuk mengirimkan barang-barang bantuan dengan aman kedalam negara-negara terlarang, asal umat Kristen yang bebas mau membagikannya untuk saudara-saudari seiman kita yang bekerja dalam Gereja Bawah Tanah.

Saat aku masih di Rumania, aku menerima banyak Alkitab yang dibawa dengan cara-cara tertentu. Cara mengirimkannya tidak menjadi soal - yang penting barang-barang itu harus dikirimkan.

Alkitab sangat dibutuhkan. Ribuan orang Kristen di negara-negara Komunis, seperti Cina dan Korea Utara, belum pernah melihat Alkitab atau Injil.

Suatu hari, dua orang penduduk desa yang sangat lusuh datang berkunjung ke rumahku untuk membeli sebuah Alkitab. Mereka telah meninggalkan desanya untuk bekerja membersihkan salju selama musim dingin untuk memperoleh uang dengan harapan mereka dapat untuk membeli sebuah Alkitab lama dan yang sudah robek-robek dan membawanya ke desanya. Karena aku dapat banyak Alkitab dari Amerika, aku dapat memberi mereka Alkitab yang baru, bukan yang lama dan yang sudah robek-robek.

Mereka tak mempercayai apa yang dilihatnya! Mereka berusaha membayarnya dengan memberikan uang pendapatannya. Aku menolak uang mereka. Kemudian mereka bergegas kembali ke kampungnya dengan Alkitab itu.

Beberapa hari kemudian, aku menerima sepucuk surat ucapan bersukacita dan bersyukur yang menyatakan terimakasih kepadaku atas Alkitab tersebut. Surat itu ditandatangani oleh tiga puluh orang desa! Dengan sangat hati-hati, mereka telah membagi Alkitab itu menjadi tiga

puluh bagian dan saling bertukar bagian-bagiannya satu sama lain!

Amat mengharukan mendengar ada seorang Rusia memohon satu halaman dari Kitab Suci dengan penuh harap untuk mengisi jiwanya. Ada pula yang dengan bahagia menukarkan sapi atau kambingnya demi sebuah Kitab Suci. Juga ada seseorang yang menukarkan cincin kawinnya untuk sebuah Alkitab.

Banyak anak belum pernah melihat kartu Natal. Bila ada seseorang yang mempunyainya, seluruh anak sedesa akan berkumpul mengelilinginya dan beberapa orang tua menjelaskan kepada mereka tentang bayi Yesus, kelahiran-Nya dari seorang Perawan, dan kisah tentang Yesus dan karya keselamatan-Nya. Semua ini - berasal dari selebar kartu Natal!

Kami mengirim Alkitab, Injil, dan bacaan kepada orang Kristen di negara-negara terlarang. Kegiatan ini didanai dari program kami, Alkitab untuk Negara Tawanan (*Bibles for Captive Nations*). Inilah salah satu cara agar Anda dapat berbuat sesuatu. Kami juga mencetak dan mengirimkan bacaan-bacaan khusus untuk membalas serangan racun Atheis yang dijejalkan kepada kaum muda mulai dari taman kanak-kanak sampai ke universitas.

Di negara bekas Uni Soviet, orang Komunis mengeluarkan buku, berjudul *Buku Panduan Bagi Orang Atheis* (*The Atheist's Guidebook*), yang menjadi "Alkitab" mereka. Versi yang sederhana diajarkan bagi anak-anak yang masih duduk di taman kanak-kanak, dan ada versi yang lebih tinggi dari buku panduan itu yang diajarkan untuk anak-anak yang lebih tinggi tingkatannya. "Alkitab" iblis ini mengikuti perkembangan seorang anak saat ia mulai bertumbuh dan beranjak dewasa - dan meracuninya dengan Atheisme selama seluruh hidupnya.

Sebaliknya, kami mencetak dan mengirimkan *Jawaban Bagi Buku Pegangan Orang Atheis* (*The Answer to the Atheist's Handbook*) sebagai jawaban orang Kristen atas ajaran atheis yang beracun itu. Para muda-mudi kita yang telah teracuni itu harus mempunyai jawaban - jawaban Tuhan - jawaban umat Kristen - jawaban kita!

Ada hal lain yang dapat Anda lakukan yaitu dengan membantu membagikan bacaan-bacaan khusus bagi negara-negara dimana Tuhan

adalah “ilegal.” Bacaan tersebut termasuk bacaan bagi kaum muda yang berilustrasi dan berwarna dan juga Alkitab-Alkitab bagi anak-anak.

Kita juga harus “bekerja sama” dengan anggota-anggota Gereja Bawah Tanah dan membantunya dengan bantuan keuangan supaya dapat mengadakan perjalanan guna menyebarkan Injil dalam bentuk penginjilan perorangan.

Banyak di antara mereka yang “terbelengu” berdiam diri di rumahnya karena tidak mempunyai dana yang dapat digunakan untuk biaya tiket perjalanan dan makanan selama pelayannya. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dan tidak dapat bergerak, sementara desa-desa yang berjarak duapuluh sampai tigapuluh kilometer jauhnya memanggil mereka untuk hadir dalam pertemuan-pertemuan rahasia. Dengan memberikan dana bagi mereka setiap bulan, kita dapat “melepaskan belenggu” yang menghambat mereka dalam menjawab panggilan-panggilan tersebut dan pergi ke kota dan desa yang jauh jaraknya untuk menyebarkan Firman Tuhan.

Sebagai contoh, kami membelikan sepeda motor bagi para pendeta Cina dan Vietnam yang pergi membagikan Injil di “wilayah terlarang” dalam negara mereka. Kami memberikan sepeda bagi para penginjil di negara Bangladesh yang mempertaruhkan nyawa mereka karena bersaksi.

Pria dan wanita Kristen awam harus dapat bantuan keuangan. Karena menjadi orang Kristen, mereka tidak memperoleh penghasilan yang cukup untuk hidup dan tidak punya apa-apa, mereka pergi dari desa ke desa dengan membawa Injil. Beberapa ribu rupiah sebulan merupakan suatu “mujizat” dan berarti sekali bagi mereka.

Para pendeta gereja resmi yang melakukan pelayanan ganda dan rahasia dengan resiko besar sudah seharusnya juga mendapat bantuan keuangan untuk mengerjakan tujuan mereka. Kesediaan para pendeta ini untuk mempertaruhkan kebebasan mereka dengan mengabaikan peraturan dan menyampaikan Injil kepada anak-anak, kaum muda, dan orang dewasa dalam pertemuan-pertemuan rahasia, tidaklah cukup. Mereka harus memiliki alat untuk menjalankan pelayanan rahasia yang berbuah.

Memberikan dana untuk tujuan semacam itu akan membantu

anggota Gereja Bawah Tanah untuk menyebarkan Injil secara efektif.

Selanjutnya, kami pun harus menyiarkan Injil melalui radio ke negara-negara tawanan. Dengan menggunakan stasiun-stasiun pemancar-pemancar radio di dunia bebas, kami dapat mengirimkan makanan rohani pada Gereja Bawah Tanah, yang selalu lapar akan Roti Kehidupan.

Karena pemerintah Komunis memakai gelombang pendek untuk menyiarkan propaganda-propaganda mereka kepada rakyat, maka jutaan orang di negara-negara terlarang memiliki radio dan dapat menerima siaran kami.

Pintu tetap terbuka untuk mengadakan siaran ke dalam negara-negara tawanan melalui radio dan pekerjaan ini harus diperluas. Gereja Bawah Tanah harus mendapatkan makanan rohani yang diberikan dalam siaran ini. Ini adalah salah satu cara lagi bagi Anda untuk dapat membantu Gereja Bawah Tanah dalam negara-negara terlarang.

Tragedi Keluarga Martir Kristen

Para keluarga martir Kristen juga membutuhkan pertolongan kita. Puluhan ribu keluarga Kristen semacam ini sekarang sedang mengalami penderitaan yang tragis dan tak dapat dilukiskan. Saat seorang anggota Gereja Bawah Tanah ditahan, keluarganya akan dihantam oleh tragedi yang menyedihkan.

Membantu mereka biasanya dianggap ilegal. Hal ini sudah direncanakan dengan matang oleh pemerintah untuk meningkatkan penderitaan istri dan anak-anak yang ditinggalkan. Saat seorang Kristen dimasukkan dalam penjara - umumnya di sana disiksa atau mati - disinilah penderitaan dimulai. Penderitaan keluarganya yang tak kunjung berakhir.

Akupun mengakui bahwa bila tidak ada orang Kristen dari negara bebas yang mengirimkan bantuan kepadaku dan keluargaku, aku mungkin tidak selamat dan menuliskan perkataan-perkataan ini!

Telah banyak martir sampai saat ini. Meski mereka meninggal dan mendapat anugerah-Nya di Surga, keluarga mereka hidup dalam keadaan yang benar-benar tragis. Kita dapat dan harus menolong mereka. Tentu

saja, kita harus juga membantu mereka yang kelaparan di India dan Afrika. Tapi siapakah yang lebih patut mendapat bantuan umat Kristen, selain keluarga yang ditinggalkan oleh mereka yang telah mati demi Kristus atau disiksa karena imannya dalam penjara-penjara di negara-negara terlarang?

Sejak pembebasanku, *The Voice of The Martyrs* telah mengirim banyak bantuan yang diberikan kepada keluarga para martir Kristen. Tapi, apa yang sudah dilakukan itu masih sangat sedikit dibandingkan dengan apa yang masih dapat kami lakukan dengan bantuan Anda.

Pesanku dari Gereja Bawah Tanah bagi Anda Sekalian

Sebagai anggota Gereja Bawah Tanah yang selamat dan dapat lolos, aku membawa pesan, suatu amanat dan permohonan kepada Anda, dari saudara saudariku yang telah kutinggalkan.

Mereka telah mengirim aku untuk menyampaikan pesan ini. Dengan ajaib aku dapat selamat untuk menyampaikan pesan ini.

Aku telah menjelaskan kepada Anda semua betapa mendesaknya membawa Kristus bagi dunia Komunis dan negara tawanan lainnya. Aku telah menceritakan kepada Anda betapa mendesaknya memberikan bantuan bagi keluarga para martir Kristen. Aku juga telah mengatakan kepada Anda cara-cara praktis agar Anda dapat menolong Gereja Bawah Tanah memenuhi tugas misinya menyebarkan Injil.

Ketika telapak kakiku dipukuli, lidahku menjerit. Mengapa lidahku menjerit? Lidahku tidak dipukuli. Lidahku menjerit karena lidah dan kaki adalah bagian dari tubuh yang sama. Anda sebagai orang Kristen yang bebas adalah bagian dari tubuh Kristus yang sama, yang saat ini dipukuli dalam penjara-penjara di negara-negara terlarang, yang bahkan menjadi martir bagi Kristus.

Apakah Anda tidak merasa rasa sakit kami?

Gereja Mula-Mula dengan segala keindahan, pengorbanan, dan pengabdianya telah hidup kembali di negara-negara ini.

Tatkala Tuhan kita, Yesus Kristus, bergumul dalam doa di Taman Getsemani, Petrus, Yakobus, dan Yohanes berada sejauh sepelemparan batu jauhnya dari suatu drama terbesar dalam sejarah - tapi mereka tidur nyenyak sekali.

Berapa banyak kepedulian dan pemberian Anda yang ditujukan untuk meringankan gereja para martir? Tanyalah kepada para pendeta dan pemimpin gereja Anda, apakah yang sedang dilakukan atas namamu untuk membantu saudara-saudari seiman yang berada di negara-negara terlarang di seluruh dunia.

Di negara-negara tersebut, drama keberanian dan kemartiran Gereja Mula-Mula sedang terjadi lagi - sekarang - sebaliknya Gereja yang bebas sedang tertidur.

Di sana, saudara-saudari seiman kita, berjuang sendirian dan tanpa bantuan dalam pertempuran yang paling hebat dan paling berani di abad duapuluh, sejajar dengan kehebatan, semangat kepahlawanan, dan pengabdian Gereja Mula-Mula. Dan, Gereja yang bebas tidur nyenyak, seperti Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang tertidur di saat-saat kepedihan Juru Selamat mereka.

Apakah Anda akan tidur juga, sementara saudara-saudari seiman dalam Kristus menderita berjuang demi Injil?

Maukah Anda mendengar pesan kami?

“Ingatlah kami; tolonglah kami!”

“Jangan tinggalkan kami!”

Sekarang aku telah menyampaikan pesan dari Gereja Bawah Tanah yang setia, Gereja martir - dari saudara-saudari *Anda* yang sedang menderita dalam ikatan Komunisme Atheis dan dibawah serangan yang melanda dunia dari Indonesia sampai Afrika.

Jangan tinggalkan mereka. □

Lima Tujuan Utama

Pelayanan (The Voice Of The Martyrs) ini juga telah mengembangkan lima tujuan utama untuk melayani gereja yang teraniaya hari ini, yaitu:

1. Membagikan Alkitab, literatur, dan siaran radio bagi umat Kristen dalam bahasa mereka sendiri di negara-negara terlarang dimana mereka sedang teraniaya.

2. Memberikan bantuan bagi keluarga-keluarga martir Kristen di daerah-daerah tersebut di seluruh dunia.

3. Memikul proyek dorongan semangat untuk membantu umat percaya membangun kembali kehidupan dan kesaksian mereka dalam negara-negara yang telah menderita penindasan Komunis.

4. Memenangkan bagi Kristus orang-orang yang menentang Injil.

5. Menginformasikan ke dunia tentang kekejaman yang dilakukan terhadap umat Kristen dan tentang keberanian serta iman orang-orang yang teraniaya.

Kami mengajak Anda untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan ini - untuk "*mengingat mereka orang-orang hukuman, karena kita sendiri juga adalah orang-orang hukuman*" - **Ibrani 13:3**.

Temukanlah kekuatan dan harapan dalam iman mereka yang berkemenangan, dan ambillah kesempatan ini untuk ikut memberikan dorongan bagi mereka yang menderita karena iman mereka dalam Kristus. □

Lampiran

Setia Sampai Mati

Selama lebih dari tigapuluh tahun dicetak, buku “Berkorban Demi Kristus” ini telah menjamah kehidupan ribuan orang - baik orang Kristen maupun non-Kristen - dari berbagai profesi, budaya, dan keyakinan agama.

Kendati ada beberapa denominasi dengan pandangan berbeda dalam aspek Kekristenan tertentu, pesan dari gereja teraniaya ini telah menyatukan banyak orang dalam nasehat yang dikatakan **Ibrani 13:3**, “*Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman.*”

Dalam halaman-halaman selanjutnya terdapat surat-surat penghargaan dari beberapa pemimpin Kristen bagi kehidupan pendeta Richard Wurmbrand dan buku *Tortured for Christ* (Berkorban Demi Kristus).

Kami yakin bahwa surat-surat itu akan menghasilkan roh ucapan syukur kepada Tuhan dalam diri Anda atas pelayanan yang setia dari pendeta Wurmbrand dan istrinya Sabina, serta buah-buah pekerjaan mereka. □

Surat dari Kongres Amerika Serikat, Dewan Perwakilan Rakyat

FRANK R. WOLF

10TH DISTRICT, VIRGINIA

WASHINGTON OFFICE:

241 CANNON BUILDING
WASHINGTON, DC 20515-4610
(202) 225-6136

CONSTITUENT SERVICE OFFICE:

13873 PARK CENTER ROAD
SUITE 130
HERNDON, VA 20171
(703) 758-5600
1-800-948-9853
(WITHIN VIRGINIA)

110 NORTH CAMERON STREET
WINCHESTER, VA 22091
(540) 567-0990
1-800-860-3463
(WITHIN VIRGINIA)

COMMITTEE ON APPROPRIATIONS

SUBCOMMITTEE:

TRANSPORTATION-CHAIRMAN
TREASURY-POSTAL SERVICE-GENERAL
GOVERNMENT

FOREIGN OPERATIONS-EXPORT
FINANCING AND RELATED PROGRAMS
COMMISSION ON SECURITY AND
COOPERATION IN EUROPE

Congress of the United States House of Representatives Washington, DC 20515-4610

October 9, 1997

Commemorating the 30th Anniversary of Richard Wurmbrand's "Tortured for Christ"

Dalam banyak negara-negara di dunia saat ini, umat Kristus hidup dalam ketakutan. Takut atas kehidupan mereka dan takut atas matapencaharian mereka. Dalam beberapa bagian di dunia, umat Kristen dilarang mempraktekkan iman mereka dan menjadi korban "kelompok apartheid agama" yang menerapkan diskriminasi sama seperti perlakuan penghinaan dan tidak manusiawi. Dalam beberapa negara Islam, bertobat menjadi Kristen dari Islam dapat dihukum mati.

Penganiayaan dan kerajaan martir umat Kristen di seluruh dunia telah meningkat dan semakin intensif sampai sedemikian luas dimana lebih banyak umat Kristen mati karena iman mereka dalam abad 20 daripada 19 abad sebelumnya. Penganiayaan atas umat Kristen tidak hilang dengan jatuhnya Tirai Besi. Sebaliknya tetap berlangsung dan semakin cepat, penganiayaan atas umat Kristen tetap menjadi kisah hebat mengenai hak azasi manusia yang tak terceritakan dalam era ini.

Pendeta Richard Wurmbrand menceritakan kisah itu. Bukunya, "Berkorban Demi Kristus," sampai hari ini masih penting sama seperti 30 tahun yang lalu, dalam memanggil perhatian bagi penderitaan umat Kristen yang teraniaya dalam jaman modern ini. Saya memuji pelayanannya di Rumania dan usahanya yang terus berlangsung dengan The Voice of The Martyrs, melayani ribuan umat Kristen yang masih menderita karena iman mereka.

Frank R. Wolf
Member of Congress

Best Wishes
THE STATIONERY PRINTED ON PAPER MADE OF RECYCLED FIBER



Senior Minister
Coral Ridge Presbyterian Church

Chancellor
Knox Theological Seminary

President
Evangelism Explosion
International

President & Speaker
Coral Ridge Ministries
Television and Radio

5555 N. Federal Highway
Fort Lauderdale, FL 33308
Telephone: 954-771-8840
Fax: 954-771-2952
E-mail: crpc@cr-online.com
Internet: <http://www.cr-online.com>

Surat dari D. James Kennedy

12 September 1997

Tom White, Direktur Amerika
The Voice of The Martyrs, Inc.
P.O. Box 443
Bartlesville, OK 74005-0443

Tom yang terhormat:

Sebutan nama yang terhormat, "Richard Wurmbrand," membangkitkan dalam pikiran catatan yang sangat menarik mengenai 2000 tahun kerajaan martir Kristen, yang dimulai dengan gereja Abad Pertama dan terus meluas sampai di ambang pintu Abad Duapuluh Satu.

Tidak ada jejak darah yang tak terputus yang menunjukkan secara lebih jelas seperti keadaan yang sebenarnya dibandingkan buku terbaiknya ini, Berkorban Demi Kristus, yang pertama kali diterbitkan tigapuluh tahun yang lalu dan sekarang diterbitkan ulang dalam edisi peringatan oleh organisasi misionari, "The Voice of the Martyrs," yang didirikan dan diilhami oleh Wurmbrand.

Sangat ironis bahwa dalam jaman kabel dan penerangan informasi, mass media sedikit sekali mengkomunikasikan hal yang berkenaan dengan munculnya kembali penganiayaan gereja Yesus Kristus di negara-negara seluruh dunia. Pesan tertulis dan verbal Pendeta Wurmbrand adalah pesan yang perlu dipublikasikan dan disiarkan melalui setiap saluran komunikasi yang ada saat ini. Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan atas permohonan dan peringatan yang mengesankan yang disuarakan oleh buku paling laris yang penuh kuasanya, Berkorban Demi Kristus.

Merupakan suatu kehormatan dan keistimewaan untuk bergabung dalam perayaan pelayanan penderitaan yang tiada bandingannya tepat pada waktunya yang dibagikan oleh Richard Wurmbrand kepada komunitas Kristen dan dunia sekuler. Dampak terhadap keduanya tak habis-habisnya terus menarik dan dramatis, saat ia mengingatkan mereka –seperti penulis Kitab Ibrani– bahwa "kamu belum sampai mencururkan darah." Mereka mendengarkan karena mereka tahu bahwa ia sudah mengalaminya.

Dengan hormat dalam Kristus.

D. James Kennedy, Ph.D.
Senior Minister



First
Foursquare
Church of
Van Nuys

The Church On The Way

Surat dari The Church On The Way

13 Oktober 1997

Richard dan Sabina Wurmbrand
The Voice of The Martyrs, Inc.
P.O. Box 443
Bartlesville, OK 74005-0443

Richard dan Sabina yang terhormat:

Atas nama jemaat The Church On The Way, saya secara pribadi ingin mengucapkan syukur atas keberanian dan kesetiaan Pendeta Wurmbrand demi Kristus. Saat ini, saat seluruh dunia sedang mulai menyadari kebutuhan intervensi demi kepentingan umat Kristen yang teraniaya di seluruh dunia, kesaksian dan kisah Anda merupakan mercu suar dorongan semangat bagi semua orang.

Buku Anda, Berkorban Demi Kristus, meningkatkan kesadaran mengenai apa yang terjadi atas orang-orang yang hidup dalam situasi penganiayaan agama. Anda seharusnya terhitung dalam bilangan orang-orang setia yang tak dikenal yang menghasilkan kesaksian mengalami kemelaratan, menderita, dan disiksa. Dunia tidak layak bagi mereka. (Ibrani 11:36-38).

Tuhan terus menghormati Anda.

Mencari pengharapan yang diberkati,

Dr. Jack W. Hayford
Senior Pastor

Surat dari Wheaton College



Tom White
The Voice of The Martyrs, Inc.
P.O. Box 443
Bartlesville, OK 74003

Disamping Alkitab, beberapa bahan yang paling efektif yang dapat digunakan untuk menolong kedewasaan umat Kristen dalam iman mereka adalah buku-buku biografi dan otobiografi. Otobiografi Richard Wurmbrand adalah buku yang benar-benar penting. Buku ini merupakan buku koreksi yang penting atas kesalahan yang muncul hari ini. Kisah kehidupan Wurmbrand menegaskan kebenaran bahwa “dalam dunia Anda akan mengalami pencobaan” jika Anda mengikuti Yesus. Pengarang tetap beriman dan berharap karena Yesus Kristus telah mengalahkan dunia ini.

Lyle W. Dorsett
Profesor Pelayanan Pendidikan dan Penginjilan
Wheaton College, Illinois

IN LOVING MEMORY..



Richard Wurmbrand

1909 - 2001



Foto keluarga Richard dan Sabina Wurmbrand bersama anak mereka, Mihai (Michael)

Saat kedua orangtuanya dipenjara dan ada di kamp kerja, Michael bertahan hidup sebagai seorang “yatim piatu” yang dirawat oleh orang Kristen lain. Namun ia sering diejek dan dihina di sekolah. Kemudian Michael menjadi direktur pertama *The Voice of The Martyrs* Amerika (Oktober 1967). Misi ini disebut “Yesus bagi Dunia Komunis.”



Pendeta Richard Wurmbrand dengan sekelompok orang Kristen Yahudi yang ia bawa kepada Mesias dan dibaptis secara rahasia selama pendudukan Nazi di Rumania.



Richard dan Sabina Wurmbrand serta anaknya, Mihai, bersama anggota gereja “bawah tanah” lainnya, banyak dari mereka yang telah menghabiskan waktu di penjara. Pendeta Wurmbrand mengorganisir kelompok orang-orang percaya menyelundupkan Alkitab dan literatur Kristen lainnya dalam Rusia. Mereka berjalan mundur melewati salju untuk membodohi penjaga perbatasan supaya mereka berpikir bahwa orang-orang tersebut sedang “melarikan diri” dari Rusia.



Richard dan Sabina Wurmbrand dalam sebuah acara pernikahan.



Bertahun-tahun diterpa oleh penderitaan dan tekanan, namun tetap bertahan. Mereka rela Berkorban Demi Kristus.



Seluruh keluarga Sabina Wurmbrand (keluarga Yahudi) meninggal dalam kamp konsentrasi Nazi. Meskipun demikian, Sabina dan Richard memiliki kesempatan mengundang seorang Nazi ke rumah mereka dan memenangkannya demi Kristus.

"Pendeta Wurmbrand membangunkan Sabina dan berkata, 'Ada seseorang disini yang harus kautemui. Kita yakin bahwa ia telah membunuh keluargamu namun ia telah bertobat dan sekarang ia adalah saudara kita.' Sabina keluar dan memeluknya, kemudian keduanya menangis bersama." (Lihat buku "Bersama Tuhan di Bawah Tanah" [*"In God's Underground"*] Bagian 7, pasal 9)



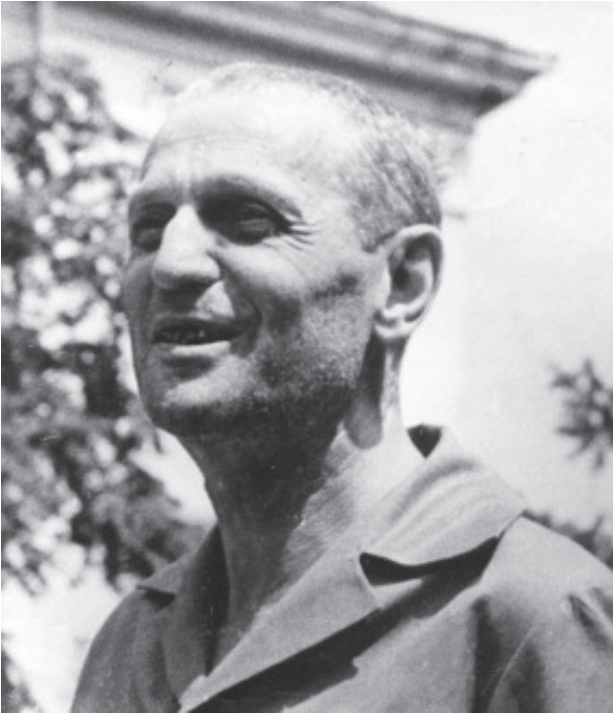
Pendeta Richard dan Sabina Wurmbrand



Richard dan Sabina Wurmbrand dalam pelayanan ke India



Perpisahan dengan Richard Wurmbrand. Buahnya berkembang di seluruh dunia bahkan setelah kematiannya.



Setelah lebih dari 14 tahun berada dalam penjara Komunis Rumania, Pendeta Richard Wurmbrand mengejutkan banyak umat Kristen di Barat dengan mendemonstrasikan sebuah kasih tanpa syarat dan pengampunan ... membenci dosa Komunisme namun tetap mengasihi orang-orang Komunis.



Today's Martyred Church
Tortured for Christ

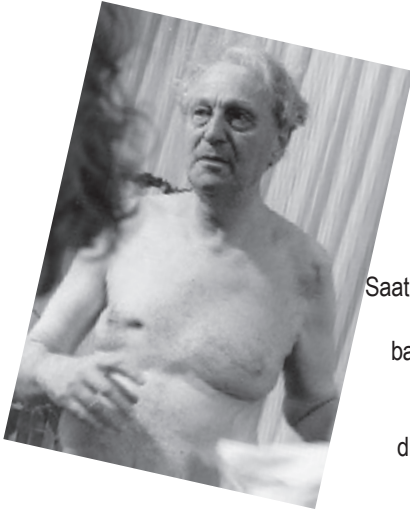


Rev. Richard Wurmbrand

Edisi awal "Berkorban Demi Kristus." Umat Kristen Barat mendengar sedikit sekali mengenai keluarga mereka yang sedang menderita dalam negara-negara tawanan. Banyak gereja di Barat menolak mencetak informasi semacam itu pada awalnya.



"Tortured for Christ" atau "Berkorban Demi Kristus" telah diterjemahkan kedalam lebih dari 70 bahasa dan dicetak jutaan eksemplar, beberapa ditunjukkan dalam halaman ini.



Saat bersaksi di depan Kongres Senat Amerika Serikat, Pendeta Wurmbrand membuka bajunya untuk menunjukkan bekas luka-luka penganiayaan. Ia fasih dalam beberapa bahasa. Kebohongan-kebohongan yang diberitakan surat kabar Rusia tentang gereja dikutipnya.



Sejak pembebasannya, Pendeta Wurmbrand telah berbicara pada ribuan konferensi dan kebaktian gereja. Keluarga *Voice of the Martyrs Missions* sekarang dikoordinasikan melalui *International Christian Association* (Asosiasi Kristen Internasional). Salah satu pertemuan pimpinannya ditunjukkan dibawah.



Dalam setiap kesempatan, Pendeta Wurmbrand berbicara pada banyak perkumpulan politik dan agama dan mendesak dunia Barat untuk tidak mengabaikan “kawan-kawan seiman” (Galatia 6:10).



“Sebagai seorang anggota Gereja Bawah Tanah yang telah bertahan hidup dan melarikan diri, aku membawakan kalian sebuah pesan, seruan, permohonan dari saudara-saudari seiman yang telah kutinggalkan. Aku katakan kepadamu mendesaknya membawa Kristus bagi dunia Komunis dan negara-negara tawanan lainnya. Aku katakan kepadamu mendesaknya membantu keluarga-keluarga para martir Kristen.”



Saat Ceausescu jatuh, Pendeta Wurmbrand beserta istrinya kembali ke negara asal mereka Rumania setelah menjalani masa pembuangan selama 25 tahun. Mereka sedang bersukacita dalam kedaulatan Tuhan di halaman depan istana Ceausescu.

Keluarga Wurmbrand telah membagikan pesan kasih dan pengampunan Kristus yang berharga bagi musuh-musuh kita dalam banyak gereja dan televisi nasional.



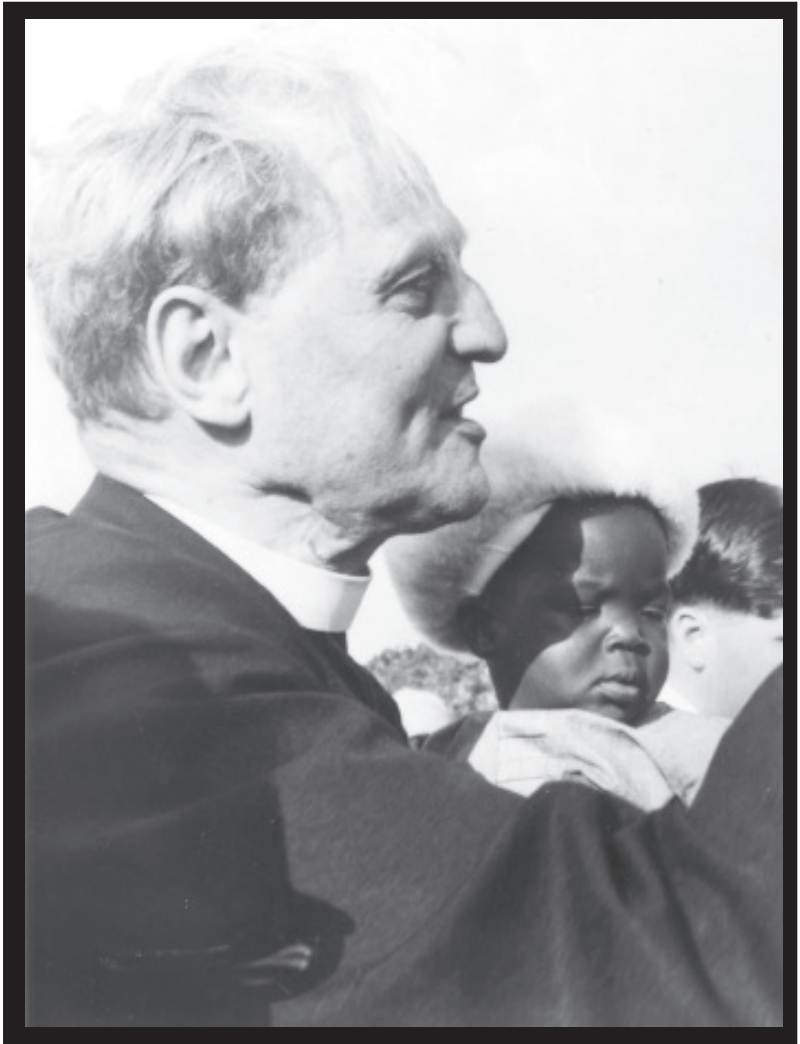


Para direktur ICA (Asosiasi Kristen Internasional), yang mewakili sebelas negara dari “gereja” dan latarbelakang berbeda, melayani misi dan Tuhan yang sama! Mereka berasal dari berbagai latarbelakang seperti, guru, pegawai bank, tukang cetak, para pemimpin industri, pendeta, dan profesi lainnya. Saudara-saudari kita ini telah meninggalkan kehidupan mereka yang terisolasi yang lebih nyaman demi kepentingan Kristus.

Bagaimana “satu misi” ini dapat membangun panti asuhan di Rumania, menyuplai literatur bagi gereja bawah tanah di Vietnam, menerbangkan balon-balon Injil ke Korea Utara, membagikan literatur dan dukungan semangat bagi umat Kristen yang tertindas di Cina, dan mencetak Alkitab anak-anak untuk Rusia? Jawabannya simple, bukan hanya “satu misi” yang melakukan hal ini.

ICA - International Christian Association - adalah keluarga misi kami yang didirikan lebih dari 30 tahun yang lalu oleh Pendeta Richard Wurmbbrand dan Ibu Wurmbbrand. Banyak proyek kami yang berjalan karena sumbangan Anda, dilaksanakan dengan bantuan dan kebijakan dari keluarga misi ICA kami diseluruh dunia.

Misi-misi ini, yang dikenal sebagai “*The Voice of The Martyrs*” di seluruh dunia, mengumpulkan dana, ide, informasi, dan doa mereka dalam pekerjaan yang sangat luar biasa yang hanya Tuhanlah yang dapat merancangnyanya.



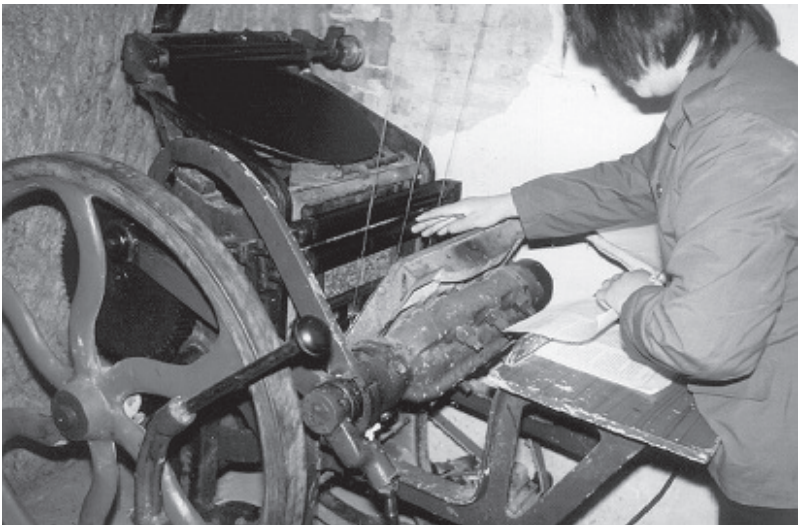
Dengan bekas luka-luka di leher, punggung, dan dadanya, Pendeta Wurmbrand memahami penderitaan yang dialami oleh umat Kristen Afrika dalam penganiayaan. Keluarga *The Voice of The Martyrs Mission* telah mengirimkan bantuan bagi Afrika sejak tahun 1960an.

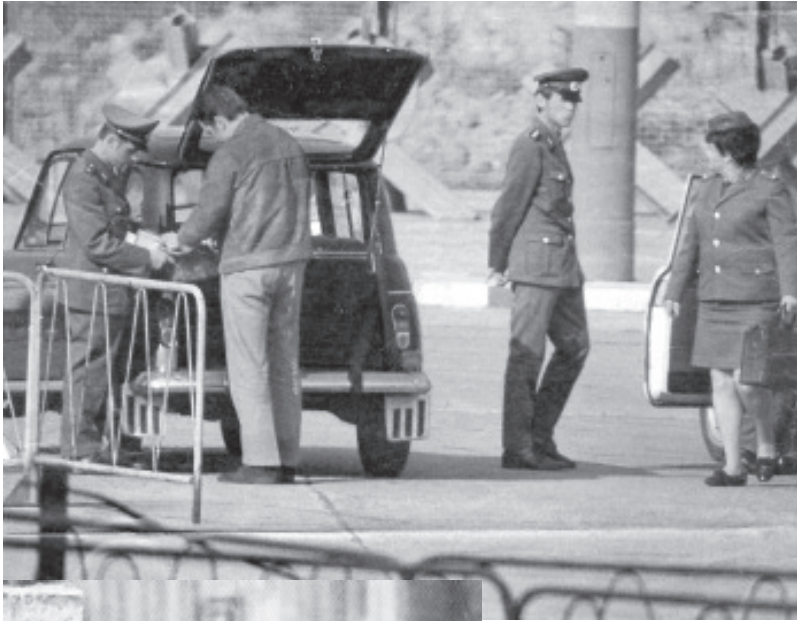


Oleh karena kemurahan dan belas kasihan Tuhan, Richard dan Sabina Wurmbbrand menyaksikan kejatuhan negara Tirai Besi semasa hidup mereka. Untuk memenuhi keinginan seumur hidupnya, mereka datang ke Rusia dan berbicara pada gereja-gereja yang melimpah tentang kasih Tuhan.



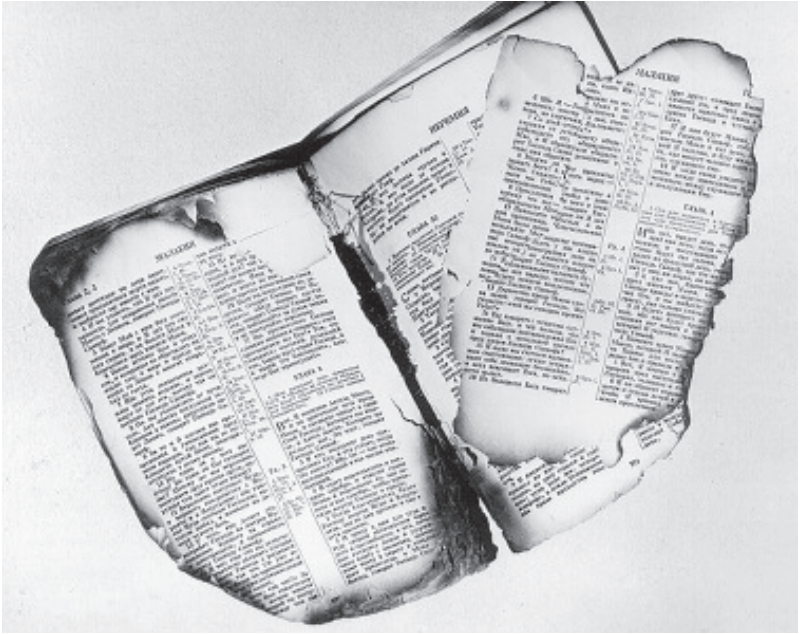
Selama 70 tahun Alkitab merupakan barang ilegal dan literatur Kristen dilarang di Uni Soviet dan negara Komunis lainnya. Banyak umat Kristen mencetak Injil dan bahan-bahan lainnya di gua-gua dan gudang bawah tanah yang memiliki pintu masuk rahasia. Pekerjaan semacam ini tetap berlangsung sampai hari ini di Cina (bawah), Timur Tengah dan negara terlarang lainnya.





Dengan mempertaruhkan hidup dan kebebasannya, para “keledai” Allah - kurir Alkitab - menggunakan banyak metode kreatif untuk membagikan Firman Tuhan bagi umat percaya yang sedang lapar di negara-negara terlarang.

Seringkali penjaga perbatasan Jerman Timur menggunakan bor untuk melubangi pintu, lantai, dan sisi-sisi mobil untuk mencari Alkitab yang “ilegal.”



Masih dalam satu dekade yang lalu, Komunis di negara bekas Uni Soviet tetap membakar Alkitab. Alkitab diatas telah diselamatkan dari kobaran api. Saat Blok Komunis terbuka, ada kelaparan yang luar biasa akan Firman Allah. Bahkan para polisi ingin mendapatkan salinan Alkitab yang dibagikan oleh para pekerja VOM.





VOM mencetak dan mendistribusikan Alkitab dan Buku rohani yang terkadang harus diselundupkan dengan menyeberangi sungai, naik-turun gunung dan lembah, dan keluar-masuk hutan di Cina.



Pada awal 1969, balon-balon yang membawa Injil diterbangkan ke Korea Utara. Pekerjaan ini terus berlanjut sampai hari ini dengan balon-balon Injil yang dicetak secara khusus yang menunjukkan jalan Tuhan. Pada saat angin bertiup ke arah Korut, para pekerja VOM di negara terdekat Korut menerbangkannya.



Fidel Castro menghancurkan 100.000 Alkitab dalam beberapa tahun pertama kekuasaannya di Kuba. VOM meluncurkan Injil-Injil lewat laut dan dari pesawat untuk memuaskan rasa lapar umat percaya akan Roti Kehidupan.



Tom White sebagai narapidana



Tom White setelah dibebaskan

Tom White menjatuhkan Injil –misil cinta Tuhan– dari sebuah pesawat saat terbang diatas Kuba. Namun, pesawat itu jatuh di sebuah jalan raya Kuba dan ia dijatuhi hukuman 24 tahun penjara.



Dimana Gereja Bawah Tanah bertemu? Di rumah, di loteng, dalam gudang bawah tanah, dekat sungai atau di hutan - dimanapun umat percaya dapat berkumpul secara rahasia. Polisi rahasia masih dijalankan sampai hari ini di Vietnam, Laos, Cina, Timor Tengah dan di negara-negara terlarang lainnya. Kadang polisi yang menemukan pertemuan mereka menjatuhkan denda besar, penahanan, dan pemenjaraan.



Puluhan ribu gereja, seperti Gereja Baptis ini, diruntuhkan selama masa pemerintahan Komunis atheis di negara bekas Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur. Bahkan sampai hari ini, masih banyak gereja dihancurkan oleh para penguasa atheis.



Fidel Castro memerintahkan gereja ini di Cuatro Caminos dibuldoser pada akhir tahun 1996. 40 gereja lainnya ditutup pada tahun 1997

Sedangkan di Republik Indonesia, sejak 1945 sampai akhir tahun 2001 telah sebanyak 858 gereja dirusak, dibakar, dan ditutup. Gereja Protestan Shalom - Depok, Jawa Barat adalah salah satu contoh gereja yang dibakar.





Umat percaya di negara bekas Uni Soviet menggunakan siaran radio yang dibuat oleh VOM untuk menyiapkan, mencetak, dan mendistribusikan bahan-bahan Kristen mereka sendiri (atas), dan menjaga agar Gereja tetap hidup selama tahun-tahun gelap dalam masa Komunisme.

Lebih dari 30 tahun, The Voice of The Martyrs telah menggunakan siaran radio secara efektif untuk membawa Injil bagi setiap umat percaya di negara-negara tawanan. Pujian yang paling berharga datang dari "Nautchny Atheism" (Atheisme Ilmiah) - seperti ditunjukkan dibawah. Dalam sebuah artikel 62 halamannya, Juli 1998, yang berjudul "Clerical Radio Propaganda - Weapon of Psychological Warfare" (Propaganda Radio Pendeta - Senjata Peperangan Psikologi), mereka mengeluh karena khotbah-khotbah Injil bagi rakyat Soviet lewat siaran udara mengakibatkan semua usaha mereka dalam sistem pendidikan atheis dan Komunis menjadi sia-sia.

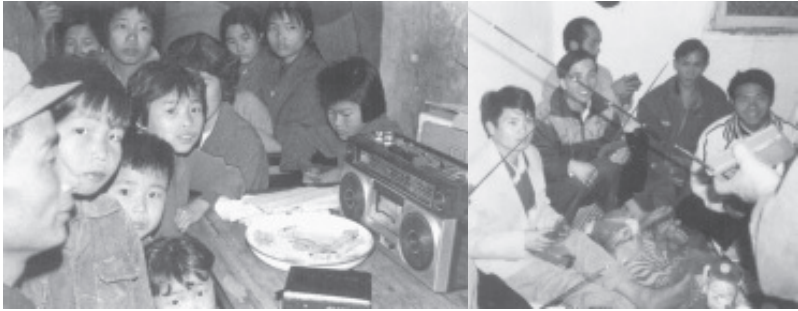


Sebuah petisi yang diselundupkan dari Rusia dan ditandatangani oleh 1453 ibu Rusia yang anaknya telah diambil oleh Partai Komunis oleh karena kejahatan yang ibu-ibu lakukan, yaitu mereka telah berani mengajar anak-anak mereka tentang kasih Yesus Kristus.



Para pekerja VOM sedang menyiapkan program radio mingguan bagi Timur Tengah, bernama "*Light and Truth*" [Terang dan Kebenaran] (atas dan bawah), bagi Eropa Timur dan negara republik persemakmuran - CIS (bawah), dan bagi Cina dan Asia Tenggara.





Kristus terus diberitakan ke seluruh dunia. Anak-anak di Cina (atas kiri) dan umat Kristen di Vietnam (atas kanan) sedang mendengarkan siaran radio Kristen dengan radio yang diberi oleh VOM. Pemerintah seringkali mengacau gelombang siaran radio ini. Tim VOM sedang menyiapkan pemutaran Film *JESUS* di Pageri dan Kit, Sudan. Pada malam yang sama 24 bom dijatuhkan di dalam dan sekeliling Pageri. (bawah).



Pemerintah Komunis Cina sering melakukan sabotase dengan mencabut aliran listrik menuju tempat ibadah. VOM memberi sound system tenaga baterai sehingga gangguan teratasi.



Dibawah pemerintahan Komunis, anak-anak dilarang belajar tentang Allah. Anak-anak Korea Utara ini tidak akan pernah mendengar bahwa Yesus mengasihi mereka melalui metode misionari biasa. VOM telah mengembangkan cara-cara unik untuk menjangkau mereka dengan Injil dan mencetak bacaan khusus bagi mereka (**Atas**). Anak-anak Vietnam dibawah sedang membaca buku "*He Lived Among Us*" (Dia Hidup Ditengah-tengah Kita), sebuah buku tentang kehidupan Kristus yang dicetak oleh VOM (**Bawah**)





Dimanapun misi VOM didirikan, para pendukungnya berjuang supaya keadaan gawat yang dialami umat Kristen teraniaya diketahui oleh gereja Barat yang sedang tidur dalam kepuasannya. Dari Finlandia (**atas**) sampai Australia (**bawah**), umat Kristen tetap “mengingat orang-orang hukuman” (Ibrani 13:3).





Para pekerja VOM telah menebus lusinan anak dari perbudakan di Sudan. Salah satu proyek VOM, *LifePaks* (Paket Kehidupan) untuk Proyek Sudan, dibagikan untuk membawa harapan dan kehidupan bagi orang-orang percaya di Sudan hari ini.



Ribuan umat Kristen yang tidak lagi punya rumah menerima bantuan-bantuan yang dikapalkan semacam ini dari VOM (tengah).

Setiap orang yang menerima bantuan dari VOM juga diberi sebuah Alkitab atau buku "*He Lived Among Us*" (Ia Hidup Ditengah-tengah Kita). Wanita Rusia ini menerima pakaian hangat dan Kabar Baik.





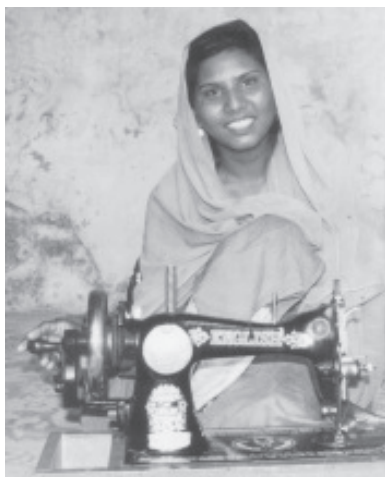
Dari Albania (**atas**) sampai Rumania (**tengah**) dan Ukraina (**bawah**). *Stephan Centres*, pelayanan milik VOM, mendistribusikan literatur dan bantuan serta membawa dorongan semangat bagi umat percaya yang telah menderita bagi Yesus Kristus di negara-negara bekas Komunis ini.



Setelah pembinaan brutal terjadi dalam negara bekas Republik Yugoslavia, VOM membantu umat percaya setempat membangun “*Life Centre*” [Pusat Kehidupan] (atas). Dengan memberikan perhatian yang melegakan dan konseling trauma, kasih dan belas kasihan Yesus Kristus membawa kehidupan baru dan harapan bagi orang-orang yang hancur hatinya.



Seperti “terang dalam kegelapan,” *Stephan Centre* di Ramenki, Moskow, menyingkapkan bagaimana Gereja Bawah Tanah Rusia mempertahankan kesaksiannya dihadapan Komunisme Rusia. Literatur Kristen dan bantuan dikirimkan kepada orang-orang percaya menyeberangi negara bekas Uni Soviet.



VOM memberi dukungan berupa program sekolah menjahit sekaligus seperangkat mesin jahit kepada para wanita Kristen Pakistan yang demi Kristus dianiaya oleh umat beragama lain secara brutal.



Proyek VOM berupa sepeda untuk para penginjil di Asia membantu mereka untuk memudahkan memberitakan Kristus dari desa ke desa.



Anak-anak Rumania menerima cinta dan perhatian di panti asuhan VOM di Pascani.



Paket Keluarga berupa seperangkat alat masak, alat makan, bibit tanaman, Alkitab, dan buku rohani untuk pengungsi Kristen di Indonesia yang terpaksa mengungsi ke hutan.



Beberapa buletin yang diterbitkan oleh The Voice of The Martyrs di berbagai negara.